



BADAN POM

Laporan Kinerja Tahun

2020

Balai POM di Mamuju



*Jalan Poros Mamuju-Kalukku KM. 13,
Bambu, Sulawesi Barat*



(0426) 2322759



bpom_mamuju@pom.go.id



KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa karena rahmat dan karunia-Nya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dapat menyelesaikan tugas-tugas selama tahun 2020 dengan baik dan tepat waktu yang diwujudkan dalam Laporan Kinerja Tahun 2020.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju tahun 2020 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan merujuk pada indikator kinerja *input*, *output*, dan *outcome*, yang telah ditetapkan dan direalisasikan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh realisasi kinerja dan pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja oleh Balai POM di Mamuju dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya pada tahun 2020. Selama 1 Tahun Balai POM di Mamuju telah menjalankan tugas pokok dan fungsi melalui berbagai kegiatan di dalam upaya memenuhi Visi *"Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong"*.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2020, diharapkan akan memberikan informasi atas kinerja yang telah tercapai dan menjadi dasar dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Mamuju, 19 Februari 2020
Kepala Balai POM di Mamuju,



Lintang Purba Jaya, S.Farm., Apt.,M.Si



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
<i>1.1. GAMBARAN UMUM ORGANISASI</i>	2
<i>1.2. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI</i>	3
<i>1.3. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS</i>	5
<i>1.4. ISU STRATEGIS & PERMASALAHAN UTAMA</i>	7
<i>1.5. STRUKTUR ORGANISASI</i>	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	12
<i>2.1. RENCANA STRATEGIS</i>	13
<i>2.2. PERJANJIAN KINERJA</i>	44
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	53
<i>3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI</i>	53
<i>3.2. REALISASI ANGGARAN</i>	173
BAB IV PENUTUP	194
<i>4.1. KESIMPULAN</i>	194
<i>4.2. SARAN</i>	196
LAMPIRAN	198



IKHTISAR EKSEKUTIF

Akuntabilitas kinerja pada hakekatnya merupakan suatu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan visi dan misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2020 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang menjabarkan Visi dan Misi organisasi ke dalam tujuan dan sasaran strategis/program/kegiatan Balai POM di Mamuju. Tujuan dan sasaran ini dapat dicapai dengan melaksanakan suatu kerja yang dinyatakan dalam berbagai kegiatan. Anggaran diperlukan sebagai input kegiatan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Balai POM di Mamuju mendapatkan total anggaran DIPA Awal tahun 2020 sebesar Rp16.982.669.000, adanya *Coronavirus Disease-2019* (Covid-19) sejak pertengahan Bulan Maret Tahun 2020 membuat Balai POM di Mamuju harus melakukan *refocusing* kegiatan dan realokasi anggaran dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Balai POM di Mamuju melakukan Perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga anggaran DIPA tahun 2020 setelah APBN Perubahan (APBNP) menjadi Rp14.724.238.000. Pada Bulan Oktober 2020 dilakukan revisi DIPA dan mendapat tambahan anggaran dari pusat sehingga Total Anggaran akhir Tahun 2020 sebesar Rp15.946.238.000 dan realisasi anggaran sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp15.840.705.077 atau 99,34%.

Pada tahun 2020, Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai 1 Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria SANGAT BAIK dan 5 Sasaran Kegiatan dengan kriteria BAIK. Adapun sasarannya sebagai berikut.

- SK9 Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal



- SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel³

Hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Mamuju dalam memberdayakan masyarakat baik masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan serta efektifnya KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Mamuju di wilayah kerjanya serta mempunyai melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel. Hal ini sesuai dengan misi Balai POM di Mamuju yaitu:

- *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia*
- *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,*
- *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga*
- *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Balai POM di Mamuju senantiasa berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang



akan datang sehingga dapat tercipta manajemen kinerja yang berorientasi hasil. Adapun keberhasilan yang diperoleh ini tentu tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh pegawai di Lingkungan Balai POM di Mamuju yang telah mengimplementasikan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian target kinerja, diantaranya:

1. Sistem Pengawasan berbasis risiko yang dilaksanakan secara profesional dan kredibel oleh Balai POM di Mamuju untuk melindungi masyarakat di Provinsi Sulawesi Barat
2. Budaya Kerjasama tim yang tercipta di Balai POM di Mamuju, sehingga dalam mencapai target dapat dilaksanakan seoptimal mungkin oleh semua bagian
3. Balai POM di Mamuju senantiasa meningkatkan pemahaman konsumen dan produsen/distributor Obat dan Makanan melalui penyampaian Informasi secara langsung maupun melalui sosial media
4. SDM Balai POM di Mamuju dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh integritas dan professional dan selalu berusaha menghindari konflik kepentingan maupun gratifikasi yang mungkin terjadi pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya
5. Koordinasi dan hubungan kerja sama dengan lintas sektor terkait cukup baik



BAB I

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, pada pasal 3 disebutkan bahwa Asas-Asas Umum Penyelenggaraan Negara meliputi Asas Kepastian Hukum, Asas Keterbukaan, Asas Proporsionalitas, Asas Profesionalitas dan Asas Akuntabilitas. Sedangkan untuk menciptakan *good governance* diperlukan Prinsip-Prinsip Partisipasi, Penegakan Hukum, Transparansi, Kesetaraan, Daya Tanggap, Wawasan Kedepan, Akuntabilitas, Pengawasan, Efisiensi dan Efektifitas serta Profesionalisme. Hal ini menunjukkan tekad Bangsa Indonesia untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan negara dan pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip *good governance*. Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Laporan Kinerja (LAPKIN) merupakan instrument pertanggungjawaban yang akurat dan strategis sebagai langkah awal untuk melakukan pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah. LAPKIN merupakan hasil integrasi dan sinergi antara keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lain di dalam suatu Instansi Pemerintah, agar mampu menjawab tuntutan perkembangan di lingkungan masyarakat yang dinamis, baik di tingkat nasional maupun global. Dalam LAPKIN, dilaporkan berbagai hasil dari pelaksanaan program kegiatan yang telah disusun dan dituangkan dalam Rencana Kerja (Renja), dimana kegiatan-kegiatan tersebut merupakan hasil penelitian dan pengamatan kondisi nyata yang terdapat di masyarakat.

Laporan Kinerja disusun dengan tujuan untuk mendata dan mengevaluasi hasil kerja dari instansi pemerintah dalam 1 (satu) tahun, guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan program kerja tahun berikutnya, sehingga instansi pemerintah tersebut mampu eksis dan unggul



diera perubahan global yang cepat dan dalam tingkat persaingan yang semakin ketat di lingkungan sebagaimana kondisi saat ini. Oleh karenanya, setiap instansi pemerintah harus terus menerus melakukan perbaikan diberbagai bidang berdasarkan tahapan-tahapan yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi kepada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Balai POM di Mamuju adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT Badan POM yang merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Balai POM di Mamuju mempunyai **tugas** dan **fungsi** sebagai berikut :

Tugas :

Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

- a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;



- g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.2. Aspek Strategis Organisasi

Balai POM di Mamuju sebagai bagian integral dari Badan POM RI dalam melaksanakan pengawasan, sangat berkaitan erat dengan sistem ketahanan nasional karena pada realitanya mempunyai posisi yang strategis yaitu tugas dan fungsinya memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peran dan fungsi Badan POM yang sangat penting dan strategis dalam mendorong tercapainya agenda prioritas pembangunan RPJMN 2020-2024, ditetapkan pokok-pokok kegiatan strategi yang di fokuskan pada 4 (empat) pilar utama, sebagai berikut:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) terlibat dalam registrasi/penilaian, inspeksi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.
2. Pengawasan Obat dan Makanan setelah beredar di masyarakat (*post-market*) mencakup: sampling dan pengujian, inspeksi sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di Provinsi Papua Barat.
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama



kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

4. Penegakan hukum melalui fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Berdasarkan hal tersebut, Balai POM di Mamuju sebagai unit pengawas obat dan makanan di Mamuju perlu melakukan penguatan, baik kelembagaan maupun sumber daya manusia sehingga kinerja dimasa mendatang semakin optimal dan memastikan berjalannya proses pengawasan obat dan makanan yang lebih baik dalam koridor hukum dalam menjaga keamanan mutu serta manfaat obat dan makanan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat Sulawesi Barat pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini membawa perubahan yang besar pada industri farmasi dan makanan dengan adanya penemuan baru maka skala produksi berkembang cepat baik dari segi jumlah, dan jenis maupun kualitas produknya. Untuk menjamin bahwa produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan, khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan saat beredar, maka harus dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Mamuju sebagai lini kedua, setelah pengawasan oleh produsen itu sendiri pada lini pertama, dan tidak kalah penting adalah pengawasan lini ketiga oleh konsumen sebagai penentu/keputusan akhir terhadap konsumsi suatu produk. Oleh karena itu perlu dilakukan Komunikasi, Edukasi dan Informasi (KIE) ke masyarakat secara rutin dan berkelanjutan. Terlebih lagi, fakta di lapangan menunjukkan adanya produsen yang melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan, seperti penambahan Bahan Kimia Obat pada obat tradisional dan penggunaan bahan berbahaya pada produksi makanan dan kosmetika.

Era globalisasi/perdagangan bebas yang semakin maju menuntut kesiapan industri dalam negeri untuk dapat bersaing dengan produk dari luar negeri. Untuk itu Balai POM di Mamuju perlu melakukan pemberdayaan terhadap industri secara intensif melalui pembinaan dalam penerapan *Good*

Manufacturing Practices (GMP) sehingga daya saing produk Indonesia di dalam dan luar negeri meningkat.

Trend pengobatan sendiri di masyarakat yang diikuti dengan adanya promosi dan iklan yang gencar dengan informasi yang cenderung berlebihan/menyesatkan dapat menyebabkan penggunaan obat yang berlebihan dan tidak sebagaimana mestinya. Adanya peredaran produk tidak terdaftar dan atau palsu serta peredaran dan penyalahgunaan narkotika, psikotropika pada jalur yang tidak resmi membutuhkan perhatian khusus untuk dapat ditanggulangi. Untuk itu, Distribusi dan penggunaan sediaan farmasi tersebut sangat perlu diawasi oleh Balai POM di Mamuju.

1.3 Analisis Lingkungan Strategis

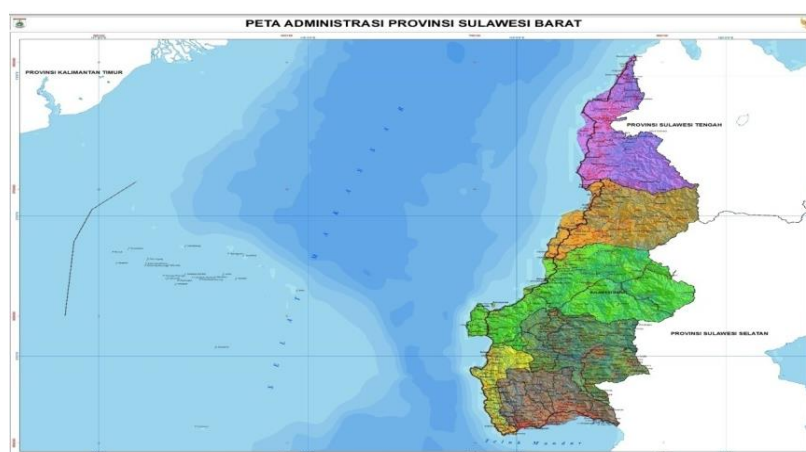
Sejak tahun 2017 Balai POM di Mamuju telah menjadi satker mandiri dengan DIPA sendiri dan dalam melaksanakan operasional kegiatan masih memanfaatkan Gedung kantor dengan status sewa/kontrak yang berkedudukan di Jl. Ratulangi No 4 kelurahan Binanga Kecamatan Mamuju, pada periode pelaporan Balai POM di Mamuju telah mempunyai Aset berupa Tanah seluas 9.109 M² di Jalan Poros Kalukku Desa Bambu yang merupakan transfer masuk dari Balai Besar POM di Makassar yang perolehan sebelumnya dari Hibah Pemda Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2014 dan telah balik nama an. Badan POM dengan status sertifikat nomor 027 pada tahun 2016.

Pada periode pelaporan diatas tanah tersebut Balai POM di Mamuju telah merealisasikan pembangunan tahap 1 (satu) yaitu pembangunan 3 Gedung Laboratorium (Laboratorium Teranakoko, Laboratorium Pangan dan Laboratorium Mikrobiologi) dan rencana kedepannya akan dilanjutkan untuk pembangunan Tahap 2 yaitu Gedung Kantor dan Gedung Layanan Publik. Tahap ke-3 adalah pembangunan sarana dan prasarana lingkungan lainnya.

Meskipun Balai POM di Mamuju telah memiliki 3 (tiga) Gedung Laboratorium pada Tahun 2019, namun tidak semua pengujian dapat dilakukan di Balai POM di Mamuju sehingga ada pengujian yang masih harus

dilakukan di Balai Besar POM di Makassar karena sarana dan prasarana pendukung pengujian masih kurang.

Letak Geografis



Gambar 1. 1 Peta Provinsi Sulawesi Barat

Batas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah :

- Sebelah Utara : Sulawesi Tengah
- Sebelah Timur : Sulawesi Selatan
- Sebelah Selatan : Sulawesi Selatan
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Barat adalah 16.937.16 km persegi. Secara administratif Provinsi Sulawesi Barat terbagi menjadi 6 (Enam) Kabupaten, yaitu Kabupaten Mamasa, Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju Tengah, Kabupaten Polewali Mandar, Kabupaten Majene dan Kabupaten Mamuju, terdiri dari 69 Kecamatan dan 649 Desa/Kelurahan. Letak geografis Provinsi Sulawesi Barat yang berada di antara Provinsi Sulawesi Selatan, Provinsi Sulawesi Tengah dengan Selat Makassar yang berbatasan langsung dengan Pulau Kalimantan, menjadikannya sebagai salah satu tujuan dari aktivitas perdagangan obat dan makanan di Kawasan Timur Indonesia.



Kondisi ini menjadi poin penting bagi Balai POM di Mamuju untuk melakukan pengawasan terhadap peredaran obat dan makanan.

Beberapa aspek penting yang menjadi *concern* pengawasan Balai POM di Mamuju antara lain :

- Jalur perdagangan obat dan makanan di Wilayah Indonesia Timur
- Komoditi yang banyak beredar di Sulawesi Barat berdasarkan jumlah dan nilai adalah Kosmetik yang Tidak Memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya
- Obat tertentu yang sudah dibatalkan izin edarnya masih ditemukan beredar Sulawesi Barat
- Sulawesi Barat merupakan daerah penghasil produk perikanan dan perkebunan khususnya produk kakao dan minyak sawit sehingga diperlukan pengawasan sebelum diolah dengan bersinergi bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terkait

1.4 Isu Strategis dan Permasalahan Utama

Perubahan dinamis pada lingkungan strategis baik lingkungan internal maupun eksternal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja Balai POM di Mamuju. Lingkungan strategis dengan berbagai isu strategisnya banyak berperan dalam pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju. Pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Mamuju tersebut di atas telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kinerjanya. Namun demikian, upaya tersebut masih menyisakan permasalahan yang belum sepenuhnya sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun isu strategis tahun 2020 diantaranya sebagai berikut.

1. Proses distribusi produk yang semakin mudah ke Wilayah Sulawesi Barat termasuk di dalamnya adalah produk illegal;
2. Adanya pelabuhan-pelabuhan kecil yang belum dapat dikawal secara intensif oleh Balai POM di Mamuju;
3. Semakin banyak produsen peracik kosmetik rumahan yang tidak memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya;



4. Maraknya perdagangan Obat, Makanan, Kosmetika dan Obat Tradisional yang tidak memiliki Izin Edar dan/atau mengandung Bahan Berbahaya secara *Online*;
5. Peredaran Obat Obat Tertentu (OOT) dan penyalahgunaan obat semakin marak terjadi, distribusi OOT tersebut dilakukan oleh orang perorangan, bukan oleh sarana yang berhak;
6. Balai POM di Mamuju saat ini sudah mempunyai laboratorium pengujian, namun hanya sebagian pengujian laboratorium yang dilaksanakan di Mamuju, khususnya pengujian mikrobiologi dan obat masih dilakukan di BBPOM di Makassar.
7. Pandemi Virus Covid-19

Adanya pandemi virus Covid-19 memberi dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju sehingga capaian sampai dengan akhir tahun 2020 belum optimal. Hal ini disebabkan oleh.

- a. Pemberlakuan sistem kerja Work From Home (WFH)

Berdasarkan SE dari Kepala Badan POM RI No. KP.11.01.2.24.03.20.21 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

- b. Realokasi dan *refocussing* anggaran untuk penanganan Virus Covid-19

Berdasarkan Surat Edaran Kemenkeu No.6 Tahun 2020 tanggal 15 Maret 2020, bahwa agar setiap K/L untuk memindahkan pos pembiayaan, yang tadinya untuk perjalanan dinas agar diperuntukkan untuk menangani Covid-19

- c. Pembatalan berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mengurangi penyebaran Virus Covid-19, maka pemerintah pusat mengambil kebijakan *sosial distancing* yaitu mengurangi *mobilitas* orang dari satu tempat ke tempat yang lain, menjaga jarak dan mengurangi kerumunan orang



- d. Pemberlakuan New Normal baru mulai berlaku sejak bulan Juni 2020 hingga akhir tahun 2020.
8. Adanya Bencana Gempa Bumi 6.2 Magnitudo di Provinsi Sulawesi Barat yang menyebabkan 3 gedung laborium mengalami kerusakan, diantaranya 1 rusak berat dan 2 rusak ringan yang menyebabkan terhambatnya kegiatan perkantoran selama kurang lebih 2 minggu.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut di atas terdapat beberapa penyebab yang dianggap sangat krusial dan strategis bagi fungsi Balai POM di Mamuju dalam melakukan pembenahan di masa mendatang dan menyusun strategi-strategi baru yang disesuaikan dengan adanya Pandemi Covid-19, sehingga diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Berdasarkan dipaparkan di atas, kapasitas Balai POM di Mamuju sebagai Institusi Pengawas Obat dan Makanan di Sulawesi Barat masih perlu terus dilakukan perbaikan, baik secara kelembagaan maupun dari sisi manajemen sumber daya manusianya agar pencapaian kinerja di masa datang dapat lebih optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Sulawesi Barat yang lebih ketat dan baik dalam menjaga keamanan, mutu serta khasiat/manfaat Obat dan Makanan, yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

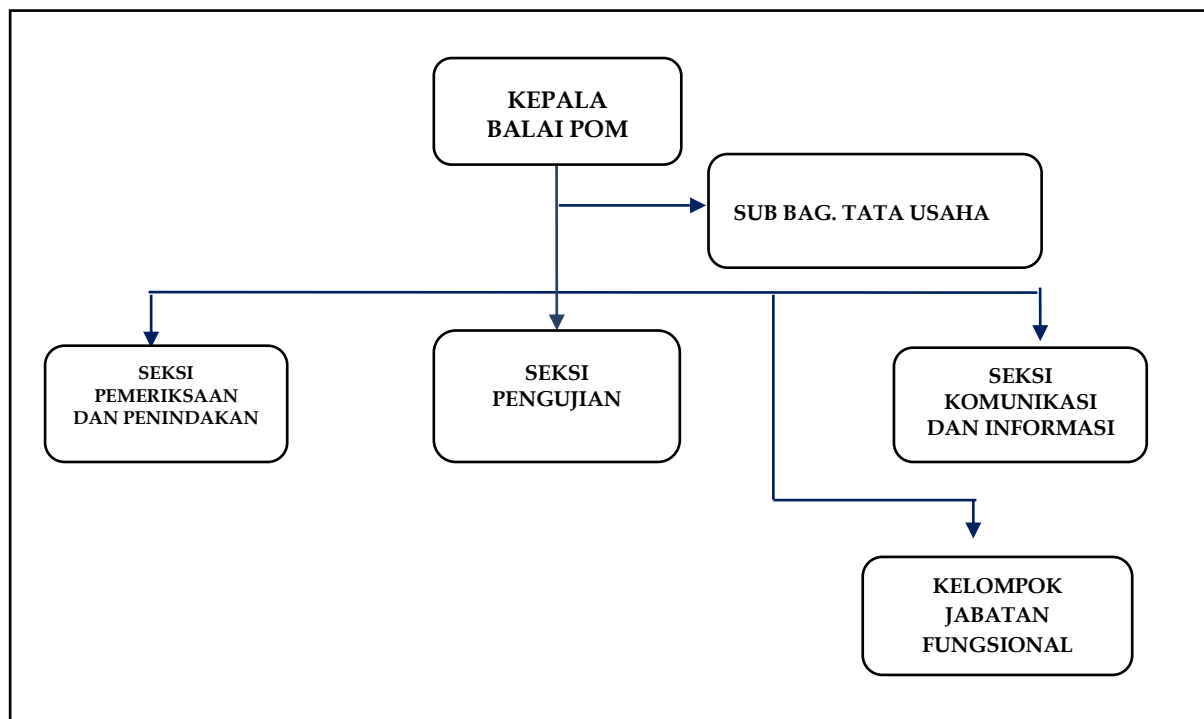
1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar 1. di bawah ini, secara garis besar unit-unit kerja Balai POM di Mamuju dapat dikelompokkan sebagai berikut: Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pemeriksaan dan Penindakan,

Seksi Pengujian dan Seksi Komunikasi dan Informasi serta Kelompok Jabatan Fungsional.

Struktur organisasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Balai POM di Mamuju

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, Balai POM di Mamuju didukung Struktur Organisasi, yang terdiri dari 3 Seksi dan 1 Sub Bagian Tata Usaha serta Kelompok Jabatan Fungsional, yang melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

2. Seksi Pengujian

Seksi Pengujian mempunyai tugas melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.



3. Seksi Pemeriksaan dan Penindakan

Seksi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Seksi Informasi dan Komunikasi

Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

5. Kelompok Jabatan Fungsional

Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS

Sesuai tugas pokok dan fungsinya, Balai POM di Mamuju mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu untuk tahun 2020-2024. Rencana strategis Balai POM di Mamuju yang telah disusun berdasarkan tugas pokok dan fungsinya yang mencakup visi, misi, tujuan, sasaran, serta cara pencapaian tujuan dan sasaran tersebut. Kemudian, sasaran yang ingin dicapai dalam tahun 2020 akan dijelaskan dalam rencana kinerja (*performance plan*).

Perencanaan Kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh Balai POM di Mamuju. Perencanaan kinerja ini menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan Balai POM di Mamuju dalam satu tahun tertentu, dan melalui Perjanjian Kinerja terwujudlah komitmen Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber data yang tersedia.

Pendekatan manajemen kinerja dalam Renstra Balai POM di Mamuju menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC) yang merupakan *performance management tools* yang mampu menerjemahkan strategi organisasi ke dalam kerangka operasional sampai level individu, hingga setiap personil dalam organisasi mengetahui apa yang harus dilakukan serta dapat berkontribusi pada kesuksesan pencapaian visi dan misi organisasi. Konsep BSC ini juga digunakan untuk mengaitkan antara informasi Rencana Strategis ke dalam Rencana Aksi (*Action Plan*) Perjanjian Kinerja. Mengaitkan antara Rencana Strategis yang lebih pada perencanaan berbasis organisasi (*organization-wide planning*) dengan perencanaan program.

2.1. Rencana Strategis

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Mamuju sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis dari BPOM di Daerah dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan *impact* dari berbagai hasil (*outcome*) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan pengawasan Obat dan Makanan, Badan POM menetapkan Visi, Misi dan Tujuan serta Sasaran yang harus dilaksanakan oleh Balai Besar / Balai POM di seluruh Indonesia termasuk Balai POM di Mamuju. Adapun penjabaran atas Visi, Misi, Tujuan dan Sasarannya sebagai berikut.

2.1.1. Visi

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 adalah: Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh

berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup 1) Penyediaan Pelayanan Dasar dan 2) SDM Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan **Visi BPOM 2020-2024** yaitu:

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek:

Aman : Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

Bermutu : Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

Berdaya : Obat dan Makanan mempunyai kemampuan
Saing : bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Visi BPOM disusun sesuai dengan Visi Presiden RI 2019 – 2024 yaitu **Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.**

1.1.1 Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2020-2024, antara lain:

1. Undang-Undang Pengawasan Obat dan Makanan yang holistik dan komprehensif sehingga mampu mengatur pengawasan Obat dan Makanan hulu ke hilir. Undang-undang ini diharapkan dapat bersifat *lex specialis* yang mampu mengatur pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan baik (*Good Regulatory Practise*);
2. Penguatan penindakan dan penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang dapat memberikan efek jera;
3. Meningkatkan akses pengawasan pada sarana pelayanan kesehatan, pelaku usaha kefarmasian dan makanan sekaligus dalam tindak lanjut hasil pengawasan;
4. Penguatan kapasitas dan kapabilitas UPT utamanya di wilayah Kabupaten/Kota, khususnya dalam penataan *people, process, infrastructure*;
5. Orientasi kinerja organisasi sampai level individu (sasaran dan indikator) yang bermuara pada *outcome* dan *impact*;

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

Di sisi lain, masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mampu melindungi diri dan terhindar dari produk Obat dan Makanan yang membahayakan Kesehatan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPOM tidak dapat berjalan sendiri, sehingga diperlukan kerjasama atau kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Dalam era otonomi daerah, khususnya terkait dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam menyusun perencanaan pembangunan serta kebijakan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pencapaian tujuan nasional di bidang kesehatan. Pengawasan Obat dan Makanan bersifat unik karena tersentralisasi, yaitu dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Pusat dan diselenggarakan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas pengawasan, karena kebijakan yang diambil harus bersinergi dengan kebijakan dari Pemerintah Daerah, sehingga pengawasan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada Gambar dapat dilihat

hubungan antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.



Gambar 2.1 Tiga Pilar Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: Renstra BPOM 2020-2024, 2020

Namun demikian, pengawasan Obat dan Makanan sejatinya masih memerlukan adanya sinergitas dengan pemangku kepentingan lain di antaranya akademisi dan media, mengingat perannya sangat penting di dalam mendukung kelancaran program pengawasan Obat dan Makanan. Sehingga perlu sinergisme dari lima unsur yaitu pelaku usaha, masyarakat termasuk lembaga non pemerintah, pemerintah, akademisi, media dalam sebuah model yang dinamakan Penta Helix. Model sinergisme ini diharapkan akan menjadi kunci pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efektif.



Gambar 2.2 Penta Helix Pengawasan Obat dan Makanan

Sumber: <https://pentahelix.eu>.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing. Berdasarkan peta jalan Making Indonesia 4.0, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

Strategi untuk makanan dan minuman 4.0 diantaranya: (1) Mendorong produktifitas di sektor hulu yaitu pertanian, peternakan, dan perikanan, melalui penerapan dan investasi teknologi canggih seperti sistem monitoring otomatis dan autopilot drones. (2) Karena lebih dari 80% tenaga kerja di industri ini bekerja di UMKM, termasuk petani dan produsen skala kecil, Indonesia akan membantu UMKM di sepanjang rantai nilai untuk mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi dan pangsa pasar mereka. (3) Berkomitmen untuk berinvestasi pada produk makanan kemasan untuk menangkap seluruh permintaan domestik di masa datang seiring dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen. (4) Meningkatkan ekspor dengan memanfaatkan akses terhadap sumber daya pertanian dan skala ekonomi domestik.

Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan.



Era perdagangan bebas telah dihadapi oleh industri seluruh di dunia termasuk Indonesia. Sementara itu, kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap Pendapatan Nasional Bruto (PDB) cukup signifikan, yaitu sebesar 34,33%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dan minuman pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Pertumbuhan cabang industri non migas pada tahun 2017 yang tertinggi dicapai oleh Industri Makanan dan Minuman sebesar 9,23 % dan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional sebesar 4,53 %.

Industri dalam negeri harus mampu bersaing baik di pasar dalam maupun luar negeri. Di sisi lain, sebagai contoh dalam industri farmasi, Indonesia masih menghadapi kendala besarnya impor bahan baku obat. Sementara itu, besarnya pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri menjadi tantangan industri obat untuk dapat berkembang. Demikian halnya dengan industri makanan, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan juga harus mampu bersaing. Kemajuan industri Obat dan Makanan secara tidak langsung dipengaruhi oleh dukungan regulatory, sehingga BPOM berkomitmen untuk mendukung peningkatan daya saing, yaitu melalui jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan melalui dukungan regulatory (pembinaan/pendampingan).

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga dan ke- 9 yaitu Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan.

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting



mulai dari premarket (produk sebelum beredar) dan postmarket (produk pasca diberikan NIE). Proses menyeluruh secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Standardisasi Obat dan Makanan

Merupakan suatu proses penyusunan kebijakan, peraturan, pedoman, dan ketentuan yang terkait dengan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan yang beredar di Indonesia. Obat dan Makanan yang diproduksi dan/atau diedarkan harus memenuhi persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu. Penetapan standar persyaratan keamanan, khasiat, dan mutu suatu produk akan menjadi acuan penting bagi produsen dalam pembuatan dan pengembangan/inovasi suatu produk.

2) Registrasi Obat dan Makanan

Pemastian Obat dan Makanan yang akan diedarkan di masyarakat memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk dilakukan melalui pemberian izin edar. Kewajiban Obat dan Makanan memiliki Izin Edar dilakukan melalui registrasi ke BPOM. Registrasi merupakan proses evaluasi dengan memperhatikan aspek-aspek penting yang ditetapkan melalui standar sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku.

3) Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk

Merupakan pengawasan Obat dan Makanan selama beredar untuk memastikan Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar dan persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk yang ditetapkan serta tindakan pemberian sanksi berupa sanksi administrasi seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, disita untuk dimusnahkan. Setelah melalui proses registrasi, produk yang memperoleh NIE dapat diproduksi dan diedarkan ke masyarakat. BPOM melakukan proses pengawasan produk yang beredar melalui inspeksi sarana dan sampling produk. Produk yang disampling akan diperiksa apakah telah sesuai dengan ketentuan atau tidak (NIE,



produk kadaluarsa/rusak, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan), termasuk melalui proses pengujian laboratorium.

4) Pengujian Secara Laboratorium

Pengujian melalui laboratorium dilakukan terhadap produk yang disampling berdasarkan metode yang telah ditentukan dengan mempertimbangkan berbagai sifat dan risiko dari setiap produk guna memastikan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

5) Penegakan Hukum melalui Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

2.2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota BPOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas,



- ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. **Integritas**
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
 3. **Kredibilitas**
Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
 4. **Kerjasama Tim**
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
 5. **Inovatif**
Mampumelakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
 6. **Responsif/Cepat Tanggap**
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

2.3. Tujuan

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan

Makanan.

7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Mamuju. Sasaran kegiatan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut.

**Tabel 2.1 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja
Balai POM di Mamuju**

Perspektif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	
<i>Stakeholders Perspective</i>	SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup



Perspektif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	
				Balai POM di Mamuju
	SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Mamuju
	SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
<i>Internal Process Perspective</i>	SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Mamuju



Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja		
	lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	
	SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Mamuju



Perspektif	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	
<i>Learning and Growth Perspective</i>			IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Mamuju
	SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju
			IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju
	SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju
	SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju
			IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju
			SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
	berkinerja optimal	
	SK10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	IKSK10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP IKSK10.2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal
	SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju IKSK11.2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju

Sumber: Perjanjian Kinerja Tahun 2020, 2020

Adapun penjelasan untuk setiap sasaran kegiatan sebagai berikut.

1. Stakeholder Perspective

a. Sasaran Strategis Ke-1: Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju

Komoditas/produk yang diawasi Balai POM di Mamuju tergolong produk berisiko tinggi yang sama sekali tidak ada ruang untuk toleransi terhadap produk yang tidak memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Dalam konteks ini, pengawasan tidak dapat dilakukan secara parsial hanya pada produk akhir yang beredar di masyarakat tetapi harus dilakukan secara komprehensif dan sistemik. Pada seluruh mata rantai pengawasan tersebut, harus ada sistem yang dapat mendeteksi secara dini jika terjadi degradasi mutu, produk sub



standar dan hal-hal lain untuk dilakukan pengamanan sebelum merugikan konsumen/masyarakat.

Sistem pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM merupakan suatu proses yang komprehensif yang terdiri dari: **pertama**, standardisasi yang merupakan fungsi penyusunan standar, regulasi, dan kebijakan terkait pengawasan Obat dan Makanan. Standardisasi dilakukan terpusat, dimaksudkan untuk menghindari perbedaan standar yang mungkin terjadi akibat setiap provinsi membuat standar tersendiri. **Ke-dua**, penilaian (*pre-market evaluation*) merupakan evaluasi produk sebelum memperoleh nomor izin edar dan akhirnya dapat diproduksi dan diedarkan kepada konsumen. Penilaian dilakukan terpusat, dimaksudkan agar produk yang memiliki izin edar berlaku secara nasional. **Ke-tiga**, pengawasan setelah beredar (*post-market control*) untuk melihat konsistensi keamanan, khasiat/manfaat, mutu, dan informasi produk, yang dilakukan dengan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan, pemantauan farmakovigilan, serta pengawasan label/penandaan dan iklan. Pengawasan *post-market* dilakukan secara nasional dan terpadu, konsisten, dan terstandar. Pengawasan ini melibatkan Unit Pelaksana Teknis BPOM yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia salah satunya Balai POM di Mamuju. **Ke-empat**, pengujian laboratorium. Produk yang disampling berdasarkan risiko kemudian diuji melalui laboratorium guna mengetahui apakah Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi standar keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu. Hasil uji laboratorium ini merupakan dasar ilmiah yang digunakan untuk menetapkan produk tidak memenuhi syarat. **Ke-lima**, penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal. Proses penegakan hukum sampai dengan *pro justitia* dapat berakhir dengan pemberian sanksi administratif seperti dilarang untuk diedarkan, ditarik dari peredaran, dicabut izin edar, dan disita untuk dimusnahkan. Jika

pelanggaran masuk pada ranah pidana, maka terhadap pelanggaran Obat dan Makanan dapat diproses secara hukum pidana.

Prinsip ini sudah sejalan dengan kaidah-kaidah dan fungsi-fungsi pengawasan *full spectrum* di bidang Obat dan Makanan yang berlaku secara internasional. Diharapkan melalui pelaksanaan pengawasan *pre-market* dan *post-market* yang profesional dan independen akan dihasilkan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) sebagai berikut.

- a. **Persentase obat yang memenuhi syarat, dengan target 89.1% pada akhir tahun 2020**
- b. **Persentase obat tradisional yang memenuhi syarat, dengan target 70.7% pada akhir tahun 2020**
- c. **Persentase suplemen kesehatan yang memenuhi syarat, dengan target 88.8% pada akhir tahun 2020**
- d. **Persentase kosmetik yang memenuhi syarat, dengan target 73% pada akhir tahun 2020**
- e. **Persentase makanan yang memenuhi syarat, dengan target 78% pada akhir tahun 2020**

Indikator ini sekaligus sebagai salah salah ukuran keberhasilan tujuan BPOM dan Balai POM di Mamuju yaitu “Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat”.

b. Sasaran Strategis ke-2: Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan suatu program yang terkait dengan banyak sektor, baik pemerintah maupun non pemerintah. Dalam sub sistem pengawasan Obat dan Makanan oleh masyarakat sebagai konsumen, kesadaran masyarakat terkait Obat dan Makanan

yang memenuhi syarat harus diciptakan. Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan di pasaran (masyarakat) masih berpotensi untuk tidak memenuhi syarat, sehingga masyarakat harus lebih cerdas dalam memilih dan menggunakan produk Obat dan Makanan yang aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Mamuju melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) yaitu **Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 69 pada akhir tahun 2020.**

c. Sasaran Strategis ke-3: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju

Sebagai salah satu UPT dari Lembaga pemerintah non kementerian, Balai POM di Mamuju berupaya memberikan layanan publik secara optimal. Bentuk layanan publik Balai POM di Mamuju, mencakup berbagai hal yang terkait dengan fungsi pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat, disisi lain layanan publik Balai POM di Mamuju bertujuan untuk mendukung kemudahan berusaha dan perekonomian nasional. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 83 pada akhir tahun 2020**
- 2) Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 71 pada akhir tahun 2020**
- 3) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM, dengan target 85 pada akhir tahun 2020**

2. Internal Process Perspective

a. Sasaran Strategis ke-4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Mamuju

Pengawasan Obat dan Makanan merupakan pengawasan komprehensif (*full spectrum*) mencakup standarisasi, penilaian produk sebelum beredar, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling dan pengujian produk, serta penegakan hukum. Dengan penjaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk Obat dan Makanan yang konsisten/ memenuhi standar aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu, diharapkan Balai POM di Mamuju mampu melindungi masyarakat dengan optimal di wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Menyadari kompleksnya tugas yang diemban Balai POM di Mamuju, maka perlu disusun suatu strategi yang mampu mengawalinya.

Di satu sisi tantangan dalam pengawasan Obat dan Makanan semakin tinggi, sementara sumber daya yang dimiliki terbatas, maka perlu adanya prioritas dalam penyelenggaraan tugas. Untuk itu pengawasan Obat dan Makanan seharusnya didesain berdasarkan analisis risiko, untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara proporsional untuk mencapai tujuan misi ini. Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai POM di Mamuju akan meningkat efektivitasnya apabila Balai POM di Mamuju mampu merumuskan strategi dan langkah yang tepat karena pengawasan bersifat lintas sektor. Balai POM di Mamuju perlu melakukan mitigasi risiko di semua proses bisnis serta terus meningkatkan koordinasi lintas sektor.

Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:



- 1) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 78% pada akhir tahun 2020**
- 2) Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 52,6% pada akhir tahun 2020**
- 3) Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 80% pada akhir tahun 2020**
- 4) Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 50% pada akhir tahun 2020**
- 5) Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 51% pada akhir tahun 2020**
- 6) Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju, dengan target 3,11 pada akhir tahun 2020**

b. Sasaran Strategis ke-5: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju

Komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) obat dan makanan dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai obat dan makanan yang berbahaya. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 77.63 pada akhir tahun 2020**
- 2) Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 16 sekolah pada akhir tahun 2020**



- 3) Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 5 desa pada akhir tahun 2020
- 4) Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 1 pasar pada akhir tahun 2020

c. Sasaran Strategis ke-6: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju

Balai POM di Mamuju merupakan UPT yang melakukan pemeriksaan dan pengujian sampel obat dan makanan di Provinsi Sulawesi Barat. Dalam melakukan pengujian tentu harus menggunakan parameter yang sesuai agar hasil pengujian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah:

- 1) **Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 82% pada akhir tahun 2020**
- 2) **Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 75% pada akhir tahun 2020**

d. Sasaran Strategis ke-7: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju

Kejahatan di bidang Obat dan Makanan merupakan kejahatan kemanusiaan yang mengancam ketahanan bangsa. Kejahatan ini menjadi ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia serta berdampak merugikan pada aspek ekonomi maupun sosial. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan yang semakin tinggi dan inovatif menyebabkan tantangan Balai POM di Mamuju menjadi

semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menjangkau ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif, baik secara langsung maupun dalam jangka panjang terhadap kesehatan, ekonomi hingga aspek sosial kemasyarakatan. Hal tersebut perlu diatasi dan diantisipasi oleh Balai POM di Mamuju melalui penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan yang efektif sehingga mampu memberikan efek jera dan mengurangi tindak kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Untuk mengukur keberhasilan sasaran strategis ini maka indikator kinerja utama (IKU) yang digunakan adalah: **Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju, dengan target 44% pada akhir tahun 2020**

3. Learning & Growth Perspective

a. Sasaran Strategis ke-8: Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Balai POM di Mamuju sebagai salah satu UPT BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik Balai POM di Mamuju akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP) menjadi landasan untuk memantapkan penerapan prinsip-prinsip *good governance* dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, untuk menginstitusionalisasi keterbukaan informasi publik,



telah ditetapkan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) di BPOM. Pada tahun 2020-2024, Balai POM di Mamuju berupaya untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian RB, dan SAKIP. Selain upaya internal, peningkatan hasil penilaian suprasistem akan terwujud dengan adanya dukungan eksternal antara lain (i) dukungan kebijakan pemenuhan target kuantitas dan kualitas SDM di BPOM di Mamuju agar beban kerja lebih realistis, (ii) penguatan organisasi, dan (iii) dukungan anggaran.

Sumber daya, yang meliputi 5 M (*man, material, money, method, and machine*) merupakan modal penggerak organisasi. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut kemampuan BPOM di Mamuju untuk mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin dan secara akuntabel agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi.

Untuk melaksanakan tugas BPOM di Mamuju, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM di Mamuju. Penataan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

- 1) Indeks RB Balai POM di Mamuju, dengan target 85 di tahun 2020**
- 2) Nilai AKIP Balai POM di Mamuju, dengan target 80 di tahun 2020**

b. Sasaran Strategis ke-9: Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan

pembangunan. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pension dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah **Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju, dengan target 75 di tahun 2020.**

c. Sasaran Strategis ke-10: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju

Salah satu aspek penting dalam mendukung terlaksananya pengawasan Obat dan Makanan adalah sistem operasional serta teknologi, komunikasi, dan informasi yang memadai. Kecenderungan yang saat ini terjadi adalah pergeseran bisnis proses dari manual bergerak ke arah digital dan *online*. Demikian halnya dengan pengawasan obat dan makanan pada saat ini sudah seharusnya mampu beradaptasi dalam mengantisipasi permasalahan dan tantangan pengawasan di era *internet of things*.

Sistem informasi berbasis teknologi informasi dan *database* merupakan salah satu poin penting dalam perbaikan tata kelola dan



dukungan pelaksanaan tugas Balai POM di Mamuju di era digital ini. Pada Renstra 2015-2019, BPOM telah mengembangkan berbagai sistem informasi, tetapi belum terintegrasi dengan baik dan *database*-nya belum di-*update* secara memadai. Untuk itu maka perlu adanya fokus dalam sasaran yang terkait dengan pengelolaan sistem operasional dan TIK BPOM. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

- 1) Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP, dengan target 70% di tahun 2020**
- 2) Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal, dengan target 1,51 di tahun 2020**

d. Sasaran Strategis ke-11: Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan BPOM di Mamuju dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat adalah sasaran strategis ke-11, dengan ukuran keberhasilannya adalah:

- 1) Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju, dengan target 93 di tahun 2020**
- 2) Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju, dengan target Efisien (90%) di tahun 2020**

2.5. Kerangka Pendanaan

Sesuai Target Kinerja masing-masing Indikator Kinerja yang telah ditetapkan, maka Kerangka Pendanaan untuk mendukung pencapaian Tujuan dan Sasaran Kegiatan Balai POM di Mamuju tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Kerangka Pendanaan Kegiatan 2020

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	64,888,667
		IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	22,533,667
		IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju	64,888,667
		IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju	22,533,667
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup	184,000,333



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
	Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju		Balai POM di Mamuju	
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	184,000,333
		IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	184,000,333
		IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	184,000,333
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM	121,300,333



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
publik di lingkup Balai POM di Mamuju			di Mamuju	
		IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Mamuju	121,300,333
		IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Mamuju	13,860,000
		IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju	20,550,333
		IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju	100,750,000
		IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di	197,860,333



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
			Mamuju	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	184,000,333
		IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Mamuju	337,830,000
		IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Mamuju	493,185,000
		IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Mamuju	31,550,000
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju	64,888,667
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di	22,533,667



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
			lingkup Balai POM di Mamuju	
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	150,302,000
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	154,294,500
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	154,294,500
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	154,294,500
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	6,668,739,000
		IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi	2,494,793,000



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target Pendanaan
	Mamuju		Balai POM di Mamuju yang optimal	
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	154,294,500
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	2,172,771,000

Sumber :RAPK Tahun 2020, 2020

2.6. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan tekad dan janji dalam bentuk kinerja yang akan dicapai dalam rentang waktu satu tahun dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya, antara Kepala Balai POM di Mamuju sebagai penerima amanah dengan Kepala Badan POM RI sebagai pemberi amanah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB nomor 53 tahun 2014, maka Balai POM di Mamuju sebagai unit kerja Eselon III wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Mamuju) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM) untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur.

Perjanjian Kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2020 merupakan pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun. Hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan target kinerja yang telah ditetapkan berdasarkan sumber daya yang dimiliki oleh Balai POM di Mamuju.

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 telah disesuaikan dengan ketersediaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran (*budgeting process*) selesai atau setelah alokasi anggaran. Adapun Lampiran Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2020

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	80.8
		IKSK1.2	Persentase Makanan yang	78



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
	memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju		memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju	80
		IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju	78
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di lingkup Balai POM di Mamuju	69
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	83
		IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di lingkup Balai	71



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
	lingkup Balai POM di Mamuju		POM di Mamuju	
		IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di lingkup Balai POM di Mamuju	78
		IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di lingkup Balai POM di Mamuju	52.6
		IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup Balai POM di Mamuju	80
		IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di lingkup Balai POM di Mamuju	50
		IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di	51



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
			lingkup Balai POM di Mamuju	
		IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	77.63
		IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di lingkup Balai POM di Mamuju	16
		IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di lingkup Balai POM di Mamuju	5
		IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di lingkup Balai POM di Mamuju	1
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju	82
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju	75
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di	44



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
	Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju		Mamuju	
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	70
		IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	90



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja		Target
	Akuntabel			

Sumber: Dokumen PK Balai POM di Mamuju Tahun, 2020

Perjanjian kinerja akan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau kinerja dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Untuk pemantauan secara berkala, telah dibuat Rencana Aksi Atas Perjanjian Kinerja (RAPK) yang digunakan oleh pimpinan puncak untuk memonitor dan mengevaluasi capaian kinerja pertriwulan.

2.7. Kriteria Pencapaian Indikator

Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan kinerja mewujudkan visi dan misi organisasi. Pengukuran Kinerja terdiri dari Pengukuran Kinerja Sasaran Program dan Pengukuran Kinerja Kegiatan. Setiap akhir periode kegiatan instansi melakukan pengukuran pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen perjanjian kinerja dengan membandingkan antara target kinerja dan realisasi kinerja.

Pada tahun 2020 capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *outcome*, namun demikian indikator *input* dan *output* tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan.

Adapun cara pengukuran dan Kriteria pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:



Cara Pengukuran % Capaian Indikator Kinerja sebagai berikut.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS).

Cara Perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut.

$$1) \text{ NPS Per Sasaran} = \{ \% \text{ capaian indikator1} + \% \text{ capaian indikator2} + \dots \% \text{ capaian indikatorn} \} / n$$

Keterangan :

- Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran → NPS ditentukan dengan menghitung persentase capaian indikator.
- Sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator → NPS ditentukan dengan menghitung **rata-rata persentase** capaian seluruh indikator.
- Indikator dengan capaian >120%, penghitungan **NPS menggunakan nilai maks 120%**

$$2) \text{ NPS per Perspektif} = \{ \% \text{ capaian sasaran}_1 + \% \text{ capaian sasaran}_2 + \dots \% \text{ capaian sasaran}_n \} / n$$

Keterangan :

- Perspektif yang memiliki lebih dari 1 (satu) sasaran → NPS ditentukan dengan menghitung **rata-rata persentase capaian seluruh sasaran dalam 1 (satu) perspektif.**

$$3) \text{ NPS Total} = \{ \text{NPS Perspektif}_1 + \text{NPS Perspektif}_2 + \text{NPS Perspektif}_3 \} / 3$$

Keterangan :

- NPS total ditentukan dengan menghitung **rata-rata persentase capaian seluruh perspektif.**

Tabel 4. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja Tahun 2020

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2020
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 - 120
Tidak Dapat Disimpulkan	> 120

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk :

1. Mencegah rendahnya penetapan target kinerja tahunan;
2. Mengoptimalkan pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. *Me-review* penetapan target kinerja tahunan.

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2020. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan di Balai POM di Mamuju adalah sebagai berikut :

1. Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di BPOM di Mamuju yang disahkan oleh SK Kepala BPOM;
2. Kepala BPOM di Mamuju menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap seksi dengan menerbitkan SK Kepala BPOM di Mamuju;



3. Penanggung jawab data di setiap seksi menginput data kinerja pada *bit.ly data base online* Balai POM di Mamuju secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
4. Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, aplikasi SAS dan setiap triwulan pada aplikasi e-performace;
5. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan;
6. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis BPOM di Mamuju guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 terhadap target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2020 sebagai awal periode Renstra 2020-2024, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2019 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik. Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang



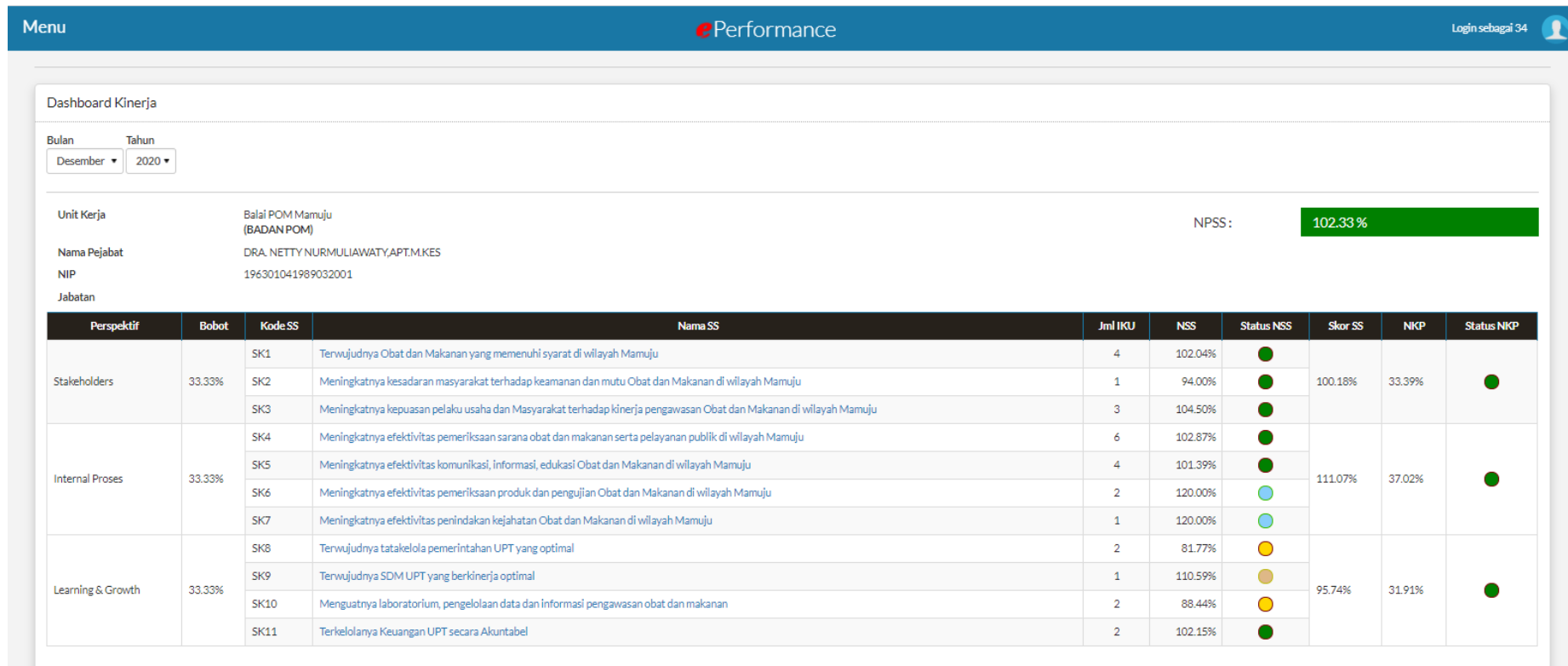
merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

Pengukuran capaian kinerja tahun 2020. Pengukuran dilakukan terhadap kinerja yang dicantumkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2020. Formula dalam perhitungan capaian kinerja yaitu:

$$\% \text{ Capaian} = \text{Realisasi} / \text{Target} \times 100\%$$

Pada Perjanjian Kinerja tahun 2020 telah ditetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pencapaian sasaran kegiatan diukur dengan ditetapkannya 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja kegiatan, yang semua indikator kinerja yang ditetapkan merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Sehingga dalam pengukuran pencapaian kinerja Balai POM di Mamuju Tahun 2020 dihitung berdasarkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 28 (dua puluh delapan) indikator kinerja dengan target seperti yang telah dijabarkan sebelumnya pada Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2020.

Berdasarkan cara perhitungan dan kriteria yang telah ditetapkan, secara ringkas disampaikan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Balai POM di Mamuju Tahun 2020 sebagai berikut ini.



Gambar 3.1 Capaian NPS Perspektif Tahun 2020
 Sumber : Aplikasi e-performance, 2021

Gambar 3.1 diatas merupakan capaian NPS Perspektif berdasarkan aplikasi e-performance. E-performance merupakan aplikasi kinerja yang diimplementasikan di Badan POM termasuk Balai POM di Mamuju. Berdasarkan aplikasi e-performace diperoleh nilai NPSS sebesar 102,33% dengan kriteria BAIK. Capaian tersebut terdiri dari NPS

perspektif *stakeholders* sebesar 100.18%, NPS perspektif internal proses sebesar 111.07% dan NPS perspektif *learning & growth* sebesar 95.74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai target semua sasaran strategis pada semua perspektif dan masuk dalam kriteria BAIK hingga SANGAT BAIK.

Pada tahun 2020 Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai target 6 sasaran kegiatan dengan kriteria BAIK, 4 sasaran kegiatan dengan kriteria SANGAT BAIK dan 2 sasaran kegiatan dengan kriteria CUKUP . Adapun detail Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

Tabel 3.1. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	
			2020						
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.80	159.00	199.00	79.90	98.89	98.89	Baik
	IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	43.00	51.00	84.31	108.09	108.09	Baik
	IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	51.00	60.00	85.00	106.25	106.25	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2020							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	40.00	54.00	74.07	94.97	94.96	Baik	
SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						102.05	102.04	Baik		
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	69.00	-	-	64.86	94.00	94.00	Baik
SK2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						94.00	94.00	Baik		

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria
					2020					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi			
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83.00	-	-	95.08	114.55	114.55	Sangat Baik
		IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71.00	-	-	72.00	101.41	101.41	Baik
		IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85.00	-	-	82.92	97.55	97.55	Baik
SK3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju								104.51	104.51	Baik
Stakeholders Perspective								100.18	100.18	Baik
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di	78.00			96.43	123.63	120.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria	
			2020						
			Pembilang	Penyebut	Realisasi				
pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	wilayah kerja Balai POM di Mamuju								
	IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	52.60			66.23	125.91	120.00	Sangat Baik
	IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	2.00	10.00	20.00	25.00	25.00	Sangat Kurang
	IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	17.00	20.00	85.00	170.00	120.00	Sangat Baik
	IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51.00	86.00	99.00	86.87	170.33	120.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2020							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
	POM di Mamuju									
	IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	-	-	3.49	112.22	112.22	Sangat Baik	
SK4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju							121.18	102.87	Baik	
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	77.63	-	-	96.10	123.79	120.00	Sangat Baik
		IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	16.00	0.00	0.00	13.69	85.55	85.55	Cukup
		IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	5.00	0.00	0.00	5.00	100.00	100.00	Baik
		IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	1.00	0.00	0.00	1.00	100.00	100.00	Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2020							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
SK5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						102.33	101.39	Baik		
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82.00	-	-	100.00	121.95	120.00	Sangat Baik
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	100.00	133.33	120.00	Sangat Baik
SK6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						127.64	120.00	Sangat Baik		
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44.00	-	-	150.00	340.91	120.00	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan			Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria
					2020					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi			
SK7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju								340.91	120.00	Sangat Baik
<i>Internal Process Perspective</i>								173.02	111.06	Sangat Baik
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85.00	-	-	61.05	71.82	71.82	Cukup
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80.00	-	-	73.37	91.71	91.71	Baik
SK8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal								81.77	81.77	Cukup
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	82.94	110.59	110.59	Sangat Baik
SK9 Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal								110.59	110.59	Sangat Baik
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai	70.00	-	-	45.00	64.29	64.29	Kurang

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2020							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	standar GLP									
	IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	-	-	1.70	112.58	112.58	Sangat Baik	
SK10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju						88.43	88.44	Cukup		
SK1 1	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.00	-	-	86.66	93.19	93.18	Baik
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	90.00	-	-	100.00	111.11	111.11	Sangat Baik
SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel						102.15	102.15	Baik		
Learning and Growth Perspective						95.73	95.74	Baik		
NPS Total						122.98	102.33	Baik		

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021


Dari 28 (dua puluh delapan) Indikator kinerja Balai Tahun 2020 terdapat 5 (lima) Indikator Kinerja yang sama dengan Tahun 2019. Perbandingan target dan capaiannya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

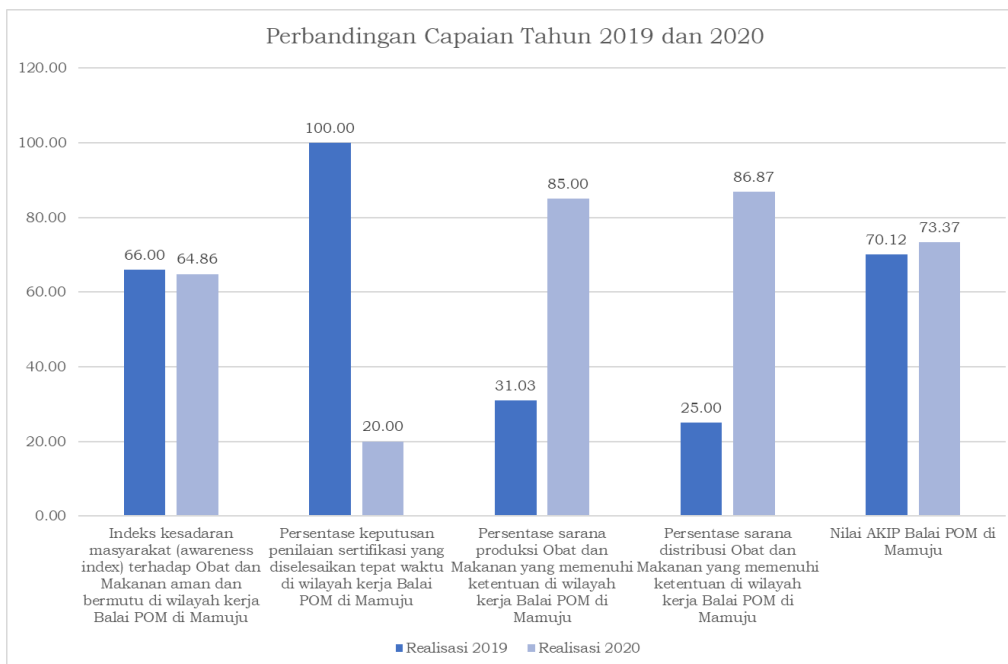
Tabel 3.2 Perbandingan Capaian Tahun 2019 dan Tahun 2020

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahun 2019	Realisasi 2019	Capaian Tahun 2019	Target Tahun 2020	Realisasi 2020	Capaian Tahun 2020
Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	66.00	66.00	100.00	69.00	64.86	94.00
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	85.00	100.00	117.65	80.00	20.00	25.00
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	42.00	31.03	73.89	50.00	85.00	170.00
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	25.00	50.00	51.00	86.87	170.33
Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	81.00	70.12	86.57	80.00	73.37	91.71

Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2019 dan Capaian Tahun 2020
Diolah Penyusun, 2021

Keterangan :

 Capaian yang lebih tinggi



Gambar 3.2 Perbandingan Capaian Tahun 2019 dan 2020
Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2019 dan Capaian Tahun 2020
Diolah Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, terjadi penurunan realisasi dan capaian pada 2 indikator kinerja dan kenaikan realisasi dan capaian pada 3 indikator kinerja. Penurunan capaian pada Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju dikarenakan adanya pandemi Global Covid-19 menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh BPOM di Mamuju. Hal ini berdampak pada adanya beberapa pembatasan, baik pengurangan jumlah anggaran, pembatasan pelaksanaan kegiatan, hingga pembatasan jumlah peserta kegiatan. Sehingga upaya Balai POM di Mamuju dalam meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Sulawesi Barat ikut terpengaruh. Situasi Pandemi Global Covid-19 ikut mempengaruhi perubahan pola hidup masyarakat (sosial-ekonomi) yang sebelumnya berbelanja secara langsung memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi produk OMKA lebih lengkap sehingga masyarakat juga bisa bersikap lebih cermat dalam memilih dan



mengonsumsi produk, namun karena menghindari kontak langsung, masyarakat beralih ke transaksi *online (e-commerce)*.

Disisi lain promosi/ iklan/ penjualan produk Obat dan Makanan secara online terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi; dan situasi Pandemi Global Covid-19 semakin meningkatkan kemungkinan masyarakat terpapar iklan produk OMKA secara online (transaksi online) yang mana masyarakat kurang bisa/terbatas mendapatkan informasi menyeluruh terkait produk OMKA yang akan dibeli. Beberapa hal diatas berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih cermat dan teliti dalam memilih dan mengonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan bergizi.

Pada Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju mengalami penurunan karena adanya keterlambatan dari Balai dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha sehingga melewati *timeline* waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi rutin harus tertunda selama 3 bulan. Sehingga pada saat yang bersamaan dan terbatasnya SDM yang ada menyebabkan keterlambatan dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha dari *timeline* yang telah ditetapkan.

Selain itu terkadang pelaku usaha tidak melakukan konfirmasi ketika sudah mengirimkan surat permohonan ke Kantor Balai POM di Mamuju, sehingga di Balai juga terkendala lamanya disposisi surat hingga sampai ke bagian pelayanan sertifikasi, tahun 2021 direncanakan akan dilakukan perubahan dalam metode pelayanan sertifikasi yaitu sebelum pelaku usaha mengirimkan surat permohonan, pelaku usaha perlu melakukan konfirmasi ke bagian pelayanan

sertifikasi melalui telephone/e-mail/WA. Jika sarana sudah siap untuk dilakukan peninjauan, maka tim sertifikasi Balai akan langsung turun meninjau sarana sesegera mungkin setelah surat diterima.

Terkait kenaikan capaian pada indikator persentase sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan yaitu disebabkan oleh sarana yang diperiksa di tahun 2020 secara umum telah mengalami perbaikan dan jika ada temuan rata-rata merupakan temuan minor. Selain itu belum optimalnya analisa resiko terhadap sarana yang diperiksa juga mempengaruhi pencapaian pada indikator ini. Kenaikan capaian pada Nilai AKIP disebabkan adanya tindak lanjut perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya baik di komponen perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja, dan capaian kinerja meskipun penilaian di tahun 2020 lebih terukur dari tahun sebelumnya.

Capaian tahun 2020 yang merupakan tahun awal renstra wajib dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 sebagai salah bahan yang akan digunakan melakukan reuiu terhadap target renstra tahun 2024. Berikut ini tabel perbandingan antara target, realisasi dan capaiannya.

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target Renstra 2024

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahun 2020	Realisasi	Capaian Tahun 2020	Target Renstra 2024
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.80	79.90	98.89	92.30
		IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	84.31	108.09	86.00
		IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan	80.00	85.00	106.25	88.00



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahun 2020	Realisasi	Capaian Tahun 2020	Target Renstra 2024
			bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				
		IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	74.07	94.97	86.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	69.00	64.86	94.00	83.00
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83.00	95.08	114.55	89.00
		IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71.00	72.00	101.41	83.00
		IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	85.00	82.92	97.55	92.00



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahun 2020	Realisasi	Capaian Tahun 2020	Target Renstra 2024
			BPOM				
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	96.43	123.63	86.00
		IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	52.60	66.23	125.91	85.00
		IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	20.00	25.00	88.00
		IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	85.00	170.00	70.00
		IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51.00	86.87	170.33	60.00
		IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	3.49	112.22	4.51
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	77.63	96.10	123.79	85.00



Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahun 2020	Realisasi	Capaian Tahun 2020	Target Renstra 2024
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju		Mamuju				
		IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	16.00	13.69	85.55	102
		IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	5.00	5.00	100.00	301
		IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	1.00	1.00	100.00	5
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82.00	100.00	121.95	94.00
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75.00	100.00	133.33	85.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44.00	150.00	340.91	65.00
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85.00	61.05	71.82	95.00
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80.00	73.37	91.71	92.00
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM	75.00	82.94	110.59	85.00

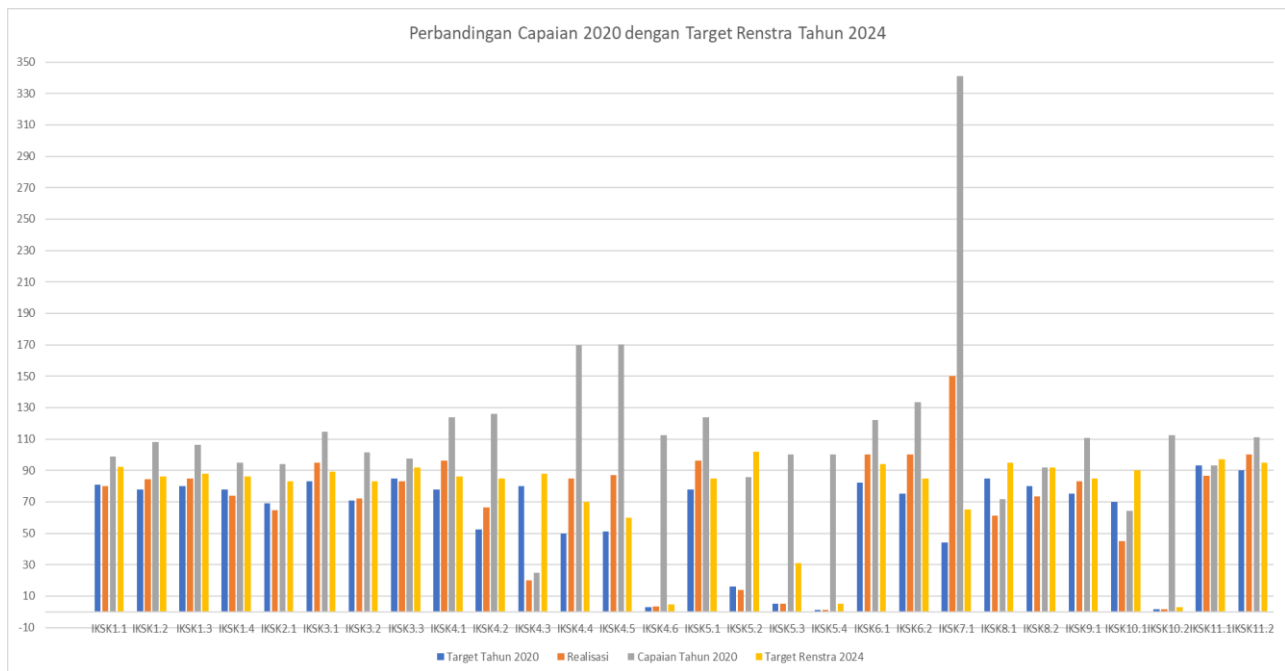


Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahun 2020	Realisasi	Capaian Tahun 2020	Target Renstra 2024
	Mamuju yang berkinerja optimal		di Mamuju				
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	70.00	45.00	64.29	90.00
		IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	1.70	112.58	3.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.00	86.66	93.19	97.00
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	90.00	100.00	111.11	95.00

Sumber: Capaian Kinerja Tahun 2020 dan Renstra 2020-2024 Diolah Penyusun, 2020

Keterangan:

Realisasi yang lebih melebihi target tahun 2024



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian Balai Tahun 202 dan Target Renstra 2024

Sumber: Capaian Kinerja Tahun 2020 dan Renstra 2020-2024 Diolah Penyusun, 2021

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, terdapat 9 (Sembilan) Indikator Kinerja Utama yang realisasinya telat melebihi target renstra tahun 2024 yaitu indikator ke-6, 9, 12, 13, 15, 19, 20, 21 dan 28. Realisasi ini untuk menjadi perhatian dan bahan pertimbangan dalam reuiu target renstra tahun 2024.

Bila dibandingkan dengan pencapaian kinerja 2 Balai lain dalam satu klaster yaitu Balai POM di Pangkalpinang dan Balai POM di Sofifi, maka diperoleh hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Perbandingan Capaian dengan Balai Pembanding dan BPOM

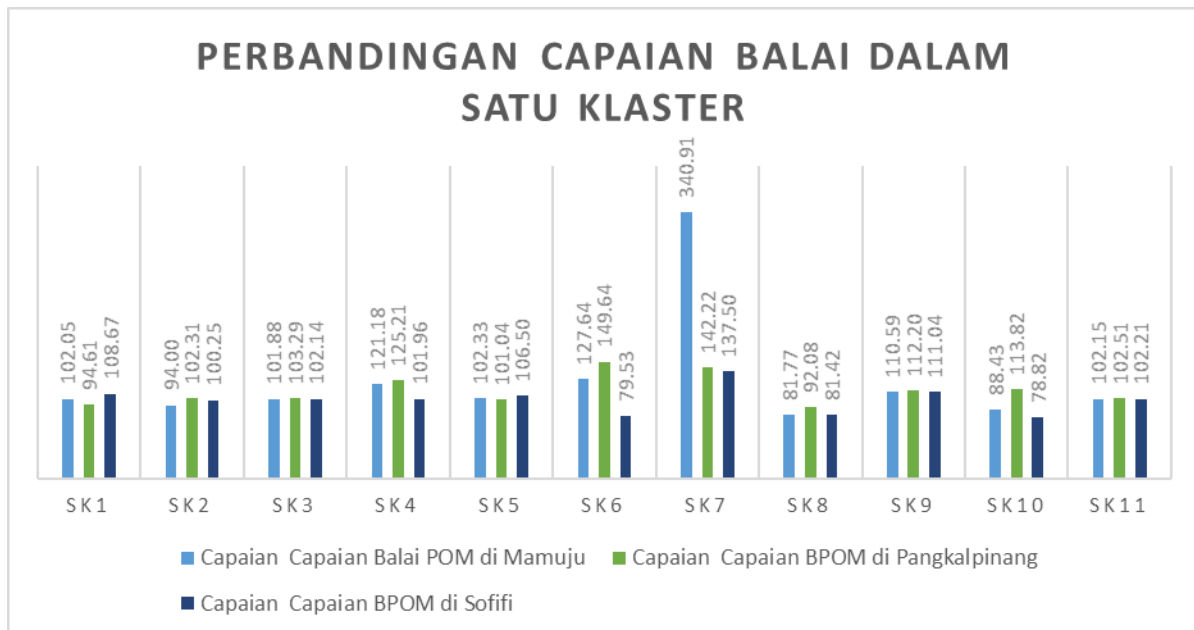
Sasaran Kegiatan		Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	102.05	94.61	108.67
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.00	102.31	100.25
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	101.88	103.29	102.14
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	121.18	125.21	101.96
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	102.33	101.04	106.50
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	127.64	149.64	79.53

Sasaran Kegiatan		Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	340.91	142.22	137.50
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	81.77	92.08	81.42
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	110.59	112.20	111.04
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	88.43	113.82	78.82
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	102.15	102.51	102.21
Rata-rata		124.81	112.76	100.91

Sumber : Monev Capaian Kinerja Diolah Penyusun, 2021

Keterangan :

Capaian Tertinggi



Gambar 3.2 Perbandingan Capaian Balai dalam Satu Klaster dan BPOM
 Sumber : Monev Capaian Kinerja Balai Diolah Penyusun, 2021



Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa Balai POM di Mamuju dan 2 Balai lain yang setara telah dalam 1 Klaster telah mencapai target sasaran kegiatan dengan baik. Namun yang menjadi perhatian Balai POM di Mamuju harus memantau capaian kinerja dengan lebih optimal agar capaian bisa menjadi lebih baik dan tidak ada indikator kinerja utama yang masuk dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Pada SK pertama sampai ketiga Balai POM di Mamuju dan 2 Balai Pembanding lain capaiannya masuk dalam kriteria baik yaitu berkisar antara 94% – 108.67%. Bisa dikatakan bahwa tujuan sasaran pada *stakeholder perspective* dan *customer perspective* telah tercapai dengan kriteria baik. Ada 2 sasaran kegiatan yang harus dioptimalkan oleh Balai POM di Mamuju yaitu sasaran ke-8 dan sasaran ke-10 karena tidak dapat dicapai dengan baik dan masuk kriteria cukup (81.77% dan 88.43%). Selain itu, terdapat 3 sasaran juga yang masuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan yaitu sasaran ke-4, 6 dan 7. Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Pangkalpinang memiliki capaian hampir setara untuk sasaran ke-4 sampai dengan sasaran ke-7 yang membedakan hanya Balai POM di Sofifi yang memiliki capaian dan masuk dalam kriteria cukup yaitu pada sasaran ke-6 dengan persentase 79.53%. Oleh karena itu capaian tujuan pada perspektif internal proses tidak tercapai oleh Balai POM di Mamuju dan Pangkalpinang karena masuk dalam kriteria tidak dapat disimpulkan. Hal ini dikarenakan indikator pada sasaran tersebut adalah indikator baru sejak Revisi Renstra 2015-2019 berdasarkan OTK baru, sehingga belum ada baseline yang dapat dijadikan dasar untuk penentuan target yang tepat. Dengan demikian, diharapkan pada periode Renstra selanjutnya dapat ditetapkan target yang tepat untuk indikator-indikator tersebut. Pencapaian tujuan pada sasaran *Learning and Growth Perspective* dapat dicapai dengan baik oleh 3 Balai dan masuk dalam kriteria baik meskipun ada capaian sasaran yang masuk dalam kriteria cukup seperti pada sasaran ke-8 dan sasaran ke-10. Tabel capaian perindikator terdapat pada lampiran.

Dalam mendukung tercapainya target nasional, maka dilakukan perbandingan antara capaian Balai POM di Mamuju dan Capaian BPOM sebagai acuan target nasional. Berikut ini tabel perbandingan capaiannya.

Tabel 3.3 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target BPOM

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	98.89	108.12
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	108.09	104.58
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	106.25	99.13
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.97	101.99
5	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.00	103.18
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	114.55	105.87
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	101.41	102.17
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97.55	101.16




Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	123.63	97.29
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	125.91	97.40
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	25.00	114.31
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	170.00	104.41
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	170.33	110.77
14	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	112.22	114.45
15	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	123.79	104.66
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	85.55	-
17	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	100.00	-
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	100.00	-
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	121.95	114.01

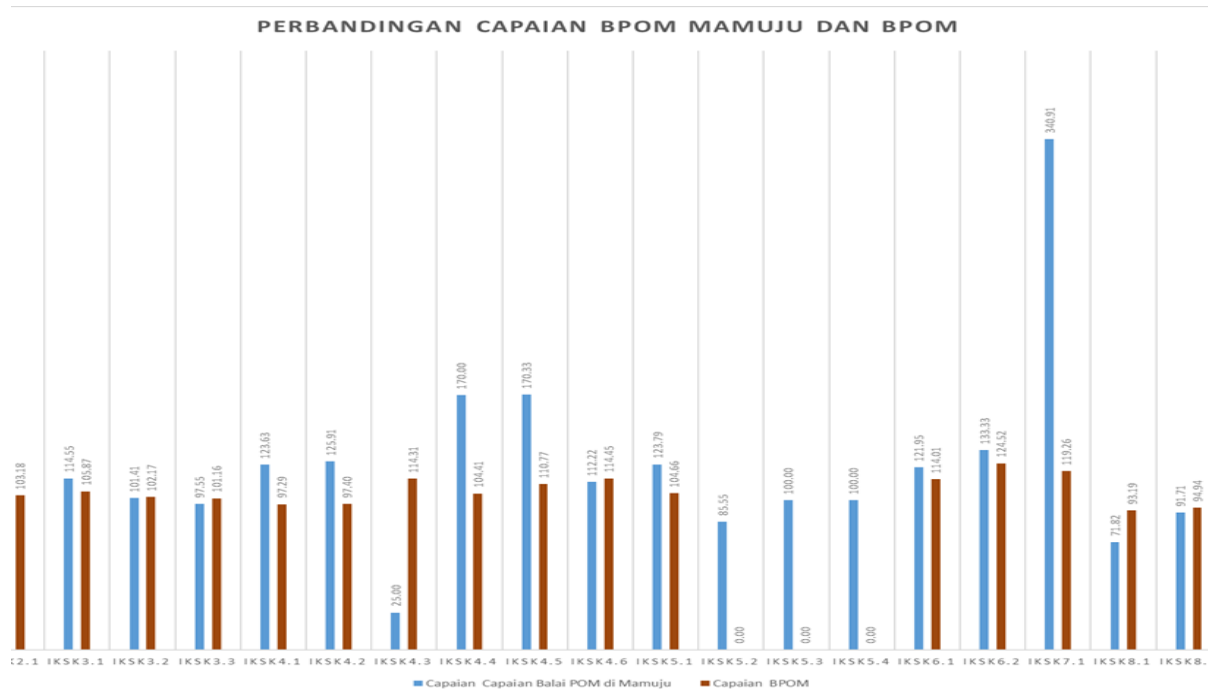


Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	133.33	124.52
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	340.91	119.26
22	Indeks RB Balai POM di Mamuju	71.82	93.19
23	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	91.71	94.94
24	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	110.59	110.51
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	64.29	91.05
26	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	112.58	122.52
27	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.19	93.73
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	111.11	99.24

Sumber: Capaian Kinerja Tahun 2020, 2021

Keterangan:

 Realisasi yang lebih tinggi



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian Tahun 2020 dengan Target BPOM

Sumber: Capaian Kinerja Tahun 2020, 2021

Berdasarkan Tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa terdapat 13 capaian indikator kinerja yang melebihi capaian BPOM secara nasional. Namun 13 capaian indikator yang lebih tinggi terdapat 8 capaian indikator balai yang terlalu tinggi dan masuk kriteria tidak dapat disimpulkan maka kedepannya harus menjadi perhatian dalam pertimbangan dalam penentuan target dan pelaksanaan kegiatannya.

3.2. Analisa Capaian Kinerja

Analisis Capaian kinerja dilakukan terhadap masing-masing Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan oleh Balai POM di Mamuju berdasarkan Perjanjian Kinerja. Tahun 2020 telah diperjanjikan 11

sasaran kegiatan dan 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut.

Tabel 3.4 Capaian Indikator Kegiatan

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.80	79.90	98.89	Baik
IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	84.31	108.09	Baik
IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	85.00	106.25	Baik
IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	74.07	94.97	Baik
SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				102.05	Baik
IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	69.00	64.86	94.00	Baik
SK2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				94.00	Baik
IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83.00	95.08	114.55	Sangat Baik
IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71.00	72.00	101.41	Baik
IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85.00	82.92	97.55	Baik



Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
SK3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				104.51	Baik
Stakeholders Perspective				100.18	Baik
IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	96.43	123.63	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	52.60	66.23	125.91	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	20.00	25.00	Sangat Kurang
IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	85.00	170.00	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51.00	86.87	170.33	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	3.49	112.22	Sangat Baik
SK4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				121.18	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	77.63	96.10	123.79	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	16.00	13.69	85.55	Cukup
IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	5.00	5.00	100.00	Baik



Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	1.00	1.00	100.00	Baik
SK5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				102.33	Baik
IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82.00	100.00	121.95	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75.00	100.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
SK6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				127.64	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44.00	150.00	340.91	Tidak Dapat Disimpulkan
SK7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju				340.91	Tidak Dapat Disimpulkan
<i>Internal Process Perspective</i>				173.02	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85.00	61.05	71.82	Cukup
IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80.00	73.37	91.71	Baik
SK8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal				81.77	Cukup
IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75.00	82.94	110.59	Sangat Baik
SK9 Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal				110.59	Sangat Baik
IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	70.00	45.00	64.29	Kurang
IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	1.70	112.58	Sangat Baik
SK10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju				88.43	Cukup
IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.00	86.66	93.19	Baik
IKSK11.2	Tingkat Efisiensi	90.00	100.00	111.11	Sangat Baik



Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju				
SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel			102.15	Baik
Learning and Growth Perspective			95.73	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 Indikator Kinerja Utama (IKU) terdapat 5 indikator dengan kriteria “Sangat Baik”, 11 indikator dengan kriteria “Baik”, 2 dengan kriteria “Cukup”, 1 dengan kriteria KURANG, 1 kriteria “Sangat Kurang” dan 8 kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Kriteria baik dan sangat baik menunjukkan bahwa target tahun 2020 sudah tercapai. Berikut akan dibahas analisa lebih detail terkait capaian masing-masing sasaran kegiatan dan IKU.

SASARAN KEGIATAN 1

“Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju”

Capaian dari Sasaran Kegiatan 1 (SK 1) diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.5 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.80	159.00	199.00	79.90	98.89	Baik
IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	43.00	51.00	84.31	108.09	Baik
IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	51.00	60.00	85.00	106.25	Baik
IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	40.00	54.00	74.07	94.97	Baik
SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						102.05	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Persentase capaian kinerja 4 (empat) Indikator Kinerja pada Sasaran Kegiatan 1 tahun 2020 berkisar antara 94.96 s/d 108.09%. Rata-rata capaian indikator kinerja merupakan capaian dari SK1 yaitu dengan capaian 102.05% dan termasuk dalam kriteria “Baik”. Capaian tertinggi terdapat pada indikator persentase makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju yaitu sebesar 108.09% termasuk kriteria “Baik”. Semua indikator yang mendukung tercapainya SK 1 termasuk dalam kriteria “Baik”. Balai POM di Mamuju akan terus berupaya mempertahankan capaian yang baik ini dan terus mengoptimalkan pengawasan dan pembinaan kepada masyarakat terkait pengawasan obat dan makanan yang aman dan bermutu. Berikut akan diuraikan analisa capaian pada setiap Indikator Kinerja SK1.

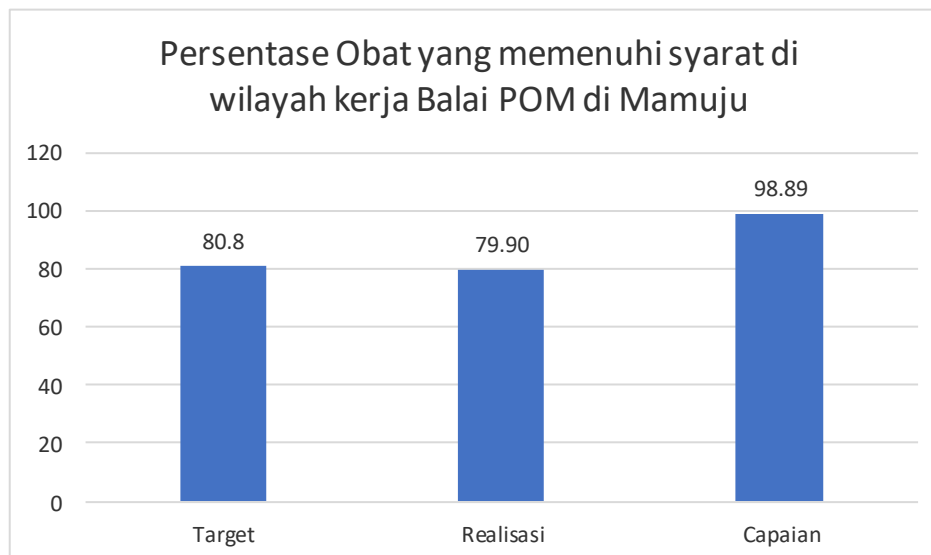
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju

Indikator kinerja “Persentase Obat yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium



Gambar 3.4 Capaian Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Tahun 2020, capaian realisasi pemenuhan target Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju adalah 79.90% dengan capaian sebesar 98.89% dan kriteria “Baik”. Tahun 2020 dari 199 sampel obat acak yang selesai diperiksa dan diuji, jumlah sampel obat acak yang Memenuhi Syarat (MS) sebanyak 159 sampel. Adapun sampel obat yang diperiksa dan diuji meliputi meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika,

prekursor, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. Keberhasilan ini dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan penentuan target sampling dan pengujian yang tepat dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Jika ada sampel yang TMS maka tim pengujian melakukan pengujian secara berulang dengan orang yang berbeda selama tiga kali untuk memastikan keakuratan dari hasil uji. Capaian ini akan sangat tergantung pada hasil evaluasi label atau penandaan sampel karena sampel TMS sebagian besar merupakan sampel TMK pada penandaan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian ini tidak terlepas dari upaya Balai POM di Mamuju dalam melakukan pengawasan dan pembinaan dalam mewujudkan obat dan makanan yang aman dan bermutu, yang antara lain melalui:

- Pemberian sanksi administratif maupun *projustitia* kepada sarana distribusi resmi dan tidak resmi yang menjual bebas produk obat keras tanpa hak dan kewenangan.
- Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat melalui kegiatan penyebaran informasi dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat, pelajar, organisasi pemuda, organisasi masyarakat, anak-anak milenial, ibu-ibu PKK, dan dharma wanita diharapkan dapat meneruskan informasi tersebut kepada masyarakat di lingkungan dimana mereka berada.
- Biasanya kesimpulan produk TMS sebagian besar karena banyaknya produk yang TMK dalam penandaan dan pelabelan. Maka sangat perlu dilakukan peninjauan ulang oleh BPOM terkait produk yang dikategorikan TMS dan meningkatkan

koordinasi Balai dengan Pusat terkait dengan pelaporan penandaan dan pelabelan produk yang masuk kategori TMS.

- Demi menjamin keamanan, manfaat dan mutu obat yang sampai kepada masyarakat tetap baik, maka perlu dilakukan pengawasan yang terus menerus dan berkesinambungan terhadap sarana distribusi obat maupun sarana pelayanan kefarmasian, agar selalu menerapkan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik) secara konsisten.

Selain hal diatas, capaian ini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti kegiatan perencanaan sampling dan pengadaan sampling berdasarkan perencanaan dan pedoman sampling, pengujian sampel yang dilakukan SDM yang kompeten di bidangnya dan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan dalam pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya secara konsisten akan terus diupayakan untuk mempertahankan capaian yang baik ini melalui kegiatan peningkatan kompetensi SDM, penambahan SDM pengujian, pengadaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan penunjang lain yang secara rutin telah dilakukan. Selain itu juga akan terkait adanya kerusakan ringan dan berat di Gedung laboratorium pengujian akibat adanya Gempa Bumi 6,2 Magnitudo di Sulawesi Barat maka akan segera dilakukan revisi anggaran untuk perbaikan gedung untuk menunjang pengujian serta koordinasi dengan Balai terdekat terkait pengujian sampel agar pengujian dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan.

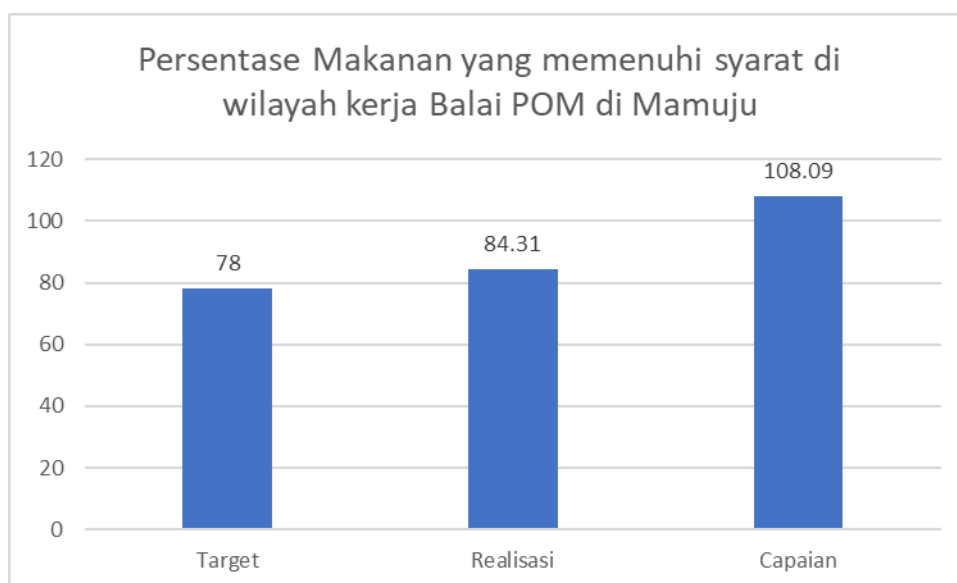
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju

Indikator kinerja “Persentase Makanan yang memenuhi syarat di lingkup Balai POM di Mamuju” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Acak MS}}{\text{Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Gambar 3.5 Capaian Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan target Persentase Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju adalah 84.31% dengan capaian 108.09% dan termasuk kriteria “Baik”. Tahun 2020 jumlah sampel makanan acak MS sebanyak 43 sampel dan sampel yang selesai diperiksa dan diuji sebanyak 51 sampel. Capaian yang baik ini akan terus dipertahankan dengan melakukan peningkatan kompetensi SDM

melalui pengadaan sampling yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling, melakukan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha secara rutin, melakukan pelatihan eksternal dan internal, penambahan SDM Pengujian, melakukan pengadaan alat laboratorium yang sesuai dengan standar alat laboratorium.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Mamuju akan tetap berupaya maksimal dalam mengawasi peredaran makanan yang tidak memenuhi syarat, upaya yang dilakukan diantaranya sebagai Berikut.

- Penyebaran informasi yang intensif melalui penyuluhan, *leaflet*, brosur, pameran, *talk show*, media massa baik cetak maupun elektronik kepada masyarakat terhadap makanan yang bermutu, aman dan bermanfaat;
- Pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan melibatkan komunitas sekolah, Industri Rumah Tangga (IRTP), Retail, PKK dan Kader Keamanan Pangan Desa;
- Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang beredar mendorong pelaku usaha/produsen makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar;
- Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk melalui program Pasar Aman untuk mendorong pelaku usaha makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar;
- Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan *pre-market* dan *post-market* terhadap sarana produksi pangan dengan registrasi MD berakibat pada meningkatnya tingkatkepatuhan produsen

dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat;

- Penerapan sanksi administrasi maupun *Projustitia* pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.

Selain hal diatas, capaian ini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti kegiatan perencanaan sampling dan pengadaan sampling berdasarkan perencanaan dan pedoman sampling, pengujian sampel yang dilakukan SDM yang kompeten di bidangnya dan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan dalam pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya secara konsisten akan terus diupayakan untuk mempertahankan capaian yang baik ini melalui kegiatan peningkatan kompetensi SDM, penambahan SDM pengujian, pengadaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan penunjang lain yang secara rutin telah dilakukan. Selain itu juga akan terkait adanya kerusakan ringan dan berat di Gedung laboratorium pengujian akibat adanya Gempa Bumi 6,2 Magnitudo di Sulawesi Barat makan akan segera dilakukan revisi anggaran untuk perbaikan gedung untuk menunjang pengujian serta koordinasi dengan Balai terdekat terkait pengujian sampel agar pengujian dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan.

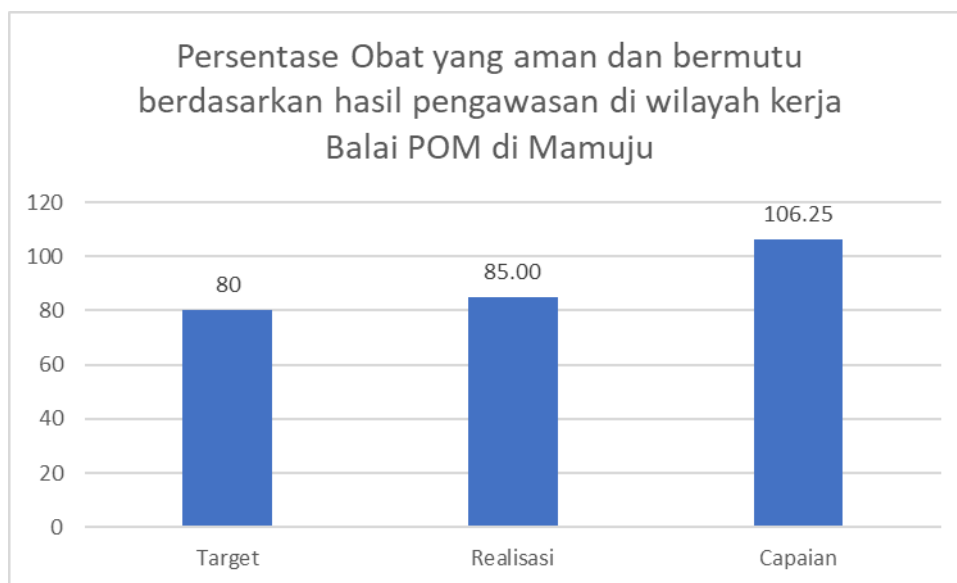
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju

Indikator kinerja “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{Obat MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Gambar 3.6 Capaian Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan target Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju adalah 85.00% dengan capaian 106.25% dan termasuk kriteria “Baik”. Tahun jumlah sampel obat targeted MS sebanyak 51 sampel dan sampel yang selesai diperiksa dan diuji sebanyak 60. Capaian yang baik ini akan terus dipertahankan dengan melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pengadaan sampling yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling, melakukan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha secara rutin, melakukan

pelatihan eksternal dan internal, penambahan SDM Pengujian, melakukan pengadaan alat laboratorium yang sesuai dengan standar alat laboratorium.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Mamuju akan tetap berupaya maksimal dalam mengawasi peredaran makanan yang tidak memenuhi syarat, upaya yang dilakukan diantaranya sebagai Berikut.

- Penyebaran informasi yang intensif melalui penyuluhan, *leaflet*, brosur, pameran, *talk show*, media massa baik cetak maupun elektronik kepada masyarakat terhadap makanan yang bermutu, aman dan bermanfaat;
- Pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan melibatkan komunitas sekolah, Industri Rumah Tangga (IRTP), Retail, PKK dan Kader Keamanan Pangan Desa;
- Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang beredar mendorong pelaku usaha/produsen makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar;
- Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan *pre-market* dan *post-market* terhadap sarana produksi pangan dengan registrasi MD berakibat pada meningkatnya tingkatkepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat;
- Penerapan sanksi administrasi maupun *Projustitia* pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.

Selain hal diatas, capaian ini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti kegiatan perencanaan sampling dan pengadaan



sampling berdasarkan perencanaan dan pedoman sampling, pengujian sampel yang dilakukan SDM yang kompeten di bidangnya dan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan dalam pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya secara konsisten akan terus diupayakan untuk mempertahankan capaian yang baik ini melalui kegiatan peningkatan kompetensi SDM, penambahan SDM pengujian, pengadaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan penunjang lain yang secara rutin telah dilakukan. Selain itu juga akan terkait adanya kerusakan ringan dan berat di Gedung laboratorium pengujian akibat adanya Gempa Bumi 6,2 Magnitudo di Sulawesi Barat maka akan segera dilakukan revisi anggaran untuk perbaikan gedung untuk menunjang pengujian serta koordinasi dengan Balai terdekat terkait pengujian sampel agar pengujian dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan.

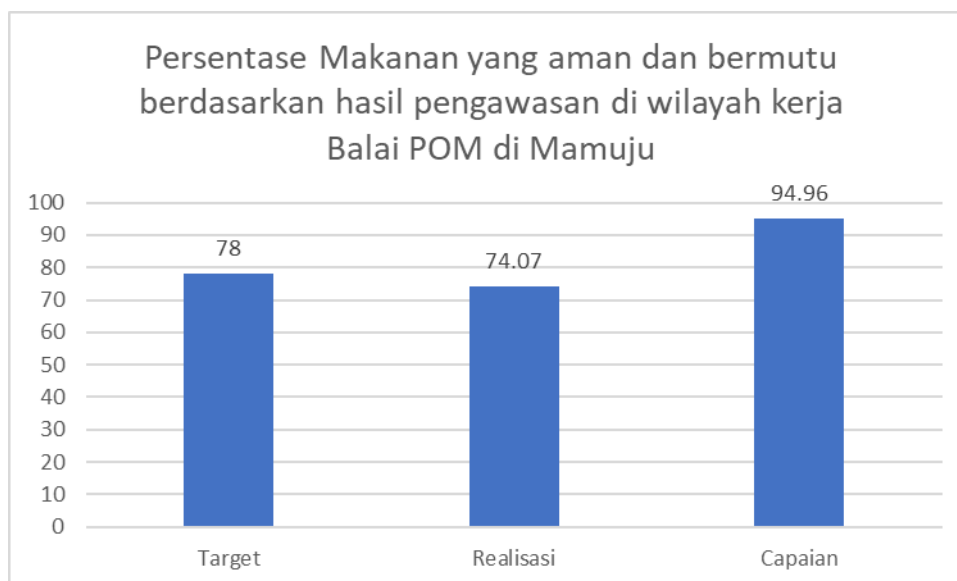
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju

Indikator kinerja “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Makanan MS} = \frac{\text{Jumlah Sampel Targeted MS}}{\text{Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label
- Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium



Gambar 3.7 Capaian Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi pemenuhan target Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di lingkup Balai POM di Mamuju adalah 74.04% dengan capaian 94.96% dan termasuk kriteria “Baik”. Tahun 2020 jumlah sampel makanan targeted MS sebanyak 40 sampel dan sampel yang selesai diperiksa dan diuji sebanyak 54. Capaian ini akan terus ditingkatkan dengan melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pengadaan sampling yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling, melakukan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha secara rutin, melakukan pelatihan eksternal dan internal, penambahan SDM Pengujian, melakukan pengadaan alat laboratorium yang sesuai dengan standar alat laboratorium.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Balai POM di Mamuju akan tetap berupaya maksimal dalam mengawasi peredaran makanan yang tidak memenuhi syarat, upaya yang dilakukan diantaranya sebagai berikut.

- Penyebaran informasi yang intensif melalui penyuluhan, *leaflet*, brosur, pameran, *talk show*, media massa baik cetak maupun elektronik kepada masyarakat terhadap makanan yang bermutu, aman dan bermanfaat;
- Pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan melibatkan komunitas sekolah, Industri Rumah Tangga (IRTP), Ritail, PKK dan Kader Keamanan Pangan Desa;
- Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang beredar mendorong pelaku usaha/produsen makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar;
- Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk melalui program Pasar Aman untuk mendorong pelaku usaha makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar;
- Intervensi pemenuhan persyaratan pengawasan *pre-market* dan *post-market* terhadap sarana produksi pangan dengan registrasi MD berakibat pada meningkatnya tingkatkepatuhan produsen dalam memenuhi persyaratan CPPB (Cara Produksi Pangan yang Baik), sehingga mutu pangan yang dihasilkan meningkat;
- Penerapan sanksi administrasi maupun *Projustitia* pada sarana produksi dan distribusi yang melakukan pelanggaran di bidang makanan.

Selain hal diatas, capaian ini juga didukung oleh kegiatan-kegiatan seperti kegiatan perencanaan sampling dan pengadaan sampling berdasarkan perencanaan dan pedoman sampling, pengujian sampel yang dilakukan SDM yang kompeten di bidangnya dan monitoring dan evaluasi rutin yang dilakukan dalam pengujian.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya secara konsisten akan terus diupayakan untuk mempertahankan capaian yang baik ini melalui kegiatan peningkatan kompetensi SDM, penambahan SDM pengujian, pengadaan alat laboratorium serta kegiatan-kegiatan penunjang lain yang secara rutin telah dilakukan. Selain itu juga akan terkait adanya kerusakan ringan dan berat di Gedung laboratorium pengujian akibat adanya Gempa Bumi 6,2 Magnitudo di Sulawesi Barat maka akan segera dilakukan revisi anggaran untuk perbaikan gedung untuk menunjang pengujian serta koordinasi dengan Balai terdekat terkait pengujian sampel agar pengujian dapat dilakukan sesuai dengan perencanaan.

SASARAN KEGIATAN 2

“Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 3 (SK3) didasarkan pada penilaian terhadap 1 (satu) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.6 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 2

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	69.00	-	-	64.86	94.00	Baik
SK2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						94.00	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

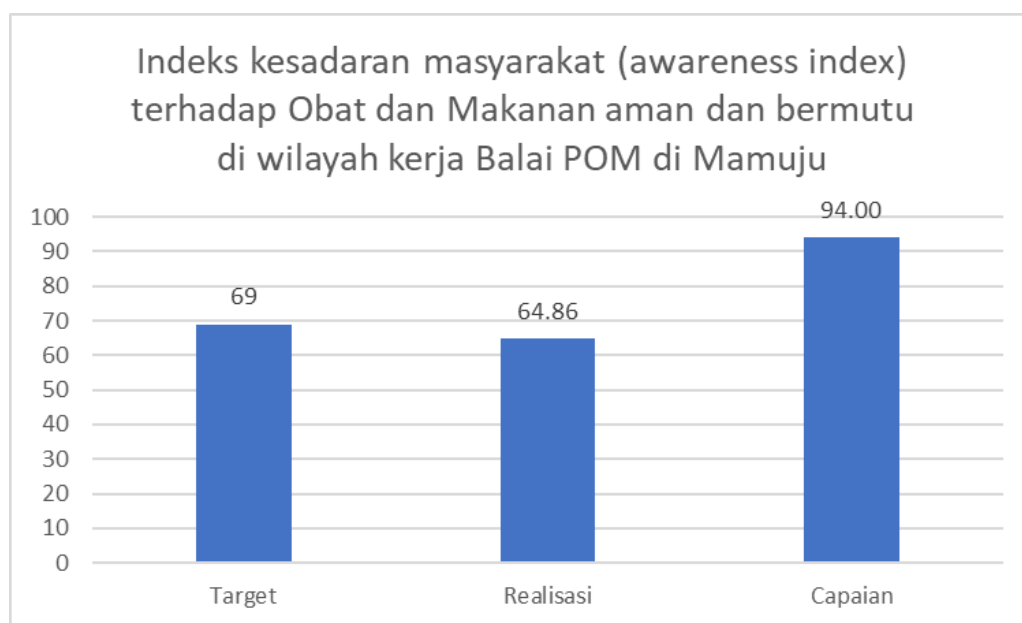
Persentase capaian kinerja Indikator Kinerja pada SK3 tahun 2020 belum tercapai karena Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing masing wilayah kerja Balai POM di Mamuju target 69.00, realisasinya 64.86 dan capaiannya pada akhir tahun 2020 yaitu sebesar 94.00%. Dalam penilaian Indeks Kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu terdapat beberapa aspek yang dijadikan tolak ukur penilaian yaitu:

- Pengetahuan (*Knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta

mengonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.

- c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Berikut ini gambar yang menunjukkan bahwa capaian pada indikator kinerja sasaran kegiatan 2.



Gambar 3.5 Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Berdasarkan Tabel dan Gambar di atas, capaian indeks belum optimal karena beberapa faktor seperti adanya Pandemi Global Covid-19 menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh BPOM di Mamuju . Hal ini berdampak pada adanya beberapa pembatasan, baik pengurangan jumlah anggaran , pembatasan pelaksanaan kegiatan,



hingga pembatasan jumlah peserta kegiatan. Sehingga upaya Balai POM di Mamuju dalam meningkatkan Penegtahuan , Sikap dan Perilaku Masarakat Sulawesi barat ikut terpengaruh.

Situasi Pandemi Global Covid-19 ikut mempengaruhi perubahan pola hidup masyarakat (sosial-ekonomi) . Yang sebelumnya berbelanja secara langsung memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi produk OMKA lebih lengkap sehingga masyarakat juga bisa bersikap lebih cermat dalam memilih dan mengkonsumsi produk, namun karena menghindari kontak langsung, masyarakat beralih ke transaksi online (e-commerce)

Disisi lain promosi/ iklan/penjualan produk Obat dan Makanan secara online terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan situasi Pandemi Global Coviud-19 semakin meningkatkan kemungkinan masyarakat terpapar iklan produk OMKA secara online (transaksi online) yang mana masyarakat kurang bisa/terbatas mendapatkan informasi menyeluruh terkait produk OMKA yang akan dibeli.

Beberapa hal diatas berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih cermat dan teliti dalam memilih dan mengkonsumsi produk Obat dan Makanan yang aman, bermutu dan bergizi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Belum maksimalnya capaian pada indikator ini dikarenakan adanya Pandemi Global Covid-19 menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh BPOM di Mamuju. Hal ini berdampak pada adanya beberapa pembatasan, baik pengurangan jumlah anggaran, pembatasan pelaksanaan kegiatan, hingga pembatasan jumlah peserta kegiatan. Adapun program yang menunjang seperti diadakan kegiatan



rutin oleh Balai POM Mamuju seperti kegiatan KIE yang dilaksanakan melalui media *online* dan *offline* terutama KIE melalui media online yang sangat praktis dan tetap bisa dilakukan tanpa menggunakan banyak anggaran maupun mengumpulkan banyak peserta / masyarakat. Kegiatan lain yang tidak kalah penting yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan melibatkan komunitas sekolah, Industri Rumah Tangga (IRTP), Retail, PKK dan Kader Keamanan Pangan Desa, peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang beredarakan mendorong pelaku usaha/produsen makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar dan Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk melalui program Pasar Aman untuk mendorong pedagang pasar untuk menghasilkan atau produk yang memenuhi standar.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dalam mendukung tercapainya indikator ini kedepannya akan tetap dilakukan kegiatan rutin KIE baik melalui media *online* dan *offline*. Terutama penyebaran informasi media *online* akan terus dilakukan secara intens untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di Sulawesi Barat. Selain kegiatan KIE, kegiatan lain seperti Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang aman, gerakan kegiatan keamanan pangan desa, dan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya baik untuk tetap dilakukan karena memiliki pengaruh terhadap peningkatan capaian pada indikator ini.

SASARAN KEGIATAN 3

“Meningkatnya sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 3 (SK3) didasarkan pada penilaian terhadap 3 (tiga) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3 tahun 2020 disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83.00	-	-	95.08	114.55	Sangat Baik
IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71.00	-	-	72.00	101.41	Baik
IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85.00	-	-	82.92	97.55	Baik
SK3 Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						104.51	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Persentase capaian kinerja 3 (tiga) Indikator Kinerja pada SK3 tahun 2020 yaitu sebesar 104.51% dengan kriteria “baik”. Capaian tertinggi yaitu pada indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dengan realisasi sebesar 95.08% dan capaian sebesar 114.55% dengan kriteria “sangat baik”. Capaian yang rata-rata baik ini akan dipertahankan oleh Balai POM di Mamuju melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian tersebut. Berikut akan diuraikan analisa capaian dari setiap Indikator Kinerja SK3.

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervise yang mencakup sosialisasi/ seminar, workshop/ pelatihan/ bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/ *coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan.

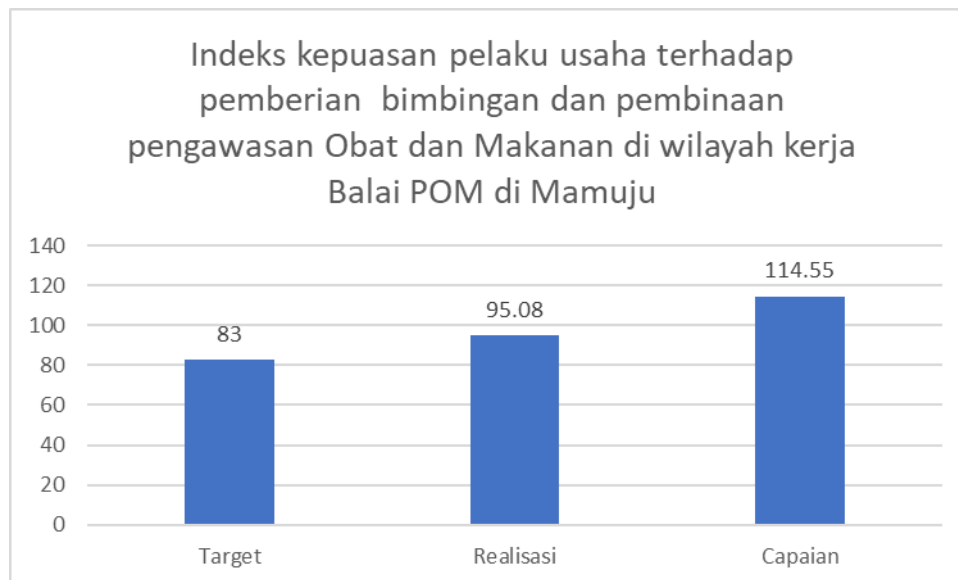
Aspek pengukuran dalam survei ini adalah:

1. Aspek bimbingan dan pembinaan
2. Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan
3. Aspek penanganan saran dan masukan
4. Aspek manfaat
5. Aspek dampak/pengaruh atas bimbingan dan pembinaan
6. Aspek pengetahuan dan pemahaman.

Cara perhitungan indikator ini sebagai berikut.

- a. Dilakukannya survei yang dilakukan secara *online* dan *paper based*, yaitu dengan melakukan *e-mail blast* kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh BPOM serta *e-mail blast* kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Selain itu survei juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan.
- b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%.
- c. Analisis dilakukan secara statistic-kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang.
- d. Kriteria yang digunakan adalah

- 75,01 – 100 : sangat puas
- 50,01 – 75 : puas
- 25,01 – 50 : kurang puas
- 0 – 25 : tidak puas



Gambar 3.7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai indeks diatas merupakan hasil survei yang dikeluarkan oleh PRKOM berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan. Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa realisasi pada indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan sebesar 95.08 dan capaiannya sebesar 114.55% masuk dalam kriteria “sangat baik”. Capaian yang baik ini tidak terlepas dari kegiatan dan program bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan kepada pelaku usaha yang ada di Sulawesi Barat, melalui kegiatan pengawasan rutin, bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha, dan

pelayanan yang ramah kepada pelaku usaha yang sedang konsultasi baik *online* maupun *offline*.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian atas indikator ini tidak terlepas dari program pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh Balai POM di Mamuju seperti bimtek untuk pelaku usaha kecil, mikro dan menengah yang diadakan setiap tahun, menjalin berbagai kerjasama yang dengan lintas sektor daerah serta pelayanan dan pembinaan yang ramah dan mudah dipahami.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Demi mempertahankan capaian ini, Balai POM di Mamuju akan terus melaksanakan kegiatan rutin berupa pemberian bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha terkait pengawasan obat dan makanan yang aman seperti pengawasan rutin, bimbingan teknis dan sosialisasi kepada pelaku usaha, dan pelayanan yang ramah kepada pelaku usaha yang sedang konsultasi baik *online* maupun *offline*.

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan

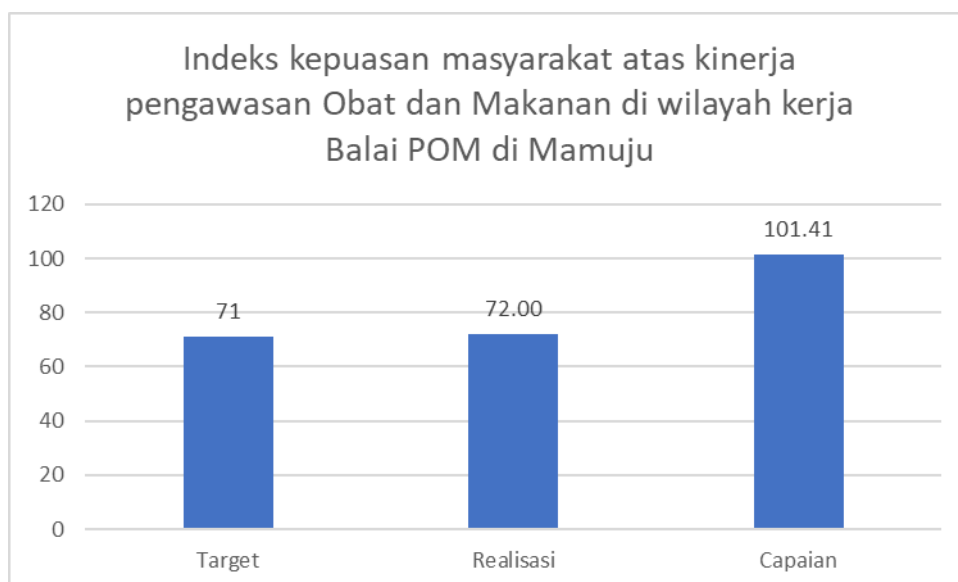
Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat,

obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan empathy.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu

1. Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).
2. Indikator tidak langsung yaitu sejauh manakerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness) , memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

Berikut gambar yang menunjukkan capaian indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan tahun 2020.



Gambar 3.8 Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Jaminan Keamanan Obat dan Makanan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada gambar diatas bisa dilihat bahwa realisasi pada indikator indeks kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan sebesar 72.00 dengan capaian sebesar 101.41% dengan kriteria “baik”. Nilai indeks tersebut akan dikeluarkan oleh PRKOM berdasarkan hasil survey yang dilaksanakan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Capaian atas indikator ini tidak terlepas dari kegiatan pengawasan rutin terkait obat dan makanan yang aman dan program-program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan rutin dan terpadu yang dilaksanakan oleh Balai POM Mamuju seperti kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilaksanakan melalui media *online* dan *offline* terutama KIE melalui media *online* yang sangat praktis dan tetap bisa dilakukan tanpa menggunakan banyak anggaran maupun mengumpulkan banyak peserta atau masyarakat. Kegiatan lain yang tidak kalah penting yaitu pemberdayaan masyarakat melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) dengan melibatkan komunitas sekolah, Industri Rumah Tangga (IRTP), Rital, PKK dan Kader Keamanan Pangan Desa, peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) yang beredarakan mendorong pelaku usaha atau produsen makanan untuk menghasilkan produk yang memenuhi standar dan Peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap mutu produk makanan termasuk melalui program Pasar Aman untuk mendorong pedagang pasar untuk menghasilkan atau produk yang memenuhi standar.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Dalam mendukung tercapainya indikator ini kedepannya akan tetap dilakukan kegiatan rutin KIE baik melalui media *online* dan *offline*. Terutama penyebaran informasi media *online* akan terus dilakukan secara intens untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu di Sulawesi Barat. Selain kegiatan KIE, kegiatan lain seperti Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang aman, gerakan kegiatan keamanan pangan desa, dan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya baik untuk tetap dilakukan karena memiliki pengaruh terhadap peningkatan capaian pada indikator ini serta kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.

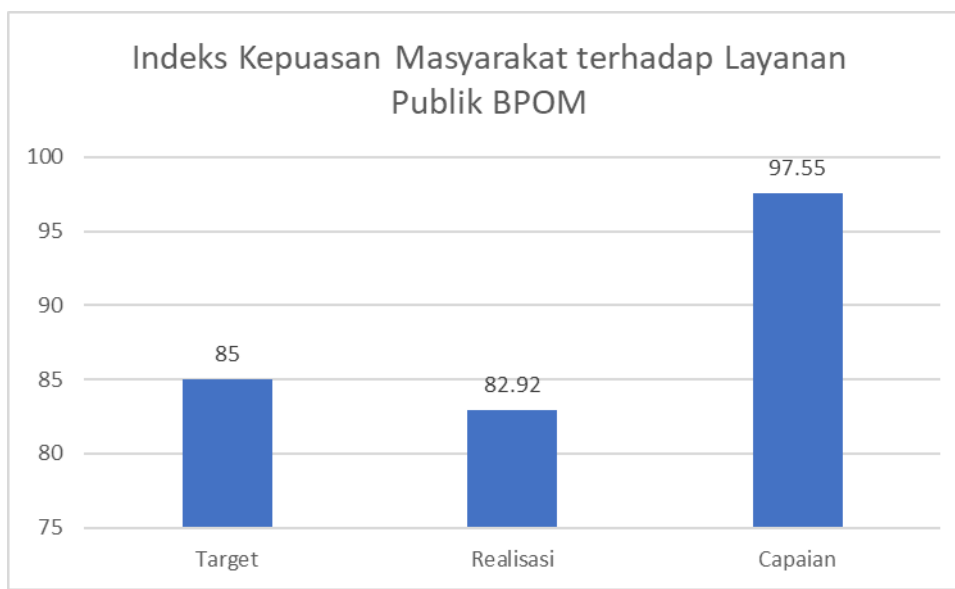
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun

2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Berikut gambar indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM yang menunjukkan capaian tahun 2020.



Gambar 3.9 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada gambar 3.11 bisa dilihat bahwa realisasi pada indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM sebesar 83.92 dengan capaian sebesar 97.55% termasuk kriteria “baik”. Nilai indeks tersebut akan dikeluarkan oleh Inspektorat Utama berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan di tahun berjalan. Capaian yang baik ini perlu dipertahankan oleh Balai POM di Mamuju melalui program-program kegiatan yang dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Dalam penilaian terdiri dari 9 (Sembilan) unsur pelayanan publik, unsur dengan nilai terendah yaitu unsur biaya/tarif dengan kualitas mutu pelayanan C “kurang baik”. Hal ini harus menjadi bahan



pertimbangan bagi BPOM agar mutu pelayanan pada unsur biaya / tarif dapat meningkat menjadi B atau A.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program dan kegiatan penunjang dalam pencapaian indikator ini meliputi pelayanan yang dilakukan oleh SDM yang berkompeten, ramah, pelayanan yang cepat dan tepat sasaran serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Capaian ini baik untuk dipertahankan oleh Balai POM di Mamuju, masyarakat sebagai stakeholder dan ASN sebagai pelayan masyarakat sudah sewajarnya melaksanakan kegiatan yang outcomenya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Demi menjaga capaian ini agar tetap tinggi maka dilakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempertahankan keramahan dalam pelayanan
2. Meningkatkan pengawasan produk makanan yang beredar
3. Meningkatkan pelayan dan memperbanyak sosialisasi kepada masyarakat
4. Selalu memberi klarifikasi mengenai produk aman dan tidak aman
5. Memberikan pelatihan kepada apoteker penanggungjawab dan pimpinan di bagian distribusi, minimal 1 tahun sekali mengenai hal-hal yg terkait di bidang distribusi obat-obatan

SASARAN KEGIATAN 4

“Meningkatnya efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 4 (SK4) didasarkan pada penilaian terhadap 6 (enam) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.8 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 4

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
		2020				
		Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK4.1 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	-	-	96.43	123.63	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	52.60	-	-	66.23	125.91	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	2.00	10.00	20.00	25.00	Sangat Kurang
IKSK4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	17.00	20.00	85.00	170.00	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51.00	86.00	99.00	86.87	170.33	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK4.6 Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	-	-	3.49	112.22	Sangat Baik
SK4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju					121.18	Tidak Dapat Disimpulkan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Persentase capaian kinerja 6 (enam) indikator kinerja pada SK4 tahun 2020 berkisar antara 25.00 s/d 170.33%. Capaian dari SK4 yaitu 121.18%, termasuk dalam kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini disebabkan karena dari 6 indikator kinerja dan ada capaian

yang masih terlalu tinggi dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”. Berikut diuraikan analisa capaian dari setiap Indikator Kinerja SK4.

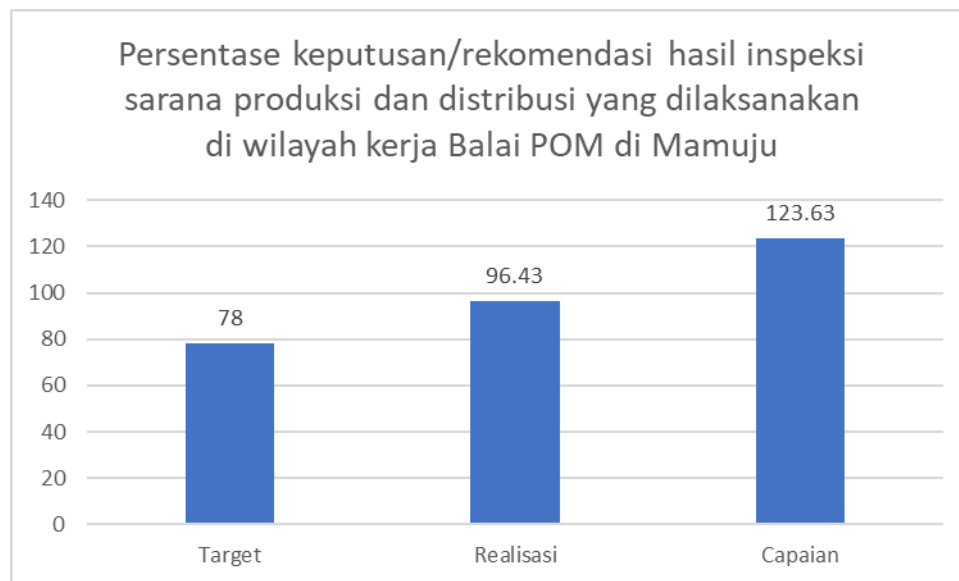
1. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Sedangkan yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan adalah keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/UPT atau lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Indikator kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan =

$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi yang dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Total rekomendasi yang diterbitkan atau diterima oleh UPT}} \times 100\%$$



Gambar 3.10 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan oleh Balai POM di Mamuju adalah 96.43 dengan capaian 123.63% dan termasuk kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Nilai capaian diperoleh dari perbandingan jumlah rekomendasi yang dilaksanakan oleh UPT dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan atau diterima oleh UPT. Capaian yang terlalu tinggi ini akan menjadi bahan evaluasi penetapan target oleh Balai POM di Mamuju. Strategi untuk memperoleh capaian yang baik ini akan terus dipertahankan oleh Balai POM di Mamuju demi dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator ini tidak terlepas dari komitmen Balai POM di Mamuju untuk terus berupaya semaksimal mungkin menindaklanjuti / melaksanakan setiap keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat/ UPT atau lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT. Komitmen ini sangat berpengaruh akan tingginya pencapaian atas indikator ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Mempertahankan komitmen yang baik ini dan tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan rutin yang mendukung tercapainya sasaran ini sebaiknya tetap dilaksanakan.

2. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh *Stakeholder*

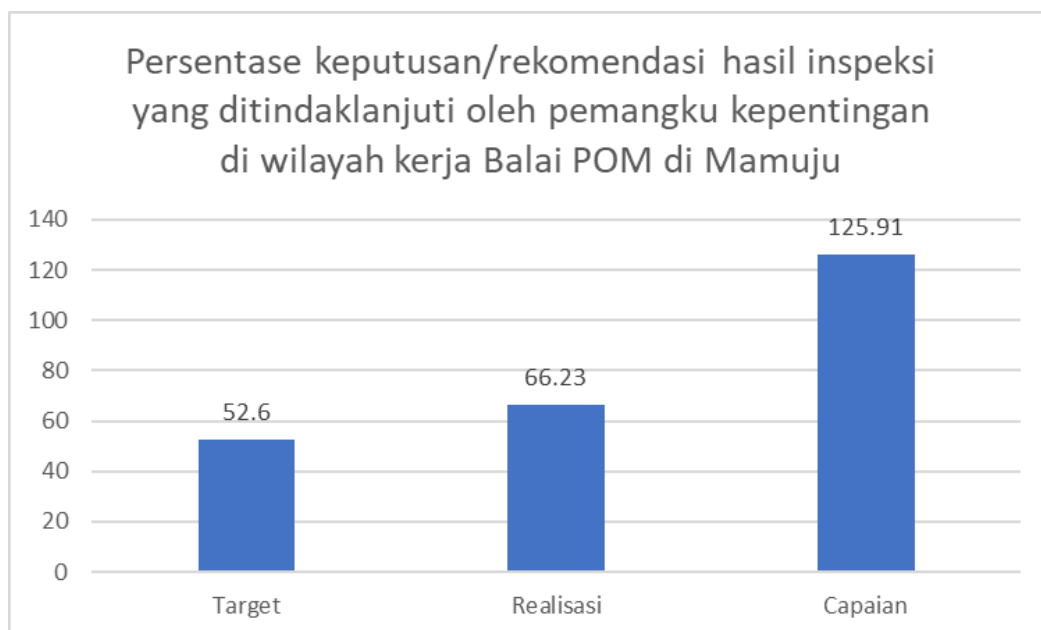
Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Pemangku kepentingan yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: pelaku usaha dan

lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Tindak lanjut yang dimaksud adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Indikator kinerja “Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh *Stakeholder*” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh *Stakeholder* =

$$\left\{ \frac{\text{Jumlah tindak lanjut dari lintas sektor}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterbitkan kepada lintas sektor}} + \frac{\text{Jumlah tindak lanjut dari pelaku usaha}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterbitkan kepada pelaku usaha}} \right\} \times 100\%$$



Gambar 3.11 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh *Stakeholder*

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021



Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh *stakeholder* adalah 66.23 dengan capaian 125.91% dan termasuk kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Nilai capaian diperoleh dari perbandingan jumlah tindak lanjut dari *stakeholder* atas rekomendasi yang diterbitkan UPT dengan jumlah rekomendasi yang diterbitkan UPT. Total tindak lanjut dari *stakeholder* tahun 2020 sebanyak 71 dan tindak lanjutnya sebanyak 47 rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT. Capaian ini juga sangat tergantung dari *stakeholder* yang terdiri atas lintas sektor dan pelaku usaha, sampai saat ini Balai POM di Mamuju terus berupaya aktif mencoba berbagai strategi untuk mendapat tindak lanjut dari *stakeholder* terkait.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian indikator ini tidak terlepas dari upaya pelaksanaan kegiatan bimtek, koordinasi lintas sector dan selalu menjalin hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Selain itu komitmen keaktifan dan intensitas dari Balai POM Mamuju untuk terus berkomunikasi baik menggunakan whatsapp / telephone dengan *stakeholder* terkait tindaklanjut juga berpengaruh besar terhadap capaian dalam indikator ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Hubungan dan komunikasi yang baik sebaiknya tetap dipertahankan. Kegiatan-kegiatan rutin yang mendukung tercapainya sasaran ini sebaiknya tetap dilaksanakan.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

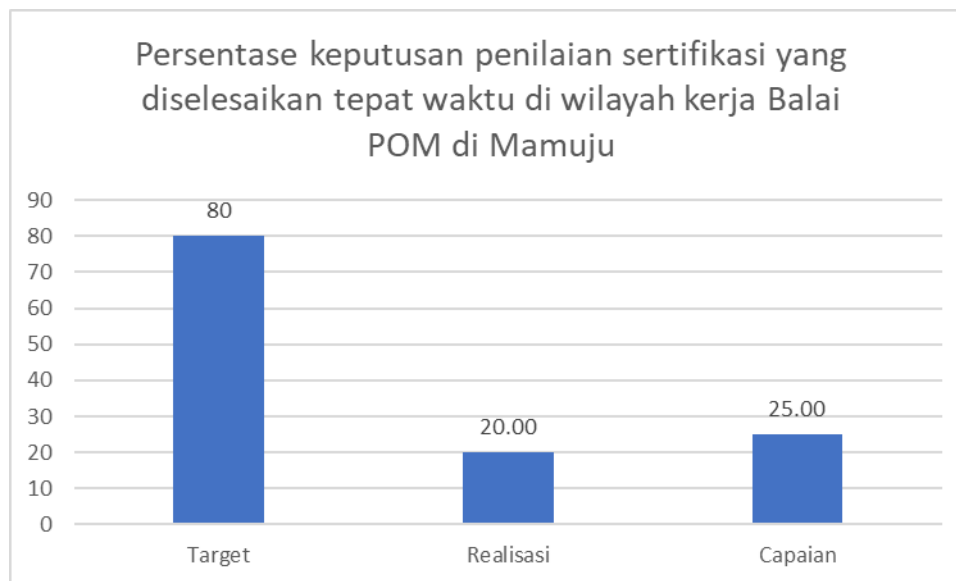
Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah keputusan sertifikasi yang dikeluarkan tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup:

- a. Surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar
- b. Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB
- c. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik
- d. Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK
- e. Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT
- f. Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat keterangan Ekspor (SKE).

Indikator kinerja “Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase Keputusan Penyelesaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu =

$$\frac{\text{keputusan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya yang diselesaikan tepat waktu}}{\text{jumlah permohonan penilaian sertifikasi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$



Gambar 3.12 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu adalah 20.00 dengan capaian 25.00% dan termasuk kriteria “Sangat Kurang”. Nilai capaian diperoleh dari perbandingan jumlah sertifikasi yang dikeluarkan tepat waktu dengan jumlah permohonan sertifikasi. Total sertifikasi yang dikeluarkan tepat waktu tahun 2020 sebanyak 2, sertifikasi yang dikeluarkan sebanyak 5 sertifikat dan total permohonan sebanyak 10 sertifikat. Tepat waktu yaitu sesuai SOP Balai POM di Mamuju yaitu 30 Hari Kerja. Permohonan sertifikasi ini tidak terlepas dari peran Balai POM di Mamuju dalam memberikan layanan informasi dan mendorong para pelaku usaha untuk meningkatkan tipe sarana dari PIRT menjadi MD sehingga produk bisa diedarkan lebih luas sehingga nilai jual dan daya saing produk bisa meningkat. Kegagalan atas capaian indikator ini karena karena adanya keterlambatan dari Balai dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha sehingga melewati timeline waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam



menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi rutin harus tertunda selama 3 bulan. Sehingga pada saat yang bersamaan dan terbatasnya SDM yang ada menyebabkan keterlambatan dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha dari timeline yang telah ditetapkan.

Selain itu terkadang pelaku usaha tidak melakukan konfirmasi ketika sudah mengirimkan surat permohonan ke Kantor Balai POM di Mamuju, sehingga di Balai juga terkendala lamanya disposisi surat hingga sampai ke bagian pelayanan sertifikasi, tahun 2021 direncanakan akan dilakukan perubahan dalam metode pelayanan sertifikasi yaitu sebelum pelaku usaha mengirimkan surat permohonan, pelaku usaha perlu melakukan konfirmasi ke bagian pelayanan sertifikasi melalui telephone/e-mail/WA. Jika sarana sudah siap untuk dilakukan peninjauan, maka tim sertifikasi Balai akan langsung turun meninjau sarana sesegera mungkin setelah surat diterima.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegagalan atas capaian indikator ini karena karena adanya keterlambatan dari Balai dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha sehingga melewati timeline waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha tersebut salah satunya diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan target pemeriksaan sarana produksi dan distribusi rutin harus tertunda selama 3 bulan. Sehingga pada saat yang bersamaan dan terbatasnya SDM yang ada menyebabkan keterlambatan dalam menindaklanjuti surat permohonan dari pelaku usaha dari timeline yang telah ditetapkan.



Selain itu terkadang pelaku usaha tidak melakukan konfirmasi ketika sudah mengirimkan surat permohonan ke Kantor Balai POM di Mamuju, sehingga di Balai juga terkendala lamanya disposisi surat hingga sampai ke bagian pelayanan sertifikasi, tahun 2021 direncanakan akan dilakukan perubahan dalam metode pelayanan sertifikasi yaitu sebelum pelaku usaha mengirimkan surat permohonan, pelaku usaha perlu melakukan konfirmasi ke bagian pelayanan sertifikasi melalui telephone/e-mail/WA. Jika sarana sudah siap untuk dilakukan peninjauan, maka tim sertifikasi Balai akan langsung turun meninjau sarana sesegera mungkin setelah surat diterima.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tahun 2021 direncanakan akan dilakukan perubahan dalam metode pelayanan sertifikasi yaitu sebelum pelaku usaha mengirimkan surat permohonan, pelaku usaha perlu melakukan konfirmasi ke bagian pelayanan sertifikasi melalui telephone/e-mail/WA. Jika sarana sudah siap untuk dilakukan peninjauan, maka tim sertifikasi Balai akan langsung turun meninjau sarana sesegera mungkin setelah surat diterima.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator kinerja “Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase Sarana Produksi OMKA yang MK

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana produksi OMKA yang memenuhi ketentuan}}{\text{Target jumlah sarana produksi OMKA yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko}} \times 100\%$$



Gambar 3.13 Capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju adalah 85.00% dengan capaian 170.00% dan termasuk kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Nilai capaian diperoleh dari perbandingan jumlah sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa. Capaian ini melebihi target yang telah disepakati karna penetapan target terlalu rendah yang ditentukan berdasarkan *baseline* capaian ditahun-tahun sebelumnya maupun target nasional. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan pemeriksaan sarana sempat tertunda selama 3 bulan dan banyak sarana yang tutup. Pandemi ini juga menyebabkan adanya refocusing anggaran kegiatan untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19. Capaian ini juga dipengaruhi oleh mulai pahamnya sarana produksi terkait terhadap pentingnya pemenuhan terhadap hygiene dan sanitasi yang cukup



meningkat di tahun 2020. Selain itu edukasi yang dilakukan petugas dalam pemberian pemahaman terhadap pentingnya hygiene dan sanitasi juga berpengaruh terhadap capaian tahun 2020.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian yang terlalu tinggi atas indikator ini karna mulai pahamnya sarana produksi terkait terhadap pentingnya pemenuhan terhadap hygiene dan sanitasi yang cukup meningkat di tahun 2020. Selain itu edukasi yang dilakukan petugas dalam pemberian pemahaman terhadap pentingnya hygiene dan sanitasi juga berpengaruh terhadap capaian tahun 2020. Kegiatan pendukung berupa pengawasan rutin, sosialisasi, bimbingan teknik terkait informasi persyaratan sarana MK harus tetap dilakukan. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 juga sempat menghambat proses pemeriksaan sarana karna sempat terhenti selama 3 bulan dan banyak sarana yang dikunjungi tidak beroperasi lagi. Pandemi ini juga menyebabkan adanya refocusing anggaran kegiatan untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

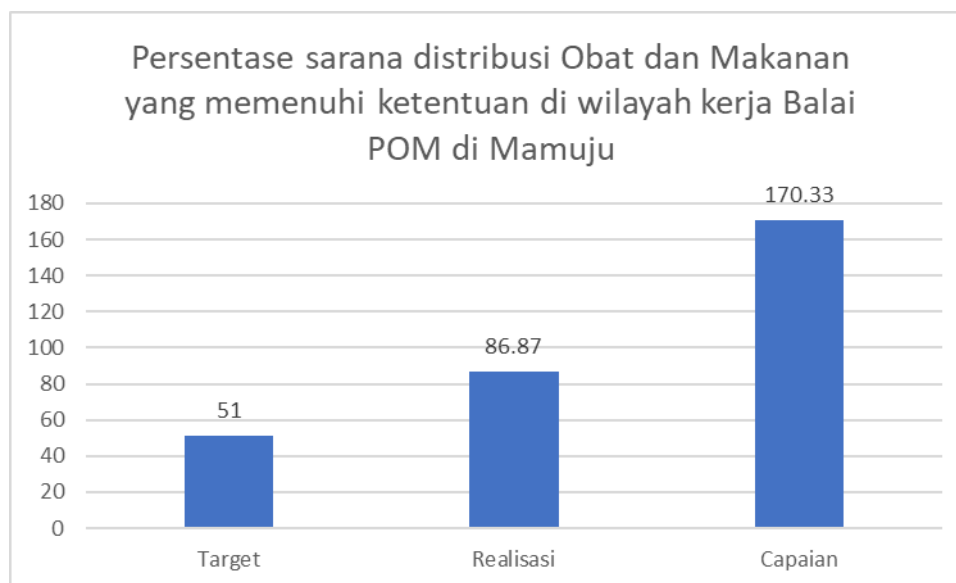
Dilakukan analisa yang lebih mendalam terkait penentuan target ditahun-tahun berikutnya dan melakukan evaluasi rutin berkala terhadap pencapaian target kinerja, serta peningkatan kompetensi petugas dan pelaku usaha.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan

Indikator kinerja “Persentase Sarana Distribusi Obat yang Memenuhi Ketentuan” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase Sarana Distribusi Obat yang MK

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana Distribusi Obat yang memenuhi ketentuan}}{\text{Jumlah sarana distribusi yang diperiksa}} \times 100\%$$



Gambar 3.13 Capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju adalah 86.87% dengan capaian 170.33%. Nilai capaian diperoleh dari perbandingan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan dengan jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa. Besarnya capaian di tahun 2020 yang melebihi target yang telah disepakati disebabkan oleh banyaknya sarana yang MK di tahun 2020. Capaian ini melebihi target yang telah disepakati karna penetapan target terlalu rendah yang ditentukan berdasarkan baseline capaian ditahun-tahun sebelumnya. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 menyebabkan pemeriksaan sarana sempat tertunda



selama 3 bulan dan banyak sarana yang tutup. Pandemi ini juga menyebabkan adanya refocusing anggaran kegiatan untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19. Capaian ini juga dipengaruhi oleh mulai pahamnya sarana terkait terhadap pentingnya pemenuhan terhadap hygiene dan sanitasi yang cukup meningkat di tahun 2020. Balai POM di Mamuju senantiasa berupaya untuk membina dan memberi peringatan kepada penanggung jawab sarana distribusi obat, baik sarana pemerintah maupun swasta untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Selain itu edukasi yang dilakukan petugas dalam pemberian pemahaman terhadap pentingnya hygiene dan sanitasi juga berpengaruh terhadap capaian di tahun 2020.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pencapaian yang terlalu tinggi atas indikator ini karna mulai pahamnya sarana produksi terkait terhadap pentingnya pemenuhan terhadap hygiene dan sanitasi yang cukup meningkat di tahun 2020. Selain itu edukasi yang dilakukan petugas dalam pemberian pemahaman terhadap pentingnya hygiene dan sanitasi juga berpengaruh terhadap capaian tahun 2020. Kegiatan pendukung berupa pengawasan rutin, sosialisasi, bimbingan teknik terkait informasi persyaratan sarana MK harus tetap dilakukan. Adanya pandemi Covid-19 di tahun 2020 juga sempat menghambat proses pemeriksaan sarana karna sempat terhenti selama 3 bulan dan banyak sarana yang dikunjungi tidak beroperasi lagi. Pandemi ini juga menyebabkan adanya refocusing anggaran kegiatan untuk percepatan penanganan pandemi Covid-19.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

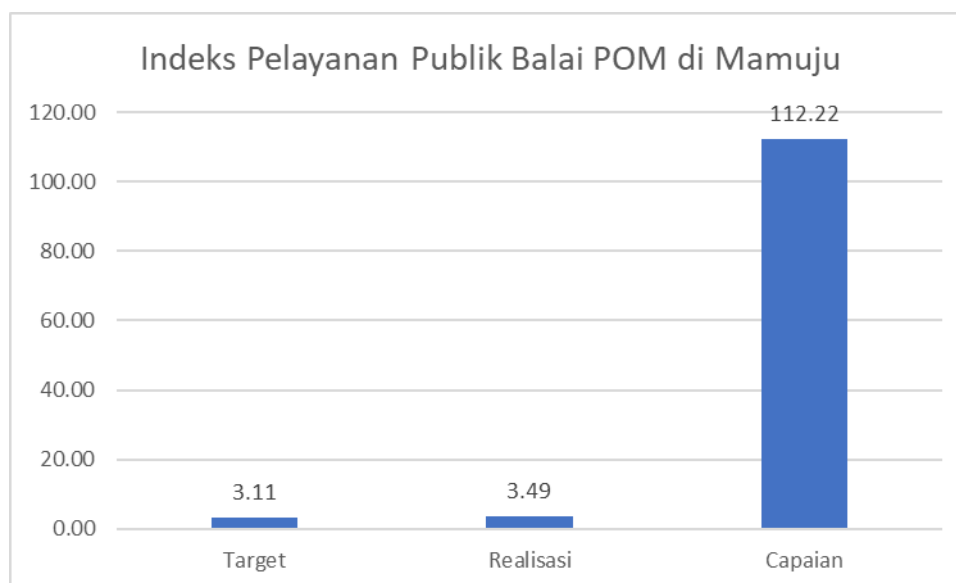
Dilakukan analisa yang lebih mendalam terkait penentuan target ditahun-tahun berikutnya dan melakukan evaluasi rutin berkala terhadap pencapaian target kinerja, serta peningkatan kompetensi petugas dan pelaku usaha.

6. Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- a. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- b. Profesionalitas SDM (18%);
- c. Sarana Prasarana (15%);
- d. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- e. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
- f. Inovasi (7%).

Berikut ini capaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju.



Gambar 3.14 Capaian Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Sasaran Kegiatan “Indeks Pelayanan Publik” dengan target sebesar 3.11 dengan realisasi sebesar 3.49 dan capaian sebesar 112.22%. Nilai indeks akan dikeluarkan oleh Tim Penilai UPP BPOM pada akhir tahun. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Masih rendahnya capaian karena ada beberapa poin penilaian yang belum terpenuhi salah satunya karena kurangnya inovasi dan penghargaan pelayanan publik, belum terlaksananya forum konsultasi publik dengan stakeholder dan pelayanan pembayaran non tunai menggunakan jasa pihak ke-3 seperti EDC Bank/gopay/ovo/DANA dan lain-lain.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tercapainya indikator ini didukung oleh bebaapa kegiatan seperti operasional infokom dan pengadaan sarana dan prasarana pelayanan. Adapun faktor yang menyebabkan capaian paling rendah secara nasional yaitu karena belum terlaksananya forum konsultasi publik dengan *stakeholder* dan masyarakat yang membahas terkait penetapan standar pelayanan di Balai POM di Mamuju, kurangnya inovasi pelayanan publik dan belum adanya penghargaan-penghargaan pelayanan publik yang diraih. Selain itu belum adanya pelayanan pembayaran melalui non tunai juga mempengaruhi capaian inikator ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya diharapkan Balai POM di Mamuju dapat terus menjaga kualitas pelayanan yang diberikan, membentuk forum konsultasi publik dengan *stakeholder* dan masyarakat yang membahas terkait penetapan standar pelayanan di Balai POM di Mamuju, menambah inovasi pelayanan publik dan ikut dalam perlombaan untuk menambah penghargaan-penghargaan pelayanan publik yang diraih serta mengadakan sistem pelayanan pembayaran non-tunai.

SASARAN KEGIATAN 5

“Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi (KIE) Obat dan Makanan”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 5 (SK5) didasarkan pada penilaian terhadap 4 (empat) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.10 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	77.63	-	-	96.10	123.79	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	16.00	0.00	0.00	13.69	85.55	Cukup
IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	5.00	0.00	0.00	5.00	100.00	Baik
IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	1.00	0.00	0.00	1.00	100.00	Baik
SK5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						102.33	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Capaian Kinerja pada SK5 tahun 2020 sebesar 102.33 termasuk dalam kriteria “Baik”. Tiga dari empat indikator dalam SK5 yang merupakan kegiatan bertahap dan melibatkan banyak masa sejak diberlakukannya terdapat capaian karena kegiatan bertahap dan tahapan kegiatannya belum dilaksanakan karena pertengahan bulan Maret ada Pandemi Covid-19 dan hampir semua kegiatan tersebut mengharuskan untuk dilaksanakan pertemuan langsung dan melibatkan banyak orang, sehingga semua kegiatan di tunda hingga triwulan III. Namun tetap diselesaikan dengan baik di akhir tahun 2020. Berikut diuraikan analisa capaian dari setiap Indikator Kinerja SK5.

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan Yang Efektif di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: (a) KIE melalui media cetak dan elektronik; (b) KIE langsung ke masyarakat; dan (c) KIE melalui media sosial. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria yaitu:

- a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
- b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
- c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
- d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

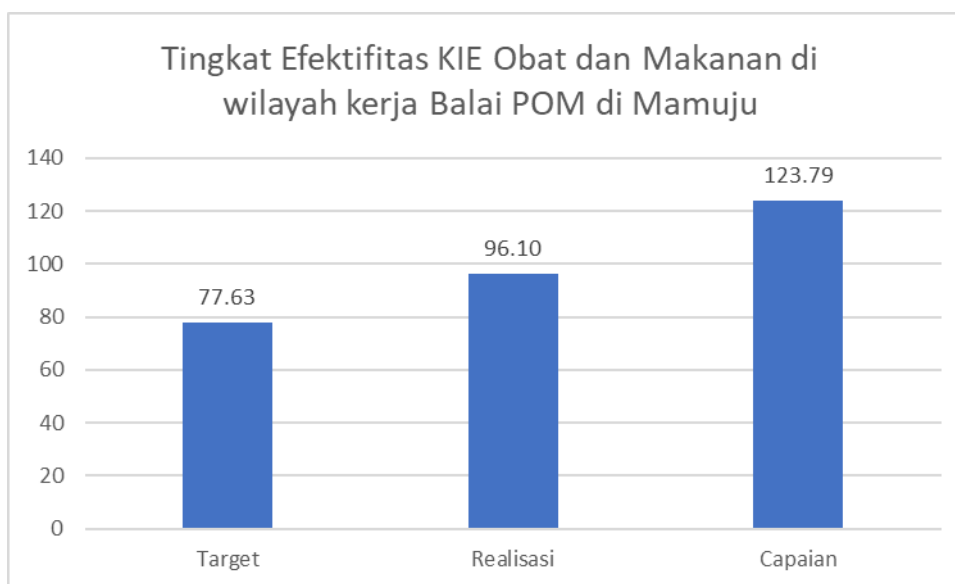
Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*.

Capaian indikator ini berasal dari hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP BPOM RI.

Indikator kinerja “Tingkat KIE Obat dan Makanan Yang Efektif di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju” dihitung berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut.

Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif =

$$\frac{\text{Jumlah responden yang meningkat pemahamannya}}{\text{Total responden}} \times 100\%$$



Gambar 3.15 Tingkat KIE Obat dan Makanan Yang Efektif di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan capaian indikator Tingkat KIE Obat dan Makanan Yang Efektif di Masing Masing Wilayah Kerja Balai POM di Mamuju sebesar 123.79 dengan kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Capaian ini diukur melalui survei dengan target



responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE Balai POM di Mamuju melalui berbagai media pada tahun berjalan. Sebagian besar survei dilakukan *on the spot* setelah kegiatan KIE yang memungkinkan responden masih ingat dengan materi-materi yang disampaikan. Namun sebelum responden melakukan pengisian survey petugas balai memberikan penjelasan bahwa responden boleh memberikan penilaian untuk kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun pernah responden ikuti sebelumnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dan tingginya capaian pada indikator ini dipengaruhi karena sebagian besar survei dilakukan *on the spot* setelah kegiatan KIE yang memungkinkan responden masih ingat dengan materi-materi yang disampaikan. Namun sebelum responden melakukan pengisian survey petugas balai memberikan penjelasan bahwa responden boleh memberikan penilaian untuk kegiatan yang sedang dilaksanakan maupun pernah responden ikuti sebelumnya. Rendahnya penetapan target pada indikator ini karena indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2020, saat penetapan target belum ada *baseline* dari tahun sebelumnya.

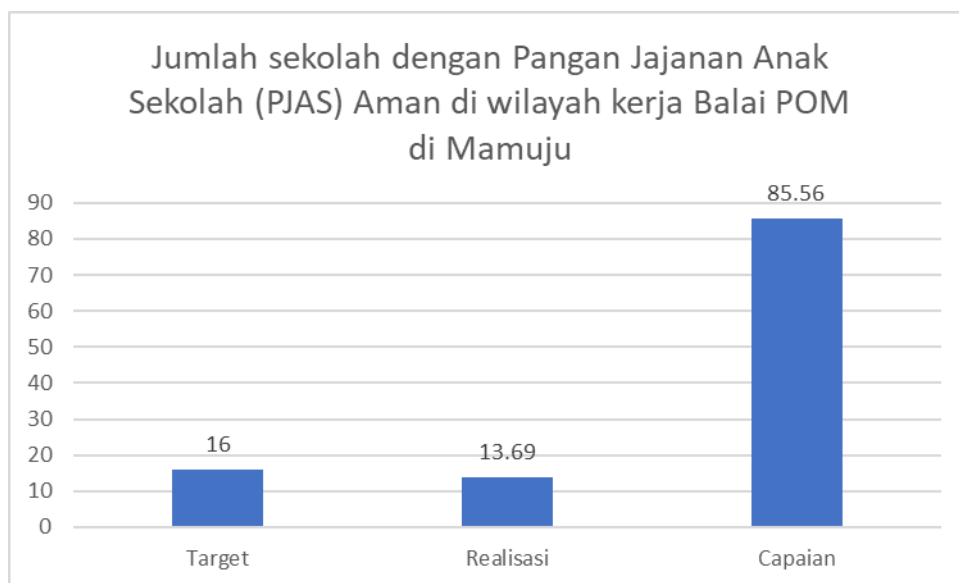
Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya melakukan survei *on the spot* tetap dapat dipertahankan dan melakukan evaluasi atas penetapan target di tahun-tahun berikutnya agar tidak terlalu rendah.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah dengan PJAS Aman adalah sekolah yang mendapatkan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS). Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap kader cilik keamanan pangan dari kelompok siswa dan fasilitator keamanan pangan dari kelompok guru. Selain itu akan dilakukan pengawalan/pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut aman melalui program Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS) dan juga kegiatan sampling PJAS di kantin dan pedagang sekitar sekolah sebelum dan sesudah intervensi dilakukan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya dikantin sekolah.

Capaian Indikator kinerja “Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman” dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang mendapatkan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKPKS). Berikut ini gambar yang menunjukkan capaian indikator kinerja tahun 2020.



Gambar 3.16 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan capaian indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 85.56% dengan kriteria “cukup”. Dari target 16 sekolah hanya 5 sekolah yang selesai menyelesaikan seluruh tahapan PJAS hingga tahap Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman. 14 sekolah hanya menyelesaikan hingga tahapan Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh Kader Keamanan Pangan Sekolah. Tidak semua sekolah dapat menyelesaikan seluruh tahapan karena adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah masih banyak yang tutup sehingga tidak memungkinkan melakukan kegiatan secara *daring*. Selain itu kantin sekolah yang akan

diintervensi juga masih tutup sehingga tidak mungkin sekolah melakukan sosialisasi di kantin sekolah sebagai syarat pemberian sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegagalan tercapainya kegiatan ini karena adanya adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sekolah masih banyak yang tutup dan juga tidak memungkinkan melakukan kegiatan secara daring. Selain itu kantin sekolah yang akan diintervensi juga masih tutup sehingga tidak mungkin sekolah melakukan sosialisasi di kantin sekolahnya. Penerbitan sertifikasi sekolah PJAS yang aman harus melalui beberapa tahapan yaitu tim keamanan pangan (KP) harus melakukan penyuluhan ke komunitas kantin (murid ato pengelola kantin) dibuktikan dengan dokumentasi, nilai hasil *pre* dan *post* test. Kemudian tim KP juga melakukan audit mandiri ke kantin yg ada di sekolah mereka (dibuktikan dengan form audit). Dri form audit yg dilakukan pihak sekolah, selanjutnya pihak Balai melakukan verifikasi berkas dan memberikan nilai ke sekolah tersebut.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya Balai POM di Mamuju harus mencapai target sekolah yang belum menyelesaikan tahapan terakhir yaitu sebanyak 11 sekolah. Dalam pengawalan ketercapaian target juga harus dilakukan penyediaan anggaran yang mencukupi dan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap sekolah yang belum memperoleh sertifikasi di tahun 2020. Balai POM di Mamuju juga harus terus melakukan pengawalan terhadap capaian indikator ini agar tidak *carry over* lagi hingga tahun 2022.

3. Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja ketiga dalam pencapaian Sasaran Kegiatan keenam adalah “Jumlah desa pangan aman” dengan target sebanyak 1 desa. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki kriteria berikut.

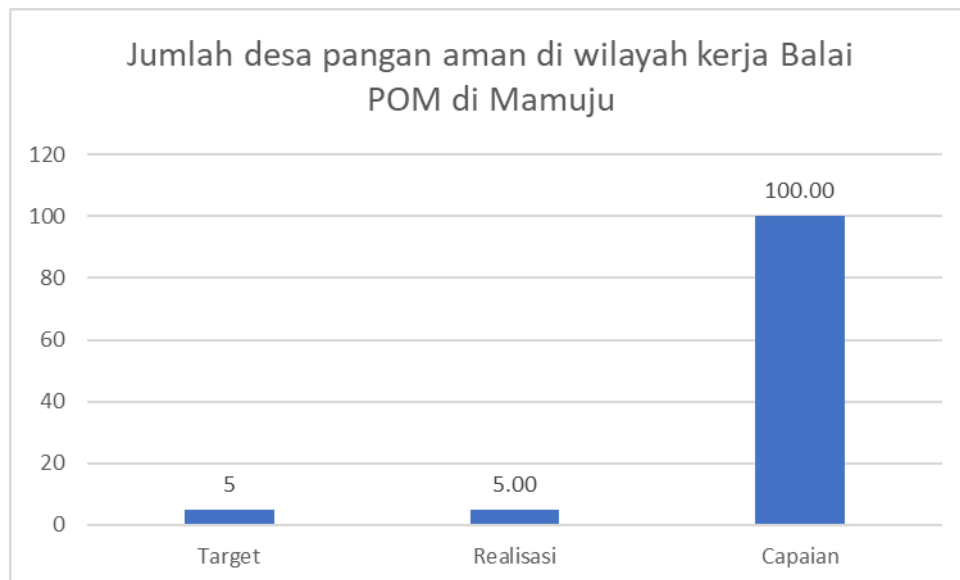
- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Adapun tahapan dan bobot Indikator Desa Pangan Aman sebagai berikut.

Tabel 3.11 Tahapan dan bobot Indikator Desa Pangan Aman

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20
2	Pengadaan gimmick, rapid test kit dll	5
3	Pengawalan	10
4	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15
5	Bimtek Komunitas	15
6	Fasilitasi Keamanan Pangan	10
7	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10
8	Monitoring dan Evaluasi (pertemuan	10
9	Lomba Desa Pangan Aman	5

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021



Gambar 3.17 Jumlah Desa Pangan Aman

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan belum terdapat capaian terkait indikator jumlah Desa Pangan Aman dengan target 5 Desa.



Realisasi pada capaian ini sebanyak 5 Desa (95%) dengan kriteria “baik”. Keberhasilan atas capaian ini disebabkan oleh aktifnya Balai POM di Mamuju melakukan komunikasi dan pengawalan terhadap desa-desa yang akan diintervensi meskipun kegiatan baru dilaksanakan pada triwulan III karena adanya pandemi Covid-19 sejak bulan Maret Tahun 2020. Dari 5 Desa Pangan Aman tidak ada desa yang diikutsertakan dalam lomba Desa Pangan Aman karena belum memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga poin tahapan Lomba Desa Aman tidak dilaksanakan oleh Balai POM di Mamuju. Tidak ikut sertanya BPOM di Mamuju dalam Lomba Pasar Aman menyebabkan capaian 5 Desa hanya mencapai 95%. Di awal tahun 2021 terjadi perubahan rencana dan desa yang akan diikuti lomba adalah desa yang sudah diintervensi di tahun 2019 namun dalam perjalanan tidak kondusif karena terjadinya Gempa Bumi 6,2 Magnitudo di Provinsi Sulawesi Barat.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan atas indikator kegiatan ini yaitu pada output Desa Pangan Aman. Adapun kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti advokasi kelembagaan desa, pemberdayaan UMKM, pelatihan korlap dan KKPD, pengawalan desa yang sudah diintervensi dan monitoring dan evaluasi GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa).

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan atas indikator kegiatan ini harus tetap dilaksanakan seperti kegiatan pada output Desa Pangan Aman meliputi advokasi kelembagaan desa, pemberdayaan UMKM, pelatihan korlap dan KKPD, pengawalan desa yang sudah diintervensi dan monitoring dan evaluasi GKPD (Gerakan Keamanan Pangan Desa). Tahun 2021 pengawalan harus dilakukan lebih intens untuk mendorong Desa mengikuti Lomba Desa Aman sehingga bobot progress bisa mencapai 100%.

4. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dengan target sebanyak 1 pasar. Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan pedoman implementasi program pasar aman dari bahan berbahaya dalam rangka mencapai pasar aman dari bahan berbahaya.

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait untuk mengendalikan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar aman dari bahan berbahaya, serta pelatihan fasilitator pasar aman dari bahan berbahaya.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa penurunan peredaran

bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya dan rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

Kriteria Pasar Aman meliputi :

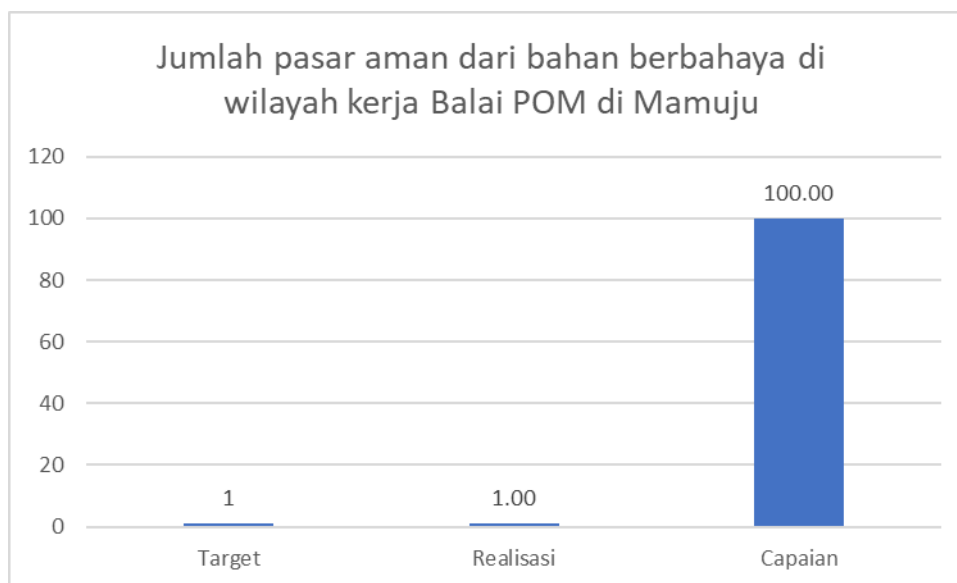
1. Mendapat intervensi menjadi pasar aman dari bahan berbahaya
2. Terjadi penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta
3. Mempunyai rencana program pengawalan pada tahun berikutnya

Adapun tahapan dan bobot Indikator Desa Pangan Aman sebagai berikut.

Tabel 3.12 Tahapan dan bobot Indikator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Kegiatan		Pembobotan Progres (%)
1	Adokasi	20
2	Survey Pasar	5
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20
5	Penyuluhan	5
6	Kampanye	5
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20
8	Lomba Pasar Aman	10
Total		100

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021



Gambar 3.18 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan belum terdapat capaian terkait indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dengan target 1 Pasar. Capaian tahun 2020 yaitu sebesar 1 Pasar (90%). setelah tahapan dinyatakan selesai. Kurang optimalnya capaian pada indikator ini karena tidak ada Pasar yang memenuhi kualifikasi untuk diikuti Lomba Pasar Aman yang mengurangi progres pelaksanaan kegiatan sebesar 10%. Balai POM Mamuju harus terus mengawal pasar-pasar yang ada di Sulawesi Barat agar bisa memenuhi kriteria untuk diikuti dalam Lomba Pasar Aman.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan atas indikator kegiatan ini yaitu pada output Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Adapun kegiatan yang mendukung meliputi bimtek petugas pasar, penyuluhan pedagang pasar dan monev implementasi pasar aman dari bahan berbahaya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Program kegiatan yang mendukung keberhasilan atas indikator kegiatan ini harus tetap dilaksanakan seperti kegiatan pada output Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Adapun kegiatan yang mendukung meliputi bimtek petugas pasar, penyuluhan pedagang pasar dan monev implementasi pasar aman dari bahan berbahaya. Tahun 2021 Balai POM Mamuju harus terus mengawal pasar-pasar yang ada di Sulawesi Barat agar bisa memenuhi kriteria untuk diikuti dalam Lomba Pasar Aman sehingga bobot progress bisa mencapai 100%.

SASARAN KEGIATAN 6

“Meningkatnya pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju yang optimal”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 6 (SK7) didasarkan pada penilaian terhadap 2 (dua) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 tahun 2020 disajikan dalam berikut.

Tabel 3.13 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82.00	-	-	100.00	121.95	Tidak Dapat Disimpulkan
IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	100.00	133.33	Tidak Dapat Disimpulkan
SK6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						127.64	Tidak Dapat Disimpulkan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Persentase capaian kinerja 2 (dua) indikator kinerja pada SK6 tahun 2020 berkisar antara 121.95 s/d 133.33%. Capaian dari SK6 yaitu 127.64%, termasuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Hal ini disebabkan karena realisasi mencapai 100%. Indikator ini merupakan indikator yang baru, meskipun ada baselinenya namun berdasarkan Analisa saat penentuan target perkiraan capaian tidak mencapai 100%. Berikut dijelaskan analisis setiap indikatornya.

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju

Indikator sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju dihitung dengan rumus sebagai berikut.

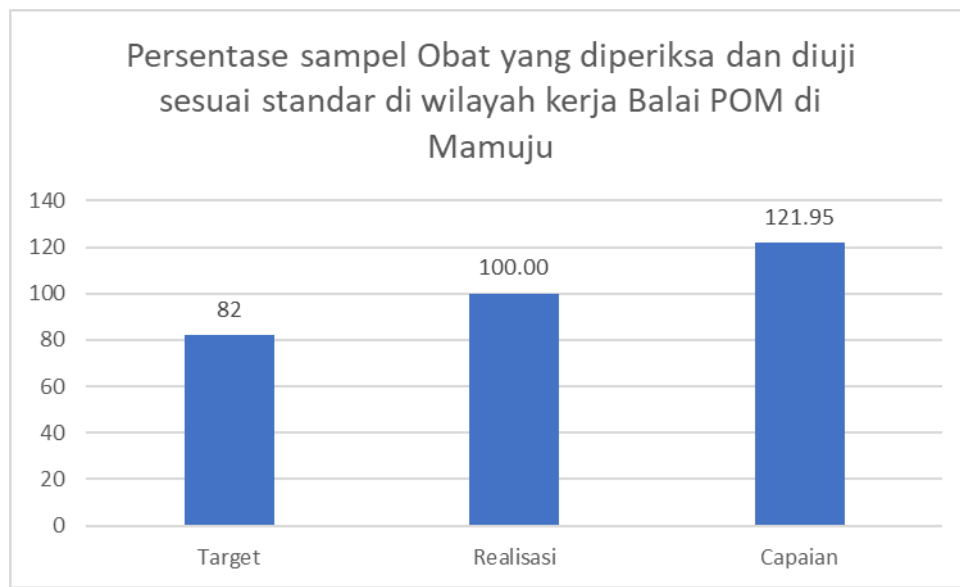
$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Obat}} \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar

pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Gambar 3.19 Persentase Pemenuhan Pengujian Sesuai Standar

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan bahwa capaian indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar tahun 2020 sebesar 121.95% dengan target sebesar 82.00% dan realisasi sebesar 100%. Capaian indikator ini termasuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Meskipun hampir semua tenaga pengujian terlibat dalam pengujian sampel swab covid-19 Balai POM di Mamuju dapat menyelesaikan pengujian seluruh sampel yang ditargetkan. Target sampel Tahun 2020 sebanyak 258 sampel, yang disampling sebanyak 259 sampel, yang masuk ke laboratorium dan selesai uji sebanyak 259 sampel. Hal ini didukung oleh semangat-semangat tim penguji untuk menyelesaikan sampel dan



menggunakan hari libur untuk bekerja karena terjadinya double job antara tim penguji sampel rutin dan tim penguji covid-19. Kedepannya jika masih dilakukan pengujian Covid-19 Balai POM di Mamuju dapat melakukan penambahan tenaga pengujian sehingga tidak terjadi *overtime* kerja dan pengujian yang dilakukan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOPnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini didukung oleh output pengujian Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa. Adapun kegiatan yang mendukung meliputi perencanaan sampling sesuai pedoman sampling, pengadaan sampel sesuai perencanaan, operasional pengujian laboratorium di makassar, pengadaan operasional laboratorium, monitoring dan evaluasi pengujian serta penambah daya tahan tubuh. Kegiatan-kegiatan diatas diharapkan dapat tetap dilakukan secara rutin agar capaian ini bisa dipertahankan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini didukung oleh semangat-semangat tim penguji untuk menyelesaikan sampel dan menggunakan hari libur untuk bekerja karena terjadinya double job antara tim penguji sampel rutin dan tim penguji covid-19. Kedepannya jika masih dilakukan pengujian Covid-19 Balai POM di Mamuju dapat melakukan penambahan tenaga pengujian sehingga tidak terjadi *overtime* dalam bekerja dan pengujian yang dilakukan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOPnya.

2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju

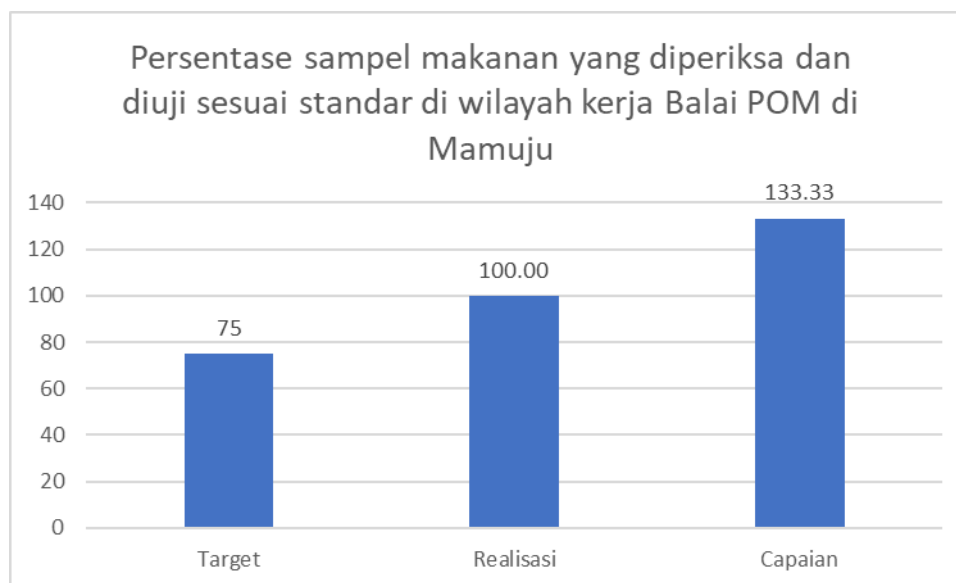
Indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = \frac{A+B}{2}$$

$$A = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar}}{\text{Jumlah target sampel Makanan}} \times 100\%$$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.



Gambar 3.20 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan bahwa capaian indikator persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di lingkup Balai POM di Mamuju tahun 2020 sebesar 133.33% dengan target sebesar 75% dan realisasi sebesar 100%. Capaian indikator ini termasuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Meskipun hampir semua tenaga pengujian terlibat dalam pengujian sampel swab covid-19 Balai POM di Mamuju dapat menyelesaikan pengujian seluruh sampel yang ditargetkan tahun 2020. Target sampel Tahun 2020 sebanyak 105 sampel, yang disampling sebanyak 105 sampel, yang masuk ke laboratorium dan selesai uji sebanyak 105 sampel. Hal ini didukung oleh semangat-semangat tim penguji untuk menyelesaikan sampel dan menggunakan hari libur untuk bekerja karena terjadinya double job antara tim penguji sampel rutin dan tim penguji covid-19. Kedepannya jika masih dilakukan pengujian Covid-19 Balai POM di Mamuju dapat melakukan penambahan tenaga pengujian sehingga tidak terjadi *overtime* kerja dan pengujian yang dilakukan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah di tetapkan dalam SOPnya.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini di dukung oleh output pengujian Sampel Makanan yang Diperiksa. Adapun kegiatan yang mendukung meliputi perencanaan sampling sesuai pedoman sampling, pengadaan sampel sesuai perencanaan, operasional pengujian laboratorium di makassar, pengadaan operasional laboratorium, monitoring dan evaluasi pengujian serta penambah daya tahan tubuh. Kegiatan-kegiatan diatas diharapkan dapat tetap dilakukan secara rutin agar capaian ini bisa dipertahankan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini didukung oleh semangat-semangat tim penguji untuk menyelesaikan sampel dan menggunakan hari libur untuk bekerja karena terjadinya double job antara tim penguji sampel rutin dan tim penguji covid-19. Kedepannya jika masih dilakukan pengujian Covid-19 Balai POM di Mamuju dapat melakukan penambahan tenaga pengujian sehingga tidak terjadi *overtime* dalam bekerja dan pengujian yang dilakukan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan dalam SOPnya.

SASARAN KEGIATAN 7

“Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di lingkup Balai POM di Mamuju”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 7 (SK7) didasarkan pada penilaian terhadap 1 (satu) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju.

Penindakan yang dimaksud adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT.

Tahapan Penindakan antara lain:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara *carry over* tahun $n-1$. Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

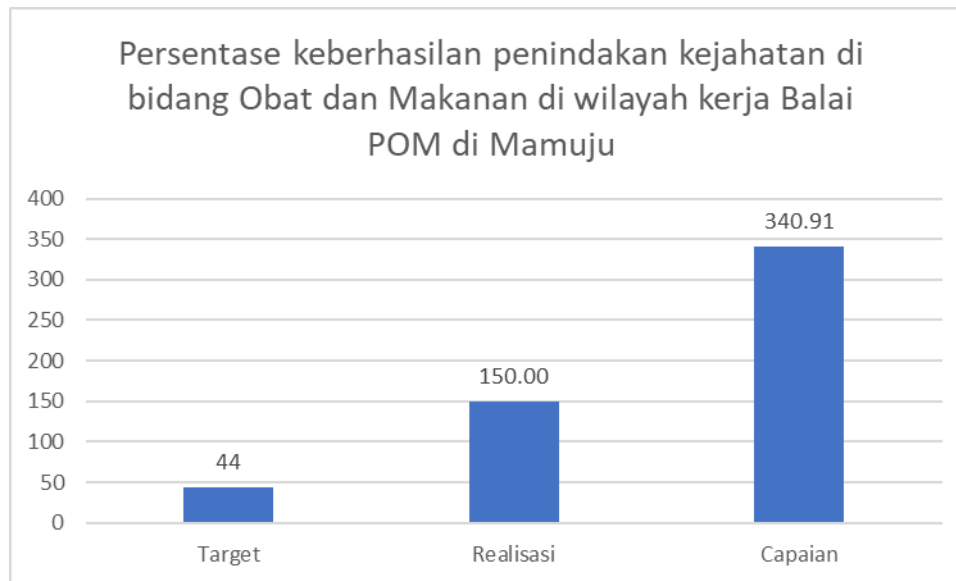
1. SPDP sebesar 15% -- nilai A $[(a+b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
2. Tahap I sebesar 40% -- nilai B $[(b+c+d) / \text{jumlah perkara}]$
3. P21 sebesar 30%, dan -- nilai C $[(c+d) / \text{jumlah perkara}]$
4. Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D $(d / \text{jumlah perkara})$

Adapun capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 s.d. triwulan III tahun 2020 disajikan dalam Tabel 3.11 dan Gambar 3.21 berikut.

Tabel 3.12 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44.00	-	-	150.00	340.91	Tidak Dapat Disimpulkan
SK7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						340.91	Tidak Dapat Disimpulkan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021



Gambar 3.21 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dan Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase capaian kinerja indikator kinerja pada SK7 tahun 2020 sebesar 340.91% dengan target 44.00% dan realisasi sebesar 150.00%. Capaian dari SK7 termasuk dalam kriteria “tidak dapat disimpulkan”. Target tahun 2020 ditetapkan berdasarkan pertimbangan atas capaian-capaian sebelumnya, jumlah SDM yang dimiliki dan target nasional yaitu 44.00%. Capaian tahun 2020 yaitu 2 perkara carry over tahun n-1 yang diselesaikan hingga Tahap 2, 1 perkara Balai POM di Mamuju tahun n hingga Tahap 2 dan 3 perkara insidental yang merupakan tindak lanjut atas rekomendasi dari Deputy 4 memasuki tahap 2. Perkara insidental menyebabkan capaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju menjadi sangat tinggi. Balai

POM di Mamuju terus berupaya menjalin komunikasi yang aktif dengan lintas sektor terkait untuk mempertahankan capaian atas indikator ini.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian indikator ini di dukung oleh output Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Barat. Adapun kegiatan yang mendukung meliputi pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi dan rencana investigasi (operasi intelijen), pelaksanaan pendalaman informasi, evaluasi hasil pendalaman informasi, gelar kasus dan pelaporan, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, pemusnahan barang bukti, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, gelar perkara dan bantuan hukum.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Capaian insidental ini tidak bisa dijadikan acuan sepenuhnya dalam menaikkan target di tahun-tahun berikutnya namun tetap dapat menjadi bahan pertimbangan. Kegiatan penindakan secara rutin dapat dilakukan lebih intens dan tetap menjadi hubungan lintas sektor untuk mempertahankan agar indikator ini bisa tercapai dengan baik. Kegiatan-kegiatan yang sebaiknya tetap dapat dilakukan meliputi pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi dan rencana investigasi (operasi intelijen), pelaksanaan pendalaman informasi, evaluasi hasil pendalaman informasi, gelar kasus dan pelaporan, rapat pembahasan rencana penyidikan, skenario penindakan dan olah TKP, pemusnahan barang bukti, pemberkasan, konsultasi penyelesaian berkas perkara, gelar perkara dan bantuan hukum.

SASARAN KEGIATAN 8

“Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal”

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 8 (SK8) didasarkan pada penilaian terhadap 2 (dua) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.13 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 8

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85.00	-	-	61.05	71.82	Cukup
IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80.00	-	-	73.37	91.71	Baik
SK8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal						81.77	Cukup

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Tabel berikut menunjukkan bahwa capaian atas persentase capaian kinerja pada SK8 sebesar 81.77% masuk dalam kriteria “cukup”. Hal ini disebabkan karena capaian indikator indeks RB masuk dalam kriteria “cukup”. Hasil nilai AKIP dari Ittama dan Indeks RB dari Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Berikut penjelasan terkait masing-masing indikator.

1. Indeks RB Balai POM di Mamuju

Capaian kinerja berupa indeks RB dinilai berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi

Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

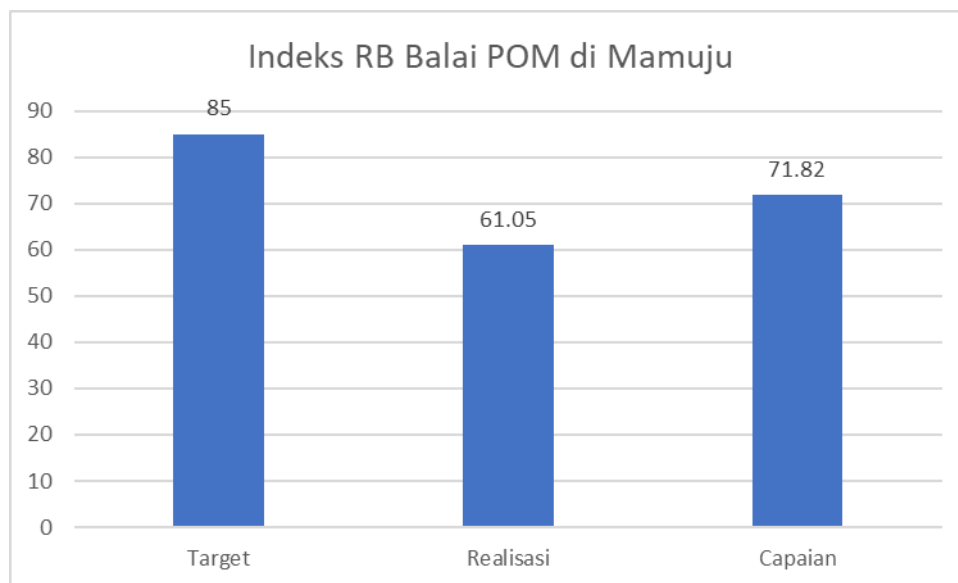
Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Manajemen Perubahan : bobot 5%
2. Penataan Tatalaksana : bobot 5%
3. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15%
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10%
5. Penguatan Pengawasan : bobot 15%
6. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10%

Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM:

1. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20%.
2. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%

Berikut ini gambar yang menunjukkan capaian indikator tahun 2020.



Gambar 3.22 Indeks RB Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar diatas menunjukkan bahwa persentase capaian kinerja indikator kinerja Indeks RB Balai POM di Mamuju tahun 2020 sebesar 71.82% dengan realisasi sebesar 61.05. Hal ini disebabkan karena terbatasnya SDM Balai POM di Mamuju sehingga kurang fokus pada pencapaian Nilai RB. Dalam pelaksanaan monitoring sudah dilakukan inovasi yaitu melalui penggunaan *google sheet* untuk melakukan penginputan capaian oleh masing-masing kelompok kerja. Kedepannya masih perlu dilakukan sosialisasi dan bimbingan teknis untuk pegawai karena belum sepenuhnya pegawai

memiliki pemahaman yang sama terkait dengan penilaian-penilaian dalam indikator RB. Berikut ini hasil evaluasi terkait indeks RB.

1. Pada area Manajemen Perubahan, telah membentuk Tim Kerja dan memiliki rencana kerja Pembangunan ZI. Pimpinan berperan sebagai role model dan berkomitmen dalam Pembangunan ZI.
2. Pada area Penataan Tata Laksana, seluruh SOP mengacu pada peta bisnis proses dan telah diterapkan. Pemberian layanan publik menggunakan teknologi informasi yang terpusat. Terhadap penggunaan teknologi tersebut telah dimonitoring dan dievaluasi.
3. Pada area Penguatan Sistem Manajemen SDM, kebutuhan pegawai disusun mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja. Pengembangan kompetensi pegawai dilaksanakan berdasarkan *Training Need Analysis*.
4. Pada area Penguatan Akuntabilitas, telah memiliki dokumen perencanaan kinerja lengkap, berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja. Laporan kinerja disusun tepat waktu dan dilakukan upaya peningkatan kompetensi SDM yang menangani akuntabilitas.
5. Pada area Penguatan Pengawasan upaya pengendalian gratifikasi telah mulai dilakukan.
6. Pada area Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, informasi pelayanan telah dipublikasi pada berbagai media sehingga mudah diakses masyarakat dan seluruh pelayanan telah dilaksanakan secara terpadu.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kurang optimalnya dalam pencapaian indikator ini namun Balai POM di Mamuju telah berupaya melakukan kegiatan seperti pelatihan *agent of change*, melakukan inovasi-inovasi sederhana dan bermakna namun ada beberapa data dukung yang dianggap tidak



sesuai dengan nomenklatur yang dimaksud sehingga menurunkan RB.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya masih perlu dilakukan sosialisasi dan bimbingan teknis untuk pegawai karena belum sepenuhnya pegawai memiliki pemahaman yang sama terkait dengan penilaian-penilaian dalam indikator RB. Perbaikan lain terkait pelaksanaan Pembangunan ZI yang akan dilakukan sebagai berikut:

- Menetapkan mekanisme pemilihan anggota Tim Pembangunan ZI, rencana kerja dan target prioritas yang relevan, serta melakukan monitoring dan evaluasi Pembangunan ZI
- Mendorong peran Agen perubahan melalui implementasi program perubahan sehingga diharapkan mampu mengurangi resistensi terhadap perubahan dan melibatkan seluruh pegawai dalam Pembangunan ZI
- Melakukan monitoring dan evaluasi penerapan keterbukaan informasi public
- Menetapkan Pola Mutasi Internal dan menyusun rencana pengembangan kompetensi dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja, serta memonitor hasilnya terhadap perbaikan kinerja.
- Menyajikan informasi kinerja secara memadai dalam laporan kinerja.
- Melakukan *public campaign* pengendalian gratifikasi berkala, pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pengaduan masyarakat tersebut.

- Mendorong penciptaan inovasi pada seluruh area perubahan. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
- Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks anti korupsi

2. Nilai AKIP Balai POM di Mamuju

Nilai AKIP Balai POM di Manokwari dinilai berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama.

Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek:
 - a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%)
 - b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%)
2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pengukuran (5%)



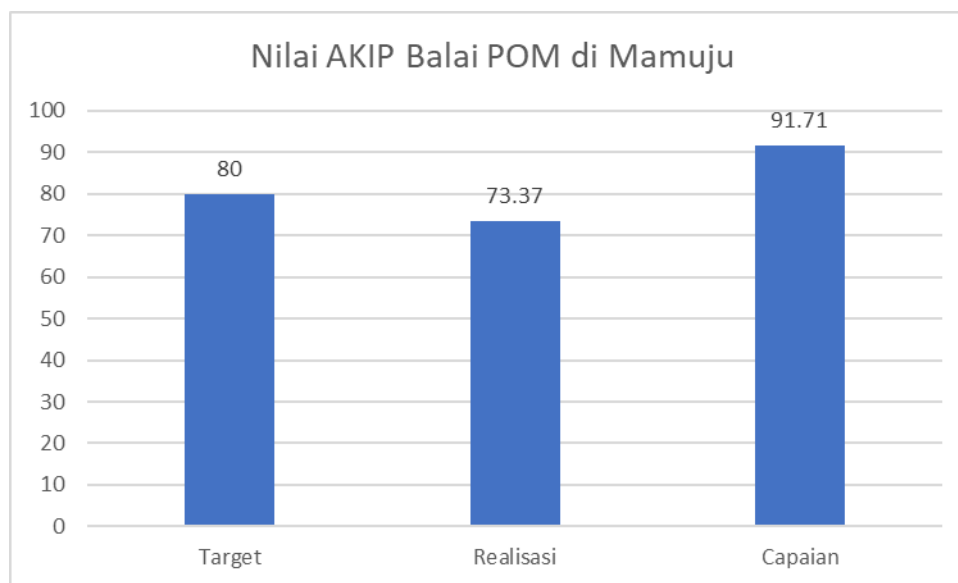
- b. Kualitas pengukuran (12,5%)
- c. Implementasi pengukuran (7,5%)
- 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan pelaporan (3%)
 - b. Kualitas pelaporan (7,5%)
 - c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%)
- 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek:
 - a. Pemenuhan evaluasi (2%)
 - b. Kualitas evaluasi (5%)
 - c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%)
- 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek:
 - a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%)
 - b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%)
 - c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.14 Nilai Tiap Komponen SAKIP

	Komponen Yang Dinilai	Bobot (%)	Nilai
a.	Perencanaan Kinerja	30	24,21
b.	Pengukuran Kinerja	25	18,13
c.	Pelaporan Kinerja	15	11,29
d.	Evaluasi Internal	10	7,52
e.	Capaian Kinerja	20	12,23
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73,37
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		BB

Sumber: Laporan Nilai AKIP Inspektur Utama, 2021



Gambar 3.23 Nilai AKIP Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Gambar menunjukkan bahwa capaian atas persentase capaian kinerja indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Mamuju tahun 2020 91.71 dengan realisasi sebesar 73.37. Nilai hasil nilai AKIP dikeluarkan oleh Inspektorat Utama. Tidak maksimalnya capaian atas indikator ini disebabkan karena

7. Perencanaan: Renstra 2020 -2024, IKU 2020 – 2024, PK 2020, RKT 2020 telah disusun disahkan dan dipublikasikan, namun belum terdapat keselarasan antara Sasaran, Indikator dan Kegiatan, belum terdapat dasar penetapan target kinerja serta Rencana Aksi atas kinerja belum mencantumkan sub kegiatan/ komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rangka mencapai kinerja.

2. Pengukuran

Telah menyusun dan mempublikasikan IKU dan PK hingga level 4 pada tahun 2019, namun untuk PK hingga level 4 pada tahun



2020 belum disusun. Selain itu telah melakukan reviu IKU namun belum terdapat inovasi. BPOM di Mamuju telah terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja namun belum mengkomodir apabila terjadi kesalahan data. Pengukuran Kinerja telah dilakukan berjenjang tetapi pengukuran kinerja belum dikembangkan menggunakan teknologi informasi, hasil pengukuran capaian kinerja mulai dari level Kepala Unit – Eselon IV sampai dengan individu belum dimanfaatkan sebagai dasar pemberian reward and punishment.

3. Pelaporan

Laporan Kinerja telah disusun namun belum disampaikan tepat waktu. Laporan Kinerja telah menyajikan perbandingan data kinerja antara realisasi tahun ini dengan realisasi tahun sebelumnya dan perbandingan lain yang diperlukan namun belum membandingkan dengan realisasi sampai dengan tahun pelaporan vs target jangka menengah dan realisasi atau capaian tahun pelaporan dibanding standar nasional atau RPJMN. Selain itu pemanfaatan laporan kinerja untuk menilai keberhasilan kegiatan dan perbaikan yang akan dilaksanakan juga belum terdokumentasi secara memadai. Beberapa manfaat penyusunan laporan kinerja yang dapat digunakan Unit adalah untuk menyimpulkan hasil penilaian kinerja yang selanjutnya dapat dijadikan dasar pemberian reward dan punishment.

4. Evaluasi Internal

Proses pelaksanaan evaluasi internal sudah dilaksanakan dengan baik jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, salah satunya dengan adanya laporan evaluasi internal sesuai dengan pedoman evaluasi internal dari Biro Perencanaan dan Keuangan dimana masing-masing unit wajib untuk melaksanakan tahapan tersebut. Namun hasil evaluasi belum menyampaikan keberhasilan/kegagalan suatu program. Evaluasi atas

pemantauan Rencana Aksi telah dilakukan namun belum terdapat analisis dan simpulan tentang kondisi sebelum dan sesudah dilaksanakannya suatu rencana atau agenda.

5. Capaian Kinerja

Nilai capaian kinerja BPOM di Mamuju mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, beberapa capaian target mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya juga beberapa indikator juga mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan capaian kinerja di tahun-tahun berikutnya dapat dilaksanakan dengan memaksimalkan pemanfaatan pemantauan rencana aksi dan laporan interim dalam rangka pemantauan kinerja dan memaksimalkan upaya perbaikan kinerja. Selain itu terus berupaya meningkatkan keandalan data kinerja yang disajikan, data kinerja yang mampu telusur dan andal serta dilengkapi dengan dukung yang tepat.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Walaupun pencapaian pada indikator ini kurang optimal namun Balai POM di Mamuju telah berupaya melakukan kenaikan capaian dari periode sebelumnya. Selain ini pencapaian kurang maksimal dikarenakan kurangnya kompetensi SDM dalam memahami poin-poin dan kurang sesuai data dukung yang dimaksud penilai balai dan tim penilai pusat dalam penilaian AKIP oleh karena itu dibutuhkan kegiatan bimbingan teknis / sosialisasi terkait AKIP secara mendetail.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya



Terhadap kelemahan kepada Kepala Balai POM di Mamuju beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Menyempurnakan penetapan target kinerja dengan basis data yang memadai dan melengkapi dengan kertas kerja penetapan target.
- b. Mencantumkan sub kegiatan/komponen rinci setiap periode yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa
- c. Program/Kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan (RAPK Sub Kegiatan)

2. Pengukuran

- a. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta menyampaikan masukan dan perbaikan atas pemanfaatan dan penggunaan aplikasi e-performance Badan POM.
- b. Menjabarkan dan menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta memanfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment*.
- c. Menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja yang telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam lembar kriteria evaluasi SAKIP salah satunya terkait apabila terjadi kesalahan data.

3. Pelaporan

- a. Menyampaikan Laporan Kinerja tepat waktu
- b. Memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan,

perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/peningkatan kinerja

4. Evaluasi Internal

- a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.
- b. Memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

5. Capaian Kinerja

Meningkatkan keandalan data capaian kinerja dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

SASARAN KEGIATAN 9

“Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal”

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 9 (SK9) didasarkan pada penilaian terhadap 1 (satu) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju. Dimana cara penilaiannya ditentukan oleh kriteria berikut:

- a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.
- b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

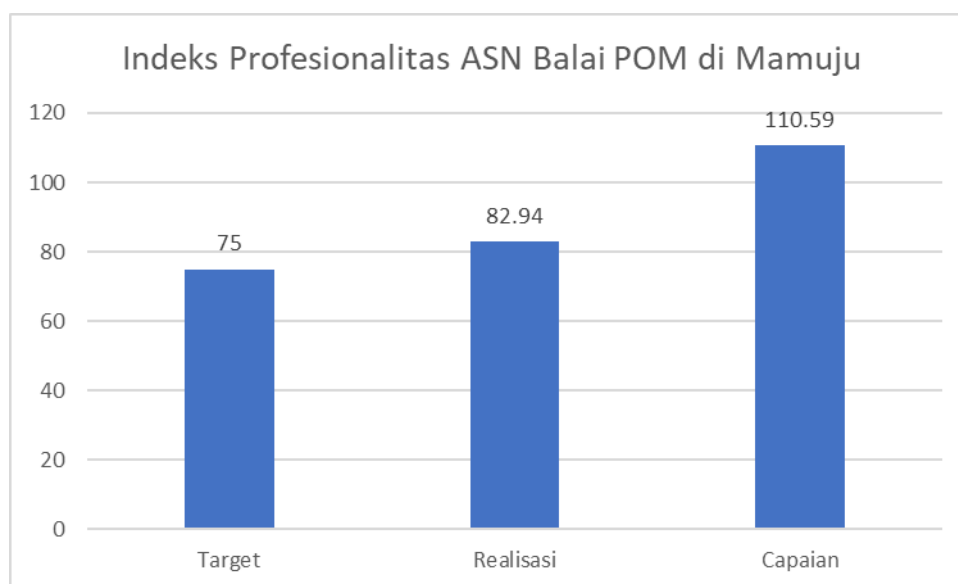
1. Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai
2. Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan
3. Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS
4. Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 triwulan III tahun 2020 disajikan dalam Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 3.15 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 9

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	82.94	110.59	Sangat Baik
SK9 Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal						110.59	Sangat Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021



Gambar 3.24 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

**Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Gambar menunjukkan bahwa persentase capaian kinerja indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju tahun 2020 sebesar 110.59% dengan target sebesar 75 dan realisasi sebesar 82.94. Nilai ini diperoleh dari Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM. Capaian yang baik ini diperoleh oleh sedikitnya pegawai Balai POM di Mamuju dan sebagian besar telah mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan jabatannya masing-masing. Kedepannya untuk mempertahankan indeks ini sebaiknya tetap dilaksanakan sosialisasi karna ada beberapa pegawai yang capaiannya masih tergolong rendah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang kegiatan ini sangat banyak baik kegiatan mandiri maupun terpadu. Masalahnya karna terbatasnya SDM terkadang kegiatan mandiri tidak bisa di klaim jam pelajarannya karena terbatasnya waktu dalam pembuatan dokumen pendukung untuk melakukan klaim jam pelajaran. Selain itu juga masih ada SDM yang belum mengikuti pengembangan kompetensi sesuai jabatannya sehingga mempengaruhi nilai rata-rata indeks ini.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya untuk mempertahankan indeks ini sebaiknya tetap dilaksanakan sosialisasi karna ada beberapa pegawai yang capaiannya masih tergolong rendah. Mendorong pegawai agar mengikuti pengembangan kompetensi sesuai dengan jabatannya.

SASARAN KEGIATAN 10

“Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju”.

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 10 (SK10) didasarkan pada penilaian terhadap 2 (dua) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju.

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.16 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	70.00	-	-	45.00	64.29	Kurang
IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	-	-	1.70	112.58	Sangat Baik
SK10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju						88.43	Cukup

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2020

Persentase capaian dari SK10 yaitu 59.60%, termasuk dalam kriteria “Kurang”. Hal ini disebabkan karena salah satu Indikator yaitu persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP akan tercapai di akhir tahun dan capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju juga belum optimal. Berikut ini Analisa atas setiap Indikator Kinerja SK10.

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Laboratorium pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar

Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut:

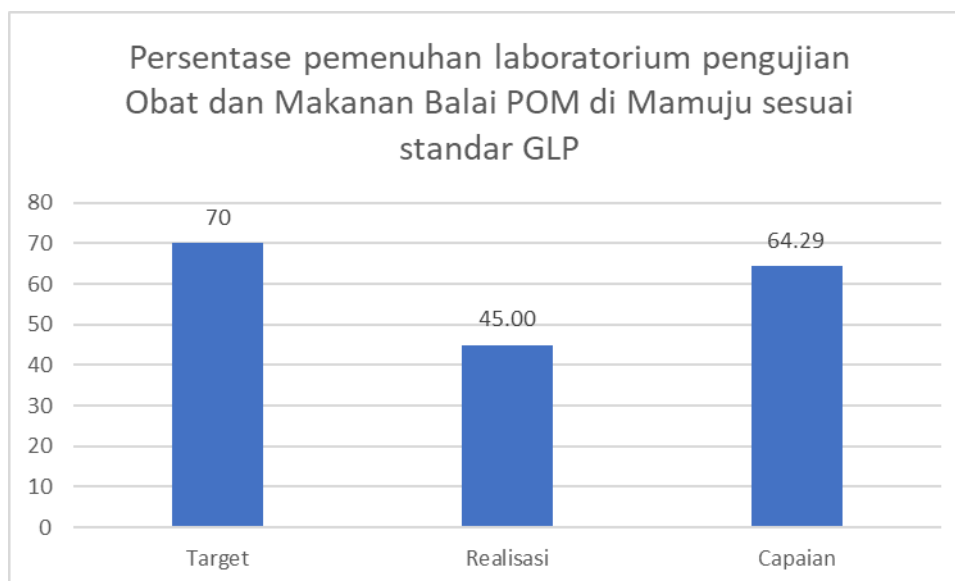
- Standar Ruang Lingkup > 65,
- Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,
- Standar Alat Laboratorium > 70

Berikut ini laporan ringkas terkait GLP dari PPPOMN.

Tabel 3.17 Laporan Ringkas Terkait GLP

No	Bidang/Laboratorium	Persentase Pemenuhan Standar Ruang Lingkup (%)	Persentase Pemenuhan Standar Kompetensi (%)	Persentase Pemenuhan Standar Peralatan (%)
1	Kimia Obat dan Nappza	47.5	58.4	27.6
2	Kimia OT-SK	46.6		
3	Kimia Kosmetik	29.7		
4	Kimia Pangan	40.0		
5	Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	45.2	84.0	16.3
Rata-Rata Nilai Pemenuhan (%)		41.8	71.2	22.0
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium			45.0 %	

Sumber : Laporan SKL PPPOMN, 2021



Gambar 3.25 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel dan Gambar diatas menunjukkan bahwa capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP tahun 2020 masih belum sebesar 64.29% “kurang” dengan realisasi sebesar 45.00%. Capaian ini diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Rendahnya capaian diatas disebabkan oleh persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium dan kompetensi pegawai di bagian Obat, OT, SK dan Kosmetik yang masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh Balai POM di Mamuju merupakan Balai baru dan pengadaan alat laboratorium sudah diadakan secara bertahap.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja



Program kegiatan pada output Sampel Makanan dan Obat yang diperiksa, output layanan dukungan manajemen satker terkait dengan kegiatan pengembangan kompetensi pegawai dan Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice merupakan kegiatan pendukung tercapainya indikator ini meskipun belum maksimal.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Rendahnya Nilai pada komponen persentase pemenuhan standar peralatan laboratorium dan kompetensi pegawai di bagian Obat, OT, SK dan Kosmetik maka kedepannya Balai POM di Mamuju akan melakukan pemenuhan standar peralatan laboratorium melalui pengadaan alat laboratorium dan pengembangan kompetensi pegawai di bagian laboratorium Obat, OT, SK dan Kosmetik.

2. Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

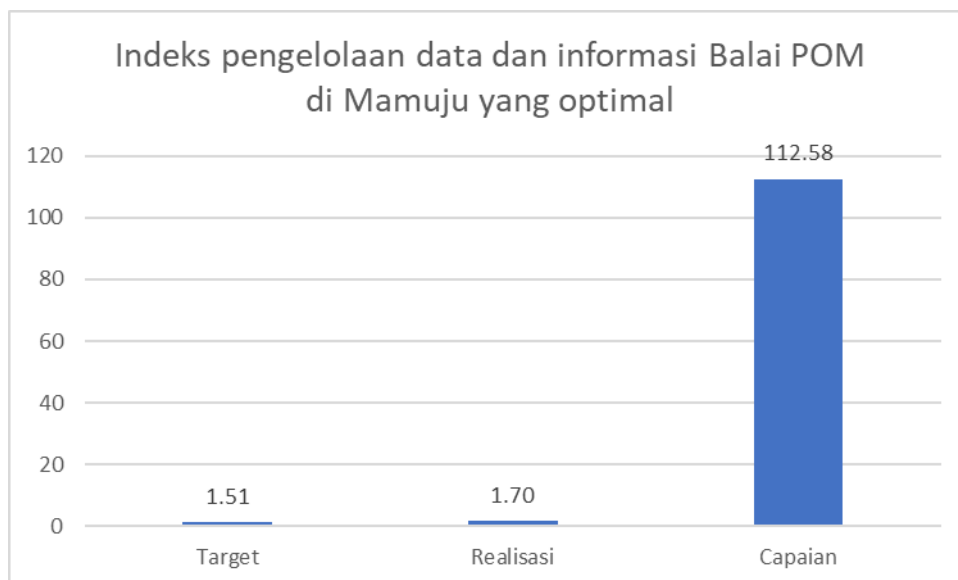
1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan,

selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan

Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.

Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.
 3. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.



Gambar 3.26 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tabel Gambar diatas menunjukkan bahwa capaian indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal 2020 sebesar 112.58% dengan kriteria “sangat baik” dan realisasi sebesar 1.70. Capaian ini didukung oleh banyaknya pegawai generasi milenial yang mudah memahami penggunaan aplikasi-aplikasi terbaru meskipun di beberapa komponen masih ada capaian yang rendah.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program kegiatan yang mendukung tercapainya indikator ini adalah dengan aktifnya menggunakan email dan adanya penanggungjawab penggunaan masing-masing aplikasi. Meskipun banyak aplikasi yang penggunaannya belum maksimal.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya Balai POM di Mamuju dapat terus aktif dan konsisten melakukan pemantauan dan memaksimalkan penggunaan aplikasi SIPT, SPIMKer Data Keracunan, email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai.

SASARAN KEGIATAN 11

“Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel”

Pengukuran kinerja dari Sasaran Kegiatan 11 (SK11) didasarkan pada penilaian terhadap 2 (dua) indikator kinerja yang juga merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Mamuju.

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.18 Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11

Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian Terhadap Target Tahunan	Kriteria
			2020				
			Pembilang	Penyebut	Realisasi		
IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.00	-	-	86.66	93.19	Baik
IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	90.00	-	-	100.00	111.11	Sangat Baik
SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel						102.15	Baik

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2020

Persentase capaian kinerja 2 (dua) indikator kinerja pada SK7 triwulan IV tahun 2020 berkisar antara 60.53 s/d 83.33%. Capaian dari SK11 yaitu 83.33% termasuk dalam kriteria “Cukup”. Hal ini disebabkan karena salah satu Indikator yaitu Nilai Kinerja Anggaran yang terdiri dari Evaluasi Kinerja Anggaran nilainya kumulatif dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran sifatnya tetap atau flat. Berikut ini Analisa atas setiap Indikator Kinerja.

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) yang bersifat flat dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang bersifat kumulatif. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi

pelaksanaan kegiatan.13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

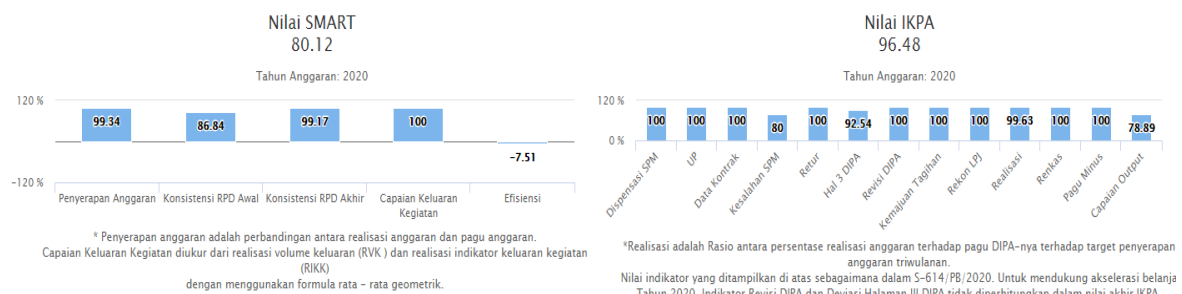
1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Konfirmasi Capaian Output

Capaian indikator ini dihitung dengan rumus Berikut.

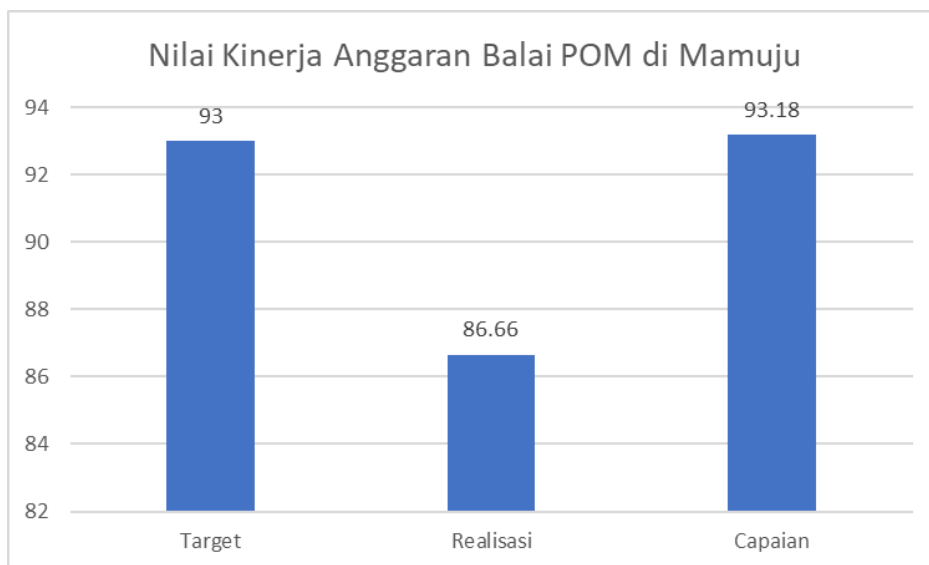
Nilai Kinerja Anggaran BPOM =

$$\text{(Nilai EKA x 60\%)} + \text{(Nilai IKPAx40\%)}$$

Berikut ini gambar yang menunjukkan capaian indikator tahun 2020.



Gambar 27. Pencapaian Kinerja Balai POM di Mamuju
Sumber: Aplikasi SMART DJA, 2021



Gambar 3.28 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju

Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Gambar diatas menunjukkan bahwa Capaian Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju pada tahun 2020 sebesar 93.18% kriteria “baik” dengan realisasi sebesar 86.66% dan target sebesar 93.00. Hal ini disebabkan karena adanya komponen nilai EKA yang capaiannya masih rendah yaitu komponen konsistensi RPD awal sebesar 86.84%, konsistensi RPD akhir 99,17% dan Efisiensi sebesar -7,51%. Sedangkan untuk nilai IKPA yang rendah pada komponen kesalahan SPM sebesar 80% dan capaian output sebesar 78.89%. Nilai pada komponen ini dapat ditingkatkan melalui pemahaman bersama terkait komponen capaian nilai EKA dan IKPA.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan atas pencapaian kinerja pada komponen ini didukung oleh penyelarasan dalam penyerapan keuangan dan pelaksanaan kegiatan. Beberapa komponen yang nilainya rendah harus menjadi perhatian untuk ditingkatkan.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Kedepannya Balai POM di Mamuju akan mengadakan pengawasan yang lebih intens terkait penyerapan anggaran dan akan melakukan koordinasi dengan kementerian keuangan terkait dengan capaian output dan kesalahan SPM yang rendah pada komponen nilai IKPA.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$\mathbf{IE = (\%capaian\ output) / (\%capaian\ input)}$$

Standar efisiensi (SE) adalah 1.

Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$\mathbf{TE = (IE - SE) / SE}$$

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

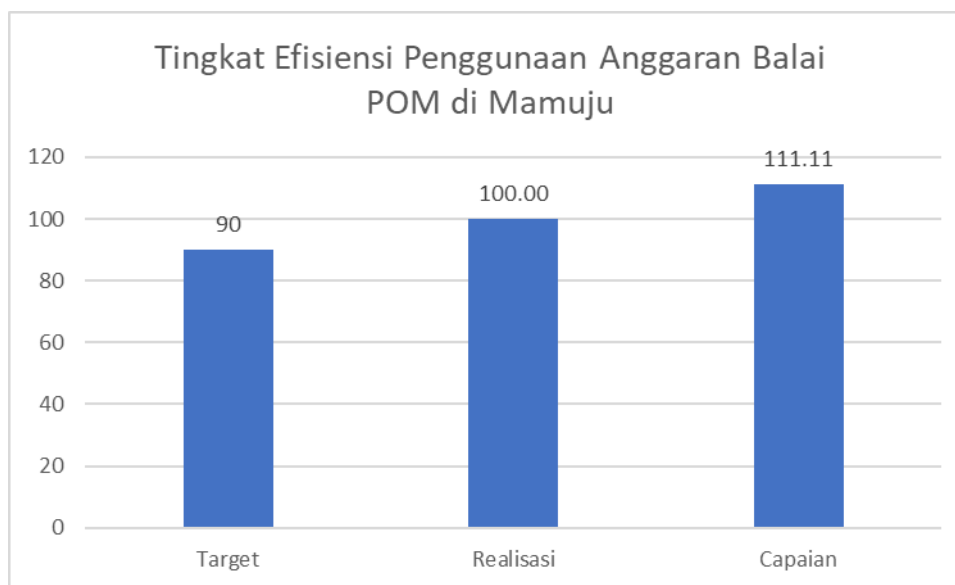
Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1
2. Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE >$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

1. 0 - 0,2 : 100% → Efisien
2. 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
3. 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
4. 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
5. 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
6. 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
7. 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
8. 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
9. 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
10. > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

Berikut ini gambar yang menunjukkan capaian indikator tahun 2020.



Gambar 3.29 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju
Sumber : Monev Capaian RAPK Diolah Penyusun, 2021

Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pada Gambar diatas menunjukkan bahwa Capaian Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju pada tahun 2020 sebesar 111.11% dengan realisasi sebesar 100% dan target sebesar 90. Keberhasilan atas capaian ini didukung oleh komitmen bersama Balai POM di Mamuju untuk melakukan penyelesaian antara penyerapan anggaran dan pencapaian output kegiatan meskipun masih ada beberapa output yang tidak tercapai dengan efisien.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan atas capaian ini didukung oleh komitmen bersama Balai POM di Mamuju untuk melakukan penyelesaian antara penyerapan anggaran dan pencapaian output kegiatan. Selain itu untuk mendukung efisiensi juga dilakukan monitoring kegiatan dan anggaran secara berkala dan revisi anggaran secara berkala.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Balai POM di Mamuju sebaiknya mempertahankan strategi dalam mencapai target kinerja yang optimal. Balai POM di Mamuju agar tetap melakukan monitoring kegiatan dan anggaran secara berkala dan revisi anggaran secara berkala.

3.4. Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya keuangan yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah

laporan keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah. Bentuk akuntabilitas keuangan Balai POM di Mamuju Tahun 2020 yaitu melalui penyampaian Laporan Keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan ke BPOM RI sebagai Eselon I.

Tabel 3.19 Realisasi Anggaran Per Indikator Kinerja

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	61,157,333	61,073,711.00	99.86
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	21,080,333	19,803,144.00	93.94
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	61,157,333	61,073,711.00	99.86
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Makanan yang aman dan	21,080,333	19,803,144.00	93.94



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
	memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	243,292,167	241,954,457.00	99.45
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	243,292,167	241,954,457.00	99.45
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai	243,292,167	241,954,457.00	99.45



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i = \frac{h}{g} \times 100$
	Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	POM di Mamuju			
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	243,292,167	241,954,457.00	99.45
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82,238,667	78,815,734.00	95.84
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82,238,667	78,815,734.00	95.84



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	13,860,000	13,008,000.00	93.85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	13,377,000	12,378,095.00	92.53
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	68,861,667	66,437,639.00	96.48
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	257,152,167	254,962,456.00	99.15



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
	Mamuju				
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	243,292,167	241,954,456.00	99.45
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	210,111,000	209,053,137.00	99.50
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	337,755,000	294,192,884.00	87.10
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	26,193,000	22,878,500.00	87.35
6	Meningkatnya efektivitas	Persentase sampel Obat	61,157,333	61,073,711.00	99.86



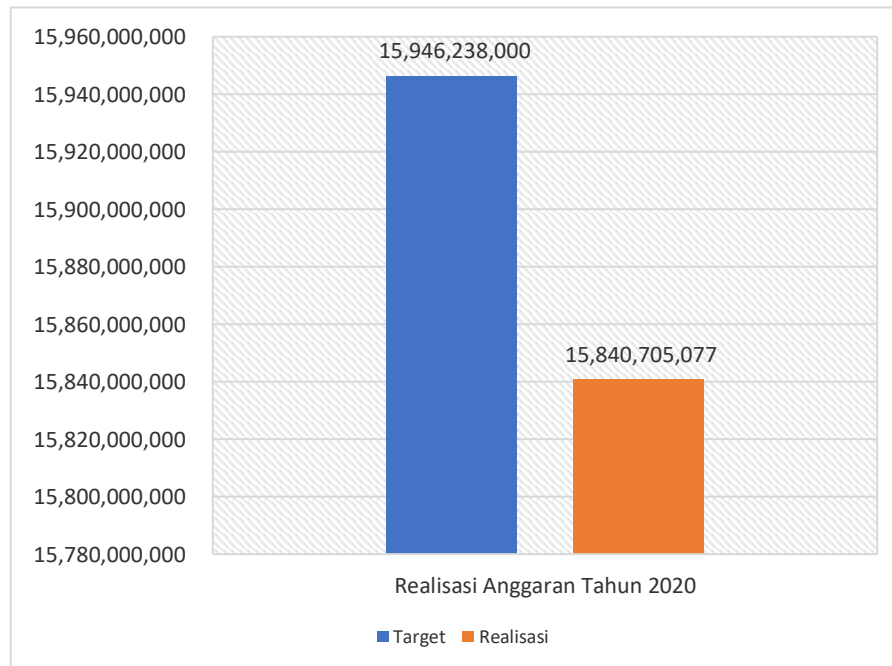
No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
	pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	21,080,333	19,803,144.00	93.94
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	137,817,000	121,056,875.00	87.84
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	Indeks RB Balai POM di Mamuju	118,239,667	117,589,539.00	99.45
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	118,239,667	117,589,539.00	99.45



No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator Kinerja	Anggaran per Sasaran Strategis		
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	g	h	$i=(h/g \times 100)$
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	118,239,667	117,589,539.00	99.45
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	6,828,072,000	6,827,989,602.00	100.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	3,091,120,666	3,137,884,972.00	101.51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	118,239,666	117,589,539.00	99.45
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	2,861,308,666	2,800,470,444.00	97.87
Total			15,946,238,000	15,840,705,077.00	99.34

Sumber: Monev Anggaran, 2021

Berikut ini grafik total realisasi anggaran Tahun 2020.



Gambar 3.30 Realisasi Anggaran Tahun 2020
Sumber : Monev Anggaran Penyusun, 2020

Pagu anggaran yang tercantum dalam dokumen DIPA Revisi Terakhir Balai POM di Mamuju 2020 sebesar Rp15,946,238,000 realisasi anggaran tahun 2020 sebesar Rp15,840,705,077 atau 99.34%. Adapun Realisasi Anggaran Per Belanja sebagai berikut.

Tabel 3.20 Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja

PAGU DAN REALISASI BELANJA

No	BA-Satker	Nama Satker	KPPN	Ket	Jenis Belanja								Total	
					Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	Bansos	Lain-lain		Transfer
1	063-419578	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	178	PAGU	3,091,042,000	5,901,237,000	6,953,959,000	0	0	0	0	0	0	15,946,238,000
				REALISASI	3,087,591,774	5,802,679,350	6,950,433,953	0	0	0	0	0	0	15,840,705,077
				PERSENTASE	(99.89%)	(98.33%)	(99.95%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(99.34%)
				SISA	3,450,226	98,557,650	3,525,047	0	0	0	0	0	105,532,923	
TOTAL					PAGU	3,091,042,000	5,901,237,000	6,953,959,000	0	0	0	0	0	15,946,238,000
					REALISASI	3,087,591,774	5,802,679,350	6,950,433,953	0	0	0	0	0	15,840,705,077
					PERSENTASE	(99.89%)	(98.33%)	(99.95%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	(99.34%)
					SISA	3,450,226	98,557,650	3,525,047	0	0	0	0	0	105,532,923

Sumber: Aplikasi Omspan, 2020

Balai POM di Mamuju telah berupaya mengelola anggaran sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan pengelolaan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Mamuju dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran beserta pemenuhan kegiatan secara berkala.
- Revisi anggaran dan kegiatan untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan.
- Optimalisasi kegiatan yang sudah tercapai.
- Realokasi anggaran yang tidak terlaksana untuk percepatan penanganan pandemic Covid-19.

Faktor penyebab belum optimalnya realisasi anggaran antara lain :

1. Belanja Pegawai : Realisasi anggaran pada belanja pegawai sudah cukup optimal, realisasi sudah cukup optimal yaitu sebesar 99.89%. Hal ini didukung oleh adanya monitoring secara berkala terkait penyerapan belanja. Kedepannya untuk penyerapan yang lebih optimal Balai POM di Mamuju dapat mencermati kembali dan membuat prediksi terkait kebutuhan belanja pegawai.
2. Belanja Barang : belanja barang sebenarnya sudah cukup baik karena memiliki penyerapan sebesar 99.33%. Namun ada beberapa hal yang menjadi catatan yaitu keterbatasan SDM dan Kompetensi yang dimiliki di semua bidang khususnya menyebabkan realisasi kegiatan dan anggaran belanja barang operasional belum mencapai 100%.
3. Belanja Modal : Penyerapan belanja modal sudah cukup optimal karena mencapai 99.95%. Namun yang tetap menjadi catatan agar tetap dilakukan percepatan realisasi belanja modal agar tidak tertumpuk di akhir tahun.

4. Agar realisasi anggaran lebih optimal perlu dilakukan beberapa perbaikan sebagai berikut :
- Dilakukan perencanaan belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal lebih cermat.
 - Peningkatan kompetensi SDM yang ada diberbagai bidang terkait penyerapan anggaran dan kegiatan untuk menyelaraskan realisasi kegiatan dan anggaran.
 - Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap realisasi kegiatan dan anggaran dimasing-masing seksi.
 - Proses realisasi anggaran dilakukan sesuai perencanaan agar tidak menumpuk di akhir tahun.

3.3 ANALISIS ATAS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Mamuju melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

1. Analisis Atas Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output indikator kinerja dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan able

pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana capaian output}}{\% \text{ Rencana Capaian input}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

- 0 - 0,2 : 100% → Efisien
- 0,21 - 0,4 : 95% → Efisien
- 0,41 - 0,6 : 92% → Efisien
- 0,61 - 0,8 : 90% → Efisien
- 0,81 - 1,0 : 88% → Efisien
- 1,01 - 1,2 : 86% → Tidak Efisien
- 1,21 - 1,4 : 84% → Tidak Efisien
- 1,41 - 1,6 : 80% → Tidak Efisien
- 1,61 - 1,8 : 78% → Tidak Efisien
- > 1,81 : 75% → Tidak Efisien

Tabel 3.21 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	98.89	99.86	0.99	-0.01	75 %	TIDAK EFISIEN
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	108.09	93.94	1.15	0.15	100 %	EFISIEN
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	106.25	99.86	1.06	0.06	100 %	EFISIEN
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94.96	93.94	1.01	0.01	100 %	EFISIEN
5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	94.00	99.45	0.95	-0.05	75 %	TIDAK EFISIEN
6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	114.55	99.45	1.15	0.15	100 %	EFISIEN
7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	101.41	99.45	1.02	0.02	100 %	EFISIEN
8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97.55	99.45	0.98	-0.02	75 %	TIDAK EFISIEN
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	123.63	95.84	1.29	0.29	95 %	EFISIEN
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	125.91	95.84	1.31	0.31	95 %	EFISIEN



No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	25.00	93.85	0.27	-0.73	75 %	TIDAK EFISIEN
12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	170.00	92.53	1.84	0.84	88 %	EFISIEN
13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	170.33	96.48	1.77	0.77	90 %	EFISIEN
14	Indeks Pelayanan Publik	112.22	99.15	1.13	0.13	100 %	EFISIEN
15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	133.47	99.45	1.34	0.34	95 %	EFISIEN
16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	85.56	99.50	0.86	-0.14	75 %	TIDAK EFISIEN
17	Jumlah desa pangan aman	100.00	87.10	1.15	0.15	100 %	EFISIEN
18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	87.35	1.14	0.14	100 %	EFISIEN
19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	121.95	99.86	1.22	0.22	95 %	EFISIEN
20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	133.33	93.94	1.42	0.42	92 %	EFISIEN
21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	340.91	87.84	3.88	2.88	75 %	EFISIEN
22	Indeks RB UPT	71.82	99.45	0.72	-0.28	75 %	TIDAK EFISIEN
23	Nilai AKIP UPT	91.71	99.45	0.92	-0.08	75 %	TIDAK EFISIEN
24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	110.59	99.45	1.11	0.11	100 %	EFISIEN
25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	64.29	100.00	0.64	-0.36	75 %	TIDAK EFISIEN
26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	112.58	101.51	1.11	0.11	100 %	EFISIEN
27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93.18	99.45	0.94	-0.06	75 %	TIDAK EFISIEN
28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	-	97.87	0.00	-1.00	75 %	TIDAK EFISIEN

No	Indikator	Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		%	%				
TOTAL		114.90	99.34	1.16	0.16	100 %	EFISIEN

Sumber: Monev 2020 Diolah Penyusun, 2020

Pada tahun 2020 Balai POM di Mamuju melaksanakan 28 Indikator Kinerja yang dapat dilihat pada tabel diatas. Dari 28 Indikator Kinerja, Nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang diperoleh yaitu -0,73 s/d 2.88, dalam hal ini rentang Nilai TE 0 sampai dengan 1,0 memiliki kategori efisien. Secara umum capaian efisiensi Balai POM di Mamuju masuk kriteria Efisien (100%). Jika dilihat dari kriterianya, dari 28 Indikator Kinerja yang mendapatkan kriteria “Efisien” hanya sebanyak 18 Indikator dan 10 Indikator Kinerja yang masuk kategori “Tidak Efisien”. Kriteria ini disebabkan penyerapan anggaran tidak selaras dengan pencapaian output yang diperoleh. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala.

Nilai Efisiensi sasaran kegiatan diperoleh dari nilai rata-rata capaian output indikator kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.22 Tingkat Efisiensi Kegiatan Per Sasaran Kegiatan

Sasaran Kegiatan		Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	102.05	96.90	1.05	0.05	100 %	EFISIEN



Sasaran Kegiatan		Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.00	99.45	0.95	-0.05	75 %	TIDAK EFISIEN
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	104.51	99.45	1.05	0.05	100 %	EFISIEN
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	121.18	95.61	1.27	0.27	95 %	EFISIEN
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	104.76	93.35	1.12	0.12	100 %	EFISIEN



Sasaran Kegiatan		Output	Input (anggaran)	IE	TE	Capaian TE	Kriteria
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	127.64	96.90	1.32	0.32	95 %	EFISIEN
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	340.91	87.84	3.88	2.88	75 %	TIDAK EFISIEN
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	81.77	99.45	0.82	-0.18	75 %	TIDAK EFISIEN
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	110.59	99.45	1.11	0.11	100 %	EFISIEN
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	88.43	100.76	0.88	-0.12	75 %	TIDAK EFISIEN
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	96.59	98.66	0.98	-0.02	75 %	TIDAK EFISIEN

Sumber: Monev 2020 Diolah Penyusun, 2021

Dilihat dari tabel diatas jika dilihat per sasaran kegiatan Nilai Tingkat Efisiensi (TE) yang diperoleh yaitu -0,18 s/d 2.88, dalam hal ini rentang Nilai TE 0 sampai dengan 1,0 memiliki kategori efisien. Jika dilihat dari kriterianya, dari 11 Sasaran Kinerja yang mendapatkan kriteria “Efisien” hanya sebanyak 6 Sasaran Kegiatan dan 5 Sasaran Kegiatan yang masuk kategori “Tidak Efisien”. Kriteria ini disebabkan penyerapan anggaran tidak selaras dengan pencapaian output yang diperoleh. Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya monitoring dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala.

2. Analisis Atas Efisiensi Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output kegiatan yang tercantum dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Tahun 2020 dan input penggunaan anggaran. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Tabel 3.23 Tingkat Efisiensi Capaian Kinerja Pelaksanaan Anggaran

No.	Output	Capaian (%)		IE	TE	Capaian TE	Katagori
		Volume	Anggaran				
		Output	Input				
1	3165.003 Sampel Makanan yang Diperiksa	100.00	93.94	1.06	0.06	100 %	EFISIEN
2	3165.004 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa	100.00	92.53	1.08	0.08	100 %	EFISIEN
3	3165.005 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa	99.00	96.48	1.03	0.03	100 %	EFISIEN

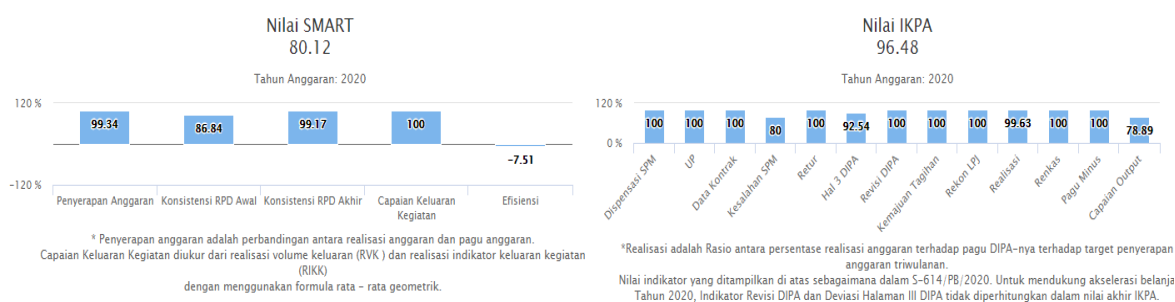


No.	Output	Capaian (%)		IE	TE	Capaian TE	Katagori
		Volume	Anggaran				
		Output	Input				
4	3165.011 Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan	100.00	99.12	1.01	0.01	100 %	EFISIEN
5	3165.012 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100.00	100.00	1.00	0.00	100 %	EFISIEN
6	3165.045 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Sulawesi Barat	200.00	87.19	2.29	1.29	84 %	TIDAK EFISIEN
7	3165.081 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa	100.00	99.86	1.00	0.00	100 %	EFISIEN
8	3165.085 Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	85.55	99.50	0.86	0.14	75 %	TIDAK EFISIEN
9	3165.087 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan	166.67	93.85	1.78	0.78	90 %	EFISIEN
10	3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman	113.16	99.45	1.14	0.14	100 %	EFISIEN
11	3165.089 Desa Pangan Aman	95.00	87.10	1.09	0.09	100 %	EFISIEN
12	3165.090 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	90.00	87.35	1.03	0.03	100 %	EFISIEN
13	3165.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	100.00	98.97	1.01	0.01	100 %	EFISIEN
14	3165.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker	100.00	99.45	1.01	0.01	100 %	EFISIEN
15	3165.994 Layanan Perkantoran	100.00	99.83	1.00	0.00	100 %	EFISIEN
Jumlah		99.46	99.34	1.00	0.00	100 %	EFISIEN

Sumber: Monev Anggaran 2020 Diolah Penyusun, 2021

Pada table diatas dapat dilihat Tingkat Efisiensi (TE) berdasarkan capaian output dan capaian penyerapan anggaran sesuai dengan target pada DIPA Tahun 2020. Dari 15 Output yang tercantum dalam POK, ada 2 Output yang mendapat Kategori “Tidak Efisien” yaitu Output Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan dan Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Hal ini dikarenakan pada output perkara terdapat capaian output perkara yang insidental diperoleh atas hasil tindaklanjut dari rekomendasi Deputi 4 BPOM RI. Sedangkan untuk output sekolah yang diintervensi PJAS ada 11 sekolah yang tidak bisa melaksanakan tahapan kegiatan PJAS yang terakhir dan belum memperoleh kriteria layak mendapatkan sertifikasi sekolah dengan PJAS. Capaian sekolah ini rendah disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan sekolah dan kantin sekolahnya masih tutup dan daerah tersebut tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan secara daring.

Berikut ini disajikan Pencapaian Kinerja Berdasarkan Aplikasi Monev SMART DJA Kementerian Keuangan Tahun 2020.



Gambar 31 Pencapaian Kinerja Balai POM di Mamuju
Sumber: Aplikasi SMART DJA, 17 Februari 2021

Berdasarkan aplikasi monev.anggaran.kemenkeu.go.id diperoleh nilai kinerja anggaran Balai POM di Mamuju pada tahun 2020 sebesar 80.12. Nilai kinerja pada aplikasi monev ini diperoleh dari perhitungan secara otomatis pada aplikasi monev SMART DJA yang merupakan hasil dari penyerapan anggaran, konsistensi RPD Awal dan RPD Akhir, capaian keluaran kegiatan, dan efisiensi. Semua perhitungan tersebut dilakukan



sesuai PMK No.214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Adapun komponen dari pencapaian kinerja tersebut terdiri atas penyerapan anggaran sebesar 99.34%, konsistensi RPD awal 86.84%, konsistensi RPD akhir 99,17%, Capaian Keluaran Kegiatan (CKK) sebesar 100% dan Efisiensi sebesar -7,51 %.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Balai POM di Mamuju sebagai salah satu instansi pemerintah memiliki kewajiban menyusun Laporan Kinerja. Sejak tahun 2020 Balai POM di Mamuju juga menyusun Laporan Kinerja Interim sebagai bentuk perwujudan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas, penyampaian informasi kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja Balai POM di Mamuju kepada BPOM RI, disamping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja juga merupakan upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Pada tahun 2020, Balai POM di Mamuju memiliki tantangan yang cukup besar yaitu adanya pandemi global COVID-19, keadaan ini menjadikan perubahan yang signifikan dalam proses pelaksanaan kegiatan Balai POM di Mamuju dan kebijakan-kebijakan Nasional yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Pagu anggaran BPOM Mamuju DIPA Awal tahun 2020 sebesar Rp16.982.669.000, adanya Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) sejak pertengahan Bulan Maret Tahun 2020 menyebabkan Balai POM di Mamuju harus melakukan refocusing kegiatan (*output*) dan realokasi anggaran dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Balai POM di Mamuju melakukan Perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sehingga anggaran DIPA tahun 2020 setelah APBN Perubahan (APBNP) menjadi Rp14.724.238.000. Namun pada Bulan Oktober 2020 dilakukan revisi DIPA dan mendapat tambahan anggaran untuk penanganan pandemi Covid-19 dan Belanja Pegawai dari Pusat sehingga Total Anggaran akhir Tahun 2020 sebesar Rp15.946.238.000 dan realisasi anggaran sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp15.840.705.077 atau 99,34%. Namun jika berdasarkan perhitungan efisiensi, tingkat efisien Balai POM di Mamuju Tahun 2020 termasuk kategori "Efisien" diangka



100%. Namun adanya pandemi ini tidak mempengaruhi indikator-indikator kinerja dalam mencapai renstra Balai POM di Mamuju Tahun 2020-2024.

Tahun 2020, Balai POM di Mamuju telah berhasil mencapai 1 Sasaran Kegiatan yang telah ditetapkan dengan kriteria SANGAT BAIK dan 5 Sasaran Kegiatan dengan kriteria BAIK. Adapun sasarnya sebagai berikut.

- SK9 Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal
- SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
- SK11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel

Hal ini menunjukkan keberhasilan Balai POM di Mamuju dalam memberdayakan masyarakat baik masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan serta efektifnya KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Mamuju di wilayah kerjanya serta mampunya melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabel. Hal ini sesuai dengan misi Balai POM di Mamuju yaitu:

- *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia*
- *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka*



membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,

- *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga*
- *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan*

Balai POM di Mamuju akan tetap berupaya mengoptimalkan capaian yang telah tercapai di tahun 2020. Terkait dengan adanya capaian sasaran kegiatan yang masih dalam kriteria CUKUP dan TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, mengharuskan Balai POM di Mamuju lebih berupaya memperbaiki kinerja demi mencapai target yang lebih optimal.

Demi meningkatkan capaian kinerja, Balai POM di Mamuju terus berupaya melakukan perbaikan secara berkesinambungan, dengan peningkatan kinerja dan kompetensi SDM serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai.

4.2 Saran

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki capaian kinerja Balai POM di Mamuju perlu dilakukan beberapa upaya antara lain

1. Melakukan inovasi agar tetap bekerja efektif dan efisien
2. Perlu dilakukan kaji ulang terhadap strategi maupun target pencapaian indikator kinerja
3. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumber daya Balai POM di Mamuju baik dari segi SDM, penganggaran dan infrastruktur
4. Meningkatkan cakupan pengawasan dengan meningkatkan koordinasi lintas sektor terkait baik ditingkat provinsi maupun ditingkat kabupaten yang ada di wilayah kerja Balai POM di Mamuju



5. Meningkatkan pelayanan publik Balai POM di Mamuju dengan melakukan perbaikan sistem pelayanan registrasi untuk efisiensi layanan publik
6. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan baik untuk *premarket evaluation* maupun *postmarket surveilan*
7. Demi meningkatkan sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang optimal di perlukan dukungan sumber daya dan dana yang cukup, serta sarana dan prasarana yang memadai.



LAMPIRAN

1. Target Kinerja Jangka Menengah

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
Stakeholders Perspective						
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.8	83.6	86.6	90	92.3
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78	80	82	84	86
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80	82	84	86	88
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78	80	82	84	86
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	69	73	76	79	83
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83	84.5	86	87.5	89
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71	74	77	80	83

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85	86,75	88,5	91	92
Internal Process Perspective						
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78	80	82	84	86
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	52,6	60,7	68,8	76,9	85
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80	82	84	86	88
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50	55	60	65	70
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51	53	55	58	60
	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	3.46	3.81	4.16	4.51
Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	72	75	78	81	85
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	40	60	82	102
	Jumlah desa pangan aman	6	12	18	25	31

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	2	3	4	5
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82	85	88	91	94
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75	77	80	83	85
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44	49	55	60	65
Learning & Growth Perspective						
Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85	89	93	94	95
	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80	84	89	91	92
Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75	77	80	82	85
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai	70	75	80	85	90

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Kinerja				
		2020	2021	2022	2023	2024
informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	standar GLP					
	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	2	2.26	2.5	3
Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93	94	95	96	97
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	Efisien (90%)	Efisien (92%)	Efisien (94%)	Efisien (95%)	Efisien (95%)

2. Rencana Kinerja Tahunan 2020



Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bombo, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759
Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

**KEPUTUSAN KEPALA BALAI
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
NOMOR HK.04.03.122.05.20.98 TAHUN 2020
TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI MAMUJU
NOMOR HK.04.03.122.11.19.1724 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA
KINERJA
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
TAHUN 2020**

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

- Menimbang : a. bahwa Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Nomor HK.04.03.122.11.19.1724 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2020, perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 dan Keputusan Kepala Balai POM di Mamuju Nomor HK.04.03.122.05.20.910 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai POM di Mamuju Tahun 2020-2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Nomor HK.04.03.122.11.19.1724 Tahun 2019 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU**

Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759
Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

Makanan di Mamuju Tahun 2020;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU**

Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bombo, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759
Email : bpommamuju@gmail.com , u/pkmamuju@gmail.com

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU NOMOR HK.04.03.122.11.10.1724 TAHUN 2019 TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2020.
- Kesatu** : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju Tahun 2020 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua** : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2020.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Mamuju
pada tanggal 29 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI
MAMUJU



LAMPIRAN
 KEPUTUSAN KEPALA BALAI
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
 NOMOR HK.04.03.122.05.20.98 TAHUN 2020
 TENTANG
 PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI
 PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU NOMOR
 HK.04.03.122.11.19.1724 TAHUN 2019 TENTANG
 RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
 MAKANAN DI MAMUJU TAHUN 2020

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
 TAHUN 2020

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	69
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat	71

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	di Mamuju	dan Makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Mamuju	85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	78
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,6
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3,11
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	77,63
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai	75


BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Paras Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759

 Email : bpommamuju@gmail.com , ufpkmamuju@gmail.com
BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	Mamuju	standar	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	44
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85
		Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	Efisien (90%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

DI MAMUJU


 Netty Nurmuliawaty

3. Perjanjian Kinerja Perubahan Tahun 2020



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Netty Nurmuliawaty, Apt., M.Kes
 Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Mamuju
 selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
 Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
 selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mamuju, 29 Mei 2020

Pihak Kedua


Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama

Dra. Netty Nurmuliawaty, Apt., M.Kes

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	69
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Mamuju	85
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan	78

 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM 13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759 Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com			
No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	distribusi yang dilaksanakan	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,6
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3,11
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	44
8	Terwujudnya tata kelola	Indeks RB Balai POM di	85


BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Paras Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759

Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	Mamuju	
		Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	Efisien (90%)

Kegiatan

1 3165. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran

Rp14.724.238.000,00

Kepala Badan POM


Dr. Penny K. Lukito, MCP

Mamuju, 29 Mei 2020

Kepala BPOM


Dra. Netty Nurmuliawaty, Apt., M.Kes



4. RAPK Tahun 2020

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU
 J. Poras Mamuju - Kelukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759
 Email : bpommamuju@gmail.com , ulkmamuju@gmail.com

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	64.888.667
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	22.533.667
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	64.888.667
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	78	78	78	22.533.667
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	69	184.000.333
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	184.000.333
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	71	184.000.333
		Indeks Kepuasan	-	-	-	85	184.000.333



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Peres Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759

Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	Balai POM di Mamuju	Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Mamuju					
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	78	78	78	78	121.300.333
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52,6	52,6	52,6	52,6	121.300.333
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80	80	80	80	13.860.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	20.550.333
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51	51	51	51	100.750.000
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	-	-	-	3,11	197.860.333
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	77,63	77,63
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0%	20%		60%	16	337.830.000	
Jumlah desa pangan aman	0%	20%		60%	5	493.185.000	
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0%	20%		60%	1	31.550.000	
6	Meningkatnya	Persentase sampel Obat	21,33	51,87	71,18	82	64.888.667



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Poros Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759

Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

BADAN POM

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21,33	49,33	66,67	75	22.533.667
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	30	44	150.302.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Mamuju	-	-	-	85	154.294.500
		Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	-	-	-	80	154.294.500
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	-	-	-	75	154.294.500
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	70	6.668.739.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	2.494.793.000
11	Terkelolanya	Nilai Kinerja Anggaran	23,25	46,50	69,75	93	154.294.500



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MAMUJU

Jl. Paras Mamuju - Kalukku, KM.13 Bambu, Kab. Mamuju - Sulawesi Barat, Telp. (0426) 2322759

Email : bpommamuju@gmail.com , ulpkmamuju@gmail.com

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21,33	49,33	66,67	75	22.533.667
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	10	20	30	44	150.302.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai POM di Mamuju	-	-	-	85	154.294.500
		Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	-	-	-	80	154.294.500
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	-	-	-	75	154.294.500
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pementahan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	70	6.668.739.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	2.494.793.000
11	Terkelolanya	Nilai Kinerja Anggaran	23,25	46,50	69,75	93	154.294.500

5. Capaian Per Indikator dengan Balai Pemanding

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian		
				Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	98.89	93.19	110.01
		IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	108.09	90.38	114.47
		IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	106.25	95.47	115.49
		IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.97	99.39	94.70
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	94.00	102.31	100.25

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian		
				Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	114.55	107.22	138.74
		IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	101.41	94.19	88.34
		IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97.55	109.43	81.21
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	123.63	96.46	85.22
		IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	125.91	81.77	83.45

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian		
				Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
		IKSK4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	25.00	92.88	117.65
		IKSK4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	170.00	177.10	93.17
		IKSK4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	170.33	190.50	108.14
		IKSK4.6	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	112.22	112.54	124.12
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	123.79	104.16	126.00
		IKSK5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	85.55	100.00	100.00

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian		
				Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
		IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	100.00	100.00	100.00
		IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	100.00	100.00	100.00
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	121.95	178.80	78.42
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	133.33	120.48	80.64
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	340.91	142.22	137.50
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	71.82	88.96	72.84
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	91.71	95.19	89.99
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	110.59	112.20	111.04

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Capaian		
				Capaian Balai POM di Mamuju	Capaian BPOM di Pangkalpinang	Capaian BPOM di Sofifi
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	64.29	95.19	61.60
		IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	112.58	132.45	96.03
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.19	99.76	95.72
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	111.11	105.26	108.70
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel			102.15	102.51	102.21

6. Perbandingan Balai POM di Mamuju dan BPOM

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM		
SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.80	159.00	199.00	79.90	98.89	108.12	
	IKSK1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	43.00	51.00	84.31	108.09	104.58	
	IKSK1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	51.00	60.00	85.00	106.25	99.13	
	IKSK1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	40.00	54.00	74.07	94.97	101.99	
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu	IKSK2.1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan	69.00	-	-	64.86	94.00	103.18

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian		
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM	
Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju		bermutu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						
SK3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	83.00	-	-	95.08	114.55	105.87
	IKSK3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	71.00	-	-	72.00	101.41	102.17
	IKSK3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85.00	-	-	82.92	97.55	101.16
SK4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	78.00	-	-	96.43	123.63	97.29
	IKSK4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	52.60	-	-	66.23	125.91	97.40

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian	
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM
	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju						
	IKSK4.3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	80.00	2.00	10.00	20.00	25.00	114.31
	IKSK4.4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	50.00	17.00	20.00	85.00	170.00	104.41
	IKSK4.5 Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	51.00	86.00	99.00	86.87	170.33	110.77
	IKSK4.6 Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Mamuju	3.11	-	-	3.49	112.22	114.45
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai						
	IKSK5.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	77.63	-	-	96.10	123.79	104.66
	IKSK5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	16.00	0.00	0.00	13.69	85.55	-

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	Target Tahunan	Realisasi			Capaian			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM		
POM di Mamuju		Sekolah (PJAS) Aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju							
	IKSK5.3	Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	5.00	0.00	0.00	5.00	100.00	-	
	IKSK5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	1.00	0.00	0.00	1.00	100.00	-	
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	82.00	-	-	100.00	121.95	114.01
		IKSK6.2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	100.00	133.33	124.52
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	IKSK7.1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Mamuju	44.00	-	-	150.00	340.91	119.26

Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan		Target Tahunan	Realisasi			Capaian	
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Capaian Balai POM di Mamuju	BPOM
SK8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Mamuju yang optimal	IKSK8.1	Indeks RB Balai POM di Mamuju	85.00	-	-	61.05	71.82	93.19
		IKSK8.2	Nilai AKIP Balai POM di Mamuju	80.00	-	-	73.37	91.71	94.94
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Mamuju yang berkinerja optimal	IKSK9.1	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Mamuju	75.00	-	-	82.94	110.59	110.51
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju	IKSK10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan Balai POM di Mamuju sesuai standar GLP	70.00	-	-	45.00	64.29	91.05
		IKSK10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Mamuju yang optimal	1.51	-	-	1.70	112.58	122.52
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Mamuju secara Akuntabel	IKSK11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Mamuju	93.00	-	-	86.66	93.19	93.73
		IKSK11.2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Mamuju	90.00	-	-	100.00	111.11	99.24

7. Matriks capaian RAPK

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
Mamuju	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80 %	80.80 %	80.80 %	80.80 %	80.80 %	82.51 %	83.72 %	93.13 %	98.89 %	82.51%	83.72%	93.13%	98.89%
Mamuju	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78%	78 %	78%	78 %	78 %	128.21 %	128.21 %	123.63 %	108.09 %	128.21%	128.21%	123.63%	108.09%
Mamuju	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80%	80 %	80%	80 %	80 %	125.00 %	97.22 %	100.00 %	106.25 %	125.00%	97.22%	100.00%	106.25%
Mamuju	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	4	Persentase Makanan yang	78%	78 %	78%	78 %	78 %	128.21 %	128.21 %	100.93 %	94.97 %	128.21%	128.21%	100.93%	94.97%

BPOM		Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)				
					s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	
		Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan														
Mamuju	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	5 Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	69	-	-	-	69	0	0	0	0.00 %	0	0	0	0.00%	
Mamuju	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	6 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	-	-	-	83	0	0	0	0.00 %	0	0	0	0.00%	

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
Mamuju	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	-	-	-	71	0	0	0	0.00 %	0	0	0	0.00%
Mamuju	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	85	-	-	-	85	0	0	0	97.5 5%	0	0	0	97.55%
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan	9	Persentase keputusan/rekom endasi hasil Inspeksi sarana produksi dan	78%	78 %	78%	78 %	78 %	128.21	128.21	128.21	128.21	128.21	128.21	128.21	128.21

BPOM		Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)				
					s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	
		serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	distribusi yang dilaksanakan														
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.60 %	52.60 %	52.60 %	52.60 %	7.92	22.94	55.75	121.43	7.92	22.94	55.75	121.43	
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	80%	80%	80%	80%	41.67%	20.83%	15.63%	25.00%	41.67%	20.83%	15.63%	25.00%	
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas	12	Persentase sarana produksi Obat dan	50%	50%	50%	50%	200.00%	200.00%	170.00%	170.00%	200.00%	200.00%	170.00%	170.00%	

BPOM		Sasaran Strategis	Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)				
					s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	
		pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Makanan yang memenuhi ketentuan														
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51%	51%	51%	51%	51%	189.95%	174.63%	169.12%	170.33%	189.95%	174.63%	169.12%	170.33%	
Mamuju	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja	Indeks Pelayanan Publik	3.11	0	0	0	3.11	0	0	0	0.00%	0	0.00%	0.00%	0.00%	

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
Mamuju	5	UPT Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	77.63	0	77.63	77.63	77.63	0	105.00%	116.84%	0.00%	0	105.00%	116.84%	0.00%
Mamuju	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	0	20	60	16	0	0.00%	0.92%	85.55%	0.00%	0.00%	3.44%	85.55%
Mamuju	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	5	0	20	60	5	0	0.00%	0.92%	95.00%	0.00%	0.00%	11.00%	95.00%
Mamuju	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan	1	0	20	60	1	0	0.00%	1.17%	90.00%	0.00%	0.00%	70.00%	90.00%

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
		komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		berbahaya													
Mamuju	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	82	21.33	51.87	71.18	82	84.29%	47.54%	60.44%	108.48%	21.93%	30.07%	52.47%	108.48%
Mamuju	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	75	21.33	49.33	66.67	75	118.32%	80.12%	101.42%	116.19%	33.65%	52.70%	90.16%	116.19%
Mamuju	7	Meningkatnya efektivitas penindakan	21	Persentase keberhasilan penindakan	44%	10%	20%	30%	44%	212.50%	273.75%	260.94%	340.91%	48.30%	124.43%	177.91%	340.91%

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
		kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT		kejahatan di bidang Obat dan Makanan													
Mamuju	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	85	0	0	0	85	0	0	0	71.82%	0.00%	0.00%	0.00%	71.82%
Mamuju	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	80	0	0	0	80	0	0	0	91.71%	0.00%	0.00%	0.00%	91.71%
Mamuju	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	75	0	0	0	75	0	0	0	110.59%	0.00%	0.00%	0.00%	110.59%
Mamuju	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	0	0	0	70	0	0	0	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
Mamuju	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT	1.51	0	1.51	1.51	1.51	0	41.39%	94.37%	112.58%	0	41.39%	94.37%	112.58%

BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2020	Target triwulanan (kumulatif)				Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
						s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV
		data dan informasi pengawasan obat dan makanan		yang optimal													
Mamuju	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93	46.5	69.75	83	93	103.67%	71.35%	60.53%	78.53%	51.84%	53.51%	54.02%	78.53%
Mamuju	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90	90	90	90	90	0.83%	0.83%	0.83%	0.83%	0.83%	0.83%	0.83%	0.83%

No	UPT	No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Total													RAPK 2020		
							Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa		Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)
								TIE/Illegal/Palsu	kedaluarsa	rusak					MK Penandaan dan TMS uji lab	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)				
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																						
1	Pangan	Mamuju	53	Targeted	54	0	0	0	7	54	54	40	7	3	4	0	14	0	54	74.07		
	0	-		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
	0	-		Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
	0	Mamuju	52	Random	51	0	0	0	4	51	51	43	4	4	0	0	8	0	51	84.31		
	0	-		Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
	0	-		Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!		
		Total Pangan	53	Targeted	54	0	0	0	7	54	54	40	7	3	4	0	14	0	54	74.07		
		Total Pangan	52	Random	51	0	0	0	4	51	51	43	4	4	0	0	8	0	51	84.31		
		TOTAL PANGAN	105		105	0	0	0	11	105	105	83	11	7	4	0	22	0	105	79.05		

b. Sarana Produksi

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
1	Industri Farmasi (IF)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	Total		
					Jumlah sarana yang diperiksa	MK	TMK
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Mamuju	0	0	0	0	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0
11	Industri Pangan	Mamuju	10	5	5	5	0
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	10	5	5	5	0
12	Industri Rumah Tangga Pangan	Mamuju	160	15	15	12	3
		-			0	0	0
		-			0	0	0
		TOTAL	160	15	15	12	3
		Mamuju	170	20	20	17	3
		-	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0
	TOTAL		170	20	20	17	3

d. Sertifikasi

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	Total			RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan	Jumlah rekomenda si/ sertifikat yang diterbitkan Tepat	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SK)	Surat Keterangan	Mamuju	0	0	0												
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Mamuju	0	0	0												
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Mamuju	10	5	2												
			-	0	0	0												
			-	0	0	0												
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Mamuju	0	0	0												
			-	0	0	0												
			-	0	0	0												
Total			Mamuju	10	5	2	1	3	33.33	1	6	16.67	1	8	12.50	2	10	20.00
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total	10	5	2	1	3	33.33	1	6	16.67	1	8	12.50	2	10	20.00

e. Tindak Lanjut Hasil Pengawasan A

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Mamuju	31	31
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	31	31
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju	1	1
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	1	1
		Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Mamuju	5	5
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	5	5
		Pangan	Mamuju	10	10
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	10	10
		Mamuju	47	47	
		-	0	0	
		-	0	0	
		Total	47	47	



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Mamuju	0	0
		-	-	0	0
		-	-	0	0
		TOTAL		0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju	0	0
		-	-	0	0
		-	-	0	0
		TOTAL		0	0
		Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0
		-	-	0	0
		-	-	0	0
		TOTAL		0	0
		Kosmetik	Mamuju	0	0
		-	-	0	0
		-	-	0	0
		TOTAL		0	0
		Pangan	Mamuju	0	0
		-	-	0	0
		-	-	0	0
		TOTAL		0	0
		Mamuju	0	0	
		-	0	0	
		-	0	0	
		Total	0	0	
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT	Obat	Mamuju	16	16
		-	-	0	0



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		
				Rekomendasi*	TL**	
	yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain		-	0	0	
		TOTAL			16	16
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju		0	0
				-	0	0
				-	0	0
		TOTAL			0	0
		Suplemen Kesehatan	Mamuju		0	0
				-	0	0
				-	0	0
		TOTAL			0	0
		Kosmetik	Mamuju		0	0
				-	0	0
				-	0	0
		TOTAL			0	0
		Pangan	Mamuju		12	12
				-	0	0
				-	0	0
		TOTAL			12	12
		Mamuju			28	28
					0	0
			0	0		
Total			28	28		
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Mamuju	0	0	
				-	0	0
				-	0	0
		TOTAL			0	0



No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
				Rekomendasi*	TL**
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Kosmetik	Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
		Pangan	Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			TOTAL	0	0
			Mamuju	0	0
			-	0	0
			-	0	0
			Total	0	0
TOTAL			Mamuju	75	75
			-	0	0
			-	0	0
			total	75	75

f. Tindak Lanjut Pengawasan B

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
					Rekomendasi*	TL**
Mamuju	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Mamuju	31	20
				-	0	0
				-	0	0
				TOTAL	31	20
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju	0	1
				-	0	0
				-	0	0
				TOTAL	0	1
			Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0
				-	0	0
				-	0	0
				TOTAL	0	0
			Kosmetik	Mamuju	5	3
				-	0	0
				-	0	0
				TOTAL	5	3
Pangan	Mamuju	10	9			
	-	0	0			

UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total	
					Rekomendasi*	TL**
				-	0	0
				TOTAL	10	9
				Mamuju	46	33
				-	0	0
				-	0	0
				Total	46	33
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Mamuju	14	6
			-	0	0	
			-	0	0	
			TOTAL	14	6	
			Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Mamuju	0	0
			-	0	0	
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Suplemen Kesehatan	Mamuju	0	0
			-	0	0	
			-	0	0	
			TOTAL	0	0	
			Kosmetik	Mamuju	0	0



UPT	No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	Total		
					Rekomendasi*	TL**	
				-	0	0	
				-	0	0	
				TOTAL	0	0	
			Pangan	Mamuju	11	8	
				-	0	0	
				-	0	0	
				TOTAL	11	8	
				Mamuju	25	14	
				-	0	0	
				-	0	0	
				Total	25	14	
			TOTAL		Mamuju	71	47
					-	0	0
					-	0	0
					total	71	47

h. % Perkara

UPT	Tahapan	s.d TW IV (Jan - Des)											
		Target		Realisasi		Koefisien Tahun	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai	Capaian perkara	% keberhasilan	
		Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara								
Mamuju	Mamuju	SPDP	2	2	0	0	1.00		0.15	15.00%	100.00%	150.00%	150.00%
		Tahap I			0	0	1.00	0.33	0.4	40.00%			
		P21			0	0	1.00	0.33	0.3	30.00%			
		Tahap II			4	2	1.00	0.33	0.15	15.00%			
		Total	2	2	4	2							
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%			
		P21					0	0	0.3	0%			
		Tahap II					0	0	0.15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	2	2	0	0	1.00		0.15	15.00%	100.00%	150.00%	150.00%
		Tahap I			0	0	1.00	0.33	0.4	40.00%			
		P21			0	0	1.00	0.33	0.3	30.00%			
		Tahap II			4	2	1.00	0.33	0.15	15.00%			
		Total	2	2	4	2							

i. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Anggaran DIPA BPOM

No	Kegiatan	BPOM MAMUJU													
		Frekuensi/Jumlah													Total
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	Layanan informasi a)	Mamuju	1	1	16	10	3	4	4	0	0	1	2	0	42
		-													0
		-													0
2	Layanan pengaduan b)	Mamuju	0	2	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	7
		-													0
		-													0
3	Jumlah pengaduan yang selesai ditindaklanjuti c)	Mamuju	1	3	16	11	4	4	5	1	0	1	3	0	49
		-													0
		-													0
4	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) bersama tokoh masyarakat d)	Mamuju	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	3	4	11
		-													0
		-													0

5	KIE di Area <i>Car Free Day</i> (CFD), Pameran, Sosialisasi e)	Mamuju	0	0	0	0	0	1	2	0	1	1	2	1	8	
		-														0
		-														0
6	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui media sosial f)	Mamuju	17	20	60	70	42	48	39	27	18	27	25	16	409	
		-														0
		-														0
7	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak g)	Mamuju	0	0	1	3	1	0	1	0	0	0	0	6	12	
		-														0
		-														0
8	Sebagai Narasumber h)	Mamuju	0	1	0	0	0	1	3	1	1	0	1	6	14	
		-														0
		-														0
Total	Total	Mamuju	19	27	93	95	51	59	58	30	20	30	37	33	552	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TOTAL	19	27	93	95	51	59	58	30	20	30	37	33	552	

j. Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Anggaran Non DIPA BPOM

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	
Mamuju	Januari	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Februari	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Maret	Mamuju	KIE Melalui Media Elektronik	1	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	Media Kabar Sulbar	-	Reformasi Birokrasi di Lingkungan Balai POM di Mamuju	Media Online Kabar Sulbar Mamuju	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	April	Mamuju	KIE Melalui Media Elektronik	2	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	Manakarra TV, Dinas Kominfo Mamuju, Media online pojokcebebes, 2enam.com, banniq.com, sulbarinfo, enewsindonesia, dan penarakyatku.com	-	Proses Penyebaran Covid- 19 Serta Pencegahan dan Penanggulangannya	Manakarra TV, Dinas Kominfo Mamuju, Media online pojokcebebes, 2enam.com, banniq.com, sulbarinfo, enewsindonesia, dan penarakyatku.com	
		-	KIE Melalui Media Cetak	1	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	Penyedia Pemasangan Billboard	-	Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 "Jaga Daya Tahan Tubuh dengan Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman & 5 Kunci Keamanan Pangan"	Simboro, Kec, Simboro dan Kepulauan Kacamatan Mamuju	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Mei	Mamuju	KIE Melalui Media Elektronik	1	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	Media Mandarnesia.com	-	Ayo Cek KLIK Sebelum Belanja	Media Online Mandarnesia.com	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Juni	Mamuju	KIE Bersama Tomas di Kab,	1	Kali	153	Orang	Masyarakat Umum	Komisi IX DPR-RI dan Pemda	Drs, H, Andi Alibaal Masdar,	- Dukungan Pemda Sulawesi Barat	Gedung Serbaguna Rujab		

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}	
			Mamuju						Provinsi Sulawesi Barat	M,Si, Dra, Hj, Andi Ruskati Ali Baal Dra, Netty Nurmuliawaty, Apt., M,Kes,	terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Era New Normal - Sosialisasi Keamanan Obat dan Makanan -Tips Cerdas Memilih Kosmetik di Era Digital	Sulawesi Barat	
			Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Terapeutik, OT, Kosmetik, Komplemen, Pangan dan BB di Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020	1	Kali	22	Orang	Masyarakat Umum	BPOM di Mamuju, Dinkes Mamuju Tengah dan Pemda Mamuju Tengah	Dra, Netty Nurmuliawaty, Apt., M,Kes, Fitri, S,Si., Apt., M,Si,	Iklan dan Label Pangan CPPB Keamanan Pangan Cara Memilih Kosmetik yang Aman	Aula Gedung Kantor Bupati Mamuju Tengah	
	Juli		Mamuju	Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Terapeutik, OT, Kosmetik, Komplemen, Pangan dan BB di Kabupaten Majene Tahun 2020	1	Kali	22	Orang	Masyarakat Umum	BPOM di Mamuju, Tim Penggerak PKK Kab, Majene dan Kwarcab Kab, Majene	Sri Rahmawati, S,Farm., Apt, Sri Rahayu, S,Si., Apt, Dian Muthiah M, S,Si., Apt,	1, Tips Keamanan Pangan di Era Pandemi Covid-19 2, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat 3, Kosmetik dan Obat Tradisional	Pendopo Rujab Bupati Kab Majene
			-	KIE Melalui Media Elektronik	1	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	Media dikita,id	-	Protokol Masyarakat Sehat, Aman dan Produktif di Masa Pandemi Covid-19	Media Online dikita,id
			-	KIE Kosmetik Aman Bagi Generasi Milenial	1	Kali	19	Orang	Mahasiswa Poltekes	Poltekes Mamuju	Via Zoom Dr, Penny K, Lukito, MCP Fenita Arie	Tetap Sehat dan Menarik di Era Pandemi Covid-19 Cerdas Memilih	Aula Kantor BPOM di Mamuju

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
										Ayu Maulida Putri Prilly Latuconsina Roslina Verauli, M, Psi., Psi, Rudi Hadisuwarno	dan Menggunakan Kosmetik Aman	
			KIE Bersama Tomas di Kab, Mamuju	3	Kali	452	Orang	Masyarakat Umum	Komisi IX DPR-RI dan Pemda Kab Majene Komisi IX DPR-RI dan Pemda Kab Mamuju Tengah Komisi IX DPR-RI dan Pemda Kab Polewali Mandar	- Di Kab Majene: 1, Dukungan Pemda Majene Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Ewa New Normal 2, Sosialisasi Obat dan Pangan Aman 3, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal - Di Kab, Mamuju Tengah: 1, Dukungan Pemda Mamuju Tengah Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Ewa New Normal 2, 5 Kunci Keamanan Pangan 3, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan	- Di Kab Majene: 1, Dukungan Pemda Majene Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Ewa New Normal 2, Sosialisasi Obat dan Pangan Aman 3, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal - Di Kab, Mamuju Tengah: 1, Dukungan Pemda Mamuju Tengah Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Ewa New Normal 2, 5 Kunci Keamanan Pangan 3, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan	- Gedung Assamaleuwang Majene - Gedung Hastag Coffe Mamuju Tengah - Lapangan SMPN 3 Polewali Mandar

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
											Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal - Di Kab Polewali Mandar: 1, Dukungan Pemda Polman Terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Obat dan Makanan di Ewa New Normal 2, Sosialisasi Obat dan Pangan aman 3, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal	
	Agustus	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	September	Mamuju	Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Terapeutik, OT, Kosmetik, Komplemen, Pangan dan BB di Kabupaten Majene Tahun 2020	1	Kali	22	Orang	Masyarakat Umum	BPOM di Mamuju, Tim Penggerak PKK Kecamatan Kalumpang	Sri Rahmawati, S,Farm., Apt, Sri Rahayu, S,Si., Apt, Dian Muthiah M, S,Si., Apt,	1, Tips Keamanan Pangan di Era Pandemi Covid-19 2, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat 3, Kosmetik dan Obat Tradisional	SD 1 Kalumpang
	Oktober	Mamuju	Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Terapeutik, OT, Kosmetik, Komplemen,	1	Kali	22	Orang	Masyarakat Umum	BPOM di Mamuju, Tim Penggerak PKK Kab, Polman dan Kwarcab Polman	Sri Rahmawati, S,Farm., Apt, Sri Rahayu, S,Si., Apt, Dian Muthiah M, S,Si., Apt,	1, Tips Keamanan Pangan di Era Pandemi Covid-19 2, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan	Batistuta Café

Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
			Pangan dan BB di Kabupaten Polman Tahun 2020								Obat 3, Kosmetik dan Obat Tradisional	
		-										
		-										
	November	Mamuju	KIE Bersama Tomas di Kab, Mamuju	3	Kali	738	Orang	Masyarakat Umum	Komisi IX DPR-RI	Dra, Hj, Andi Ruskati Ali Baal Dra, Netty Nurmuliawaty, Apt., M,Kes, Kepala Camat Malunda	1, Sosialisasi Obat dan Pangan Aman 2, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal	- Desa Ahuni dan Labuang Rano - Desa Ahuni, Pamulukang, Sondoang, Keang, Banuada (Pola Baru) - Desa Lombong Timur dan Desa Maliaya
		-	Sosialisasi Penyebaran Informasi Produk Terapetik, OT, Kosmetik, Komplemen, Pangan dan BB di Kabupaten Pasangkayu Tahun 2020	1	Kali	22	Orang	Masyarakat Umum	BPOM di Mamuju, Tim Penggerak PKK Kab, Polman dan Kwarcab Polman	Sri Rahmawati, S,Farm., Apt, A, Mirza Fauzan Gazali, S,Farm., Apt, Dian Muthiah M, S,Si., Apt,	1, Tips Keamanan Pangan di Era Pandemi Covid-19 2, Pemberantasan Obat Ilegal dan Penyalahgunaan Obat 3, Kosmetik dan Obat Tradisional	Pasangkayu
		-										
	Desember	Mamuju	KIE Bersama Tomas	4	Kali	963	Orang	Masyarakat Umum	Komisi IX DPR-RI	Dra, Hj, Andi Ruskati Ali Baal Dra, Netty Nurmuliawaty, Apt., M,Kes,	1, Sosialisasi Obat dan Pangan Aman 2, KIE Peduli Obat, OT, Pangan, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan Aman di Era New Normal	- Desa Bunde dan Kalonding - Desa Tampak kurra dan Lakahang - Desa Kampung baru dan hadaila - Desa Dapurang dan Tirta buana
		-	KIE Melalui Media Elektronik	6	Kali	-	Orang	Mayarakat Umum	komunika nusantara, sulbar expres, radar sulbar, mandarnesia, terasulbar,	-		<u>Media Online</u> <u>komunika nusantara, sulbar expres, radar sulbar, mandarnesia,</u>



Balai	Bulan	Unit Kerja	NAMA KEGIATAN ^{a)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{b)}	STAKEHOLDER ^{c)}	NARASUMBER ^{d)}	MATERI ^{e)}	LOKASI ^{f)}
									katinting.com			terasulbar.katinting.com
		-	KIE Bersama Lintas Sektor	1	Kali	-	Orang		Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat	H, Ali Baal Masdar Dra, Netty Nurmuliawaty, Apt., M,Kes, DPRD Sulbar		
	Total	Mamuju										
		-										
		-										

k. Jenis Kegiatan KIE Anggaran DIPA BPOM

No	Kegiatan		BPOM MAMUJU												Total
			Frekuensi/Jumlah												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	
1	CFD, Pameran, Sosialisasi, Penyuluhan i)	BPOM di Mamuju	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di media elektronik/cetak j)	BPOM di Mamuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Sebagai Narasumber k)	BPOM di Mamuju	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		BB/BPOM di ,,,,	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Loka Kab/Kota ,,,,	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3

1. Jenis Kegiatan KIE Anggaran Non DIPA BPOM

NO	BALAI	BULAN	UNIT KERJA	NAMA KEGIATAN ^{A)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{B)}	STAKEHOLDER ^{C)}	NARASUMBER ^{D)}	MATERI ^{E)}	LOKASI ^{F)}	
29	Mamuju	Januari	Mamuju	Sosialisasi Sanitasi dan Kantin Sehat	1	Kali	65	Orang	Siswa/Siswi	BPOM di Mamuju dan SMPN 2 Mamuju	Fitri, S,Si,, Apt,, M,Si,	5 Kunci Keamanan Pangan untuk Kantin Sekolah	Aula SMPN 2 Mamuju	
			-	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kader Keamanan Pangan Desa	1	Kali			Kader Keamanan Pangan	BPOM di Mamuju dan Kader KP Desa Battetangnga	Fitri, S,Si,, Apt,, M,Si,	Keamanan Pangan	Desa Battetangnga, Kecamatan Binuang Kabupaten Polman	
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Februari	Mamuju	Kunjungan Edukatif SMPIT Buahati Islamic School 3 Mamuju	1	Kali	37	Orang	Siswa/Siswi dan Guru Pendamping	BPOM di Mamuju dan SMPIT Buahati Islamic School 3 Mamuju	Fitri, S,Si,, Apt,, M,Si,	Profil BPOM di Mamuju	Ruang Rapat Kantor BPOM di Mamuju	
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Maret	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		April	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NO	BALAI	BULAN	UNIT KERJA	NAMA KEGIATAN ^{A)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PEESERTA (ORANG)		LEVEL PEESERTA ^{B)}	STAKEHOLDER ^{C)}	NARASUMBER ^{D)}	MATERI ^{E)}	LOKASI ^{F)}
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Mei	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Juni	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Juli	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Agustus	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		September	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Oktober	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		November	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Desember	Mamuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



NO	BALAI	BULAN	UNIT KERJA	NAMA KEGIATAN ^{A)}	FREKUENSI (KALI)		JUMLAH PESERTA (ORANG)		LEVEL PESERTA ^{B)}	STAKEHOLDER ^{C)}	NARASUMBER ^{D)}	MATERI ^{E)}	LOKASI ^{F)}
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
			Mamuju										
			-										
		Total	-										

m. Pengawasan Label dan Penandaan

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
OBAT	Iklan	MK	2	1	3	2	5	3	2	5	1	2	3	0	29
		Mamuju	2	1	3	2	5	3	2	5	1	2	3	0	29
		-													0
		-													0
		TMK	3	4	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	11
		Mamuju	3	4	0	3	0	0	1	0	0	0	0	0	11
		-													0
	Label	MK	5	11	10	0	0	4	9	8	12	10	8	3	80
		Mamuju	5	11	10	0	0	4	9	8	12	10	8	3	80
		-													0
		-													0
		TMK	8	0	0	0	0	1	0	3	0	0	2	2	16
		Mamuju	8	0	0	0	0	1	0	3	0	0	2	2	16
		-													0

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
		-												0	
OBAT TRADISIONAL	Iklan	MK	1	2	1	3	5	4	2	6	3	5	1	0	33
		Mamuju	1	2	1	3	5	4	2	6	3	5	1	0	33
		-													0
		-													0
		TMK	5	8	9	7	0	8	11	9	4	4	3	0	68
		Mamuju	5	8	9	7	0	8	11	9	4	4	3	0	68
			-												0
			-												0
	Label	MK	1	4	3	0	0	4	5	7	3	3	4	3	37
		Mamuju	1	4	3	0	0	4	5	7	3	3	4	3	37
		-													0
		-													0
		TMK	4	2	4	0	0	3	2	1	2	2	1	1	22

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
	Mamuju	4	2	4	0	0	3	2	1	2	2	1	1	22	
	-													0	
	-													0	
SUPLEMEN KESEHATAN	Iklan	MK	0	1	1	7	5	8	6	10	2	3	0	0	43
		Mamuju	0	1	1	7	5	8	6	10	2	3	0	0	43
		-													0
		-													0
		TMK	2	5	8	4	0	3	6	0	3	1	1	0	33
	Mamuju	2	5	8	4	0	3	6	0	3	1	1	0	33	
	-														0
	-														0
	Label	MK	3	3	1	0	0	0	4	3	2	2	0	0	18
		Mamuju	3	3	1	0	0	0	4	3	2	2	0	0	18
-														0	

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
	-													0	
	TMK	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	
	Mamuju	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	
	-													0	
	-													0	
KOSMETIK	Iklan	MK	6	4	9	14	5	6	13	11	9	2	9	0	88
		Mamuju	6	4	9	14	5	6	13	11	9	2	9	0	88
		-													0
		-													0
		TMK	12	16	5	11	0	6	7	9	6	4	8	0	84
		Mamuju	12	16	5	11	0	6	7	9	6	4	8	0	84
		-													0
	-													0	
Label	MK	5	7	8	0	0	14	8	8	10	7	7	6	80	

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
	Mamuju	5	7	8	0	0	14	8	8	10	7	7	6	80	
	-													0	
	-													0	
	TMK	2	5	8	0	0	4	2	1	1	1	2	0	26	
	Mamuju	2	5	8	0	0	4	2	1	1	1	2	0	26	
	-													0	
	-													0	
	MK	4	1	5	12	4	6	3	12	11	1	14	0	73	
	Mamuju	4	1	5	12	4	6	3	12	11	1	14	0	73	
	-													0	
PANGAN	Iklan	-												0	
		TMK	4	7	3	1	1	7	17	8	4	6	1	0	59
		Mamuju	4	7	3	1	1	7	17	8	4	6	1	0	59
		-													0
		-													0
		MK	10	9	11	0	11	7	10	11	9	4	0	1	83
		Mamuju	10	9	11	0	11	7	10	11	9	4	0	1	83
	-													0	
	Label	MK	10	9	11	0	11	7	10	11	9	4	0	1	83
		Mamuju	10	9	11	0	11	7	10	11	9	4	0	1	83
-														0	

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi	Bulan												Total	
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
	-													0	
	TMK	5	0	0	0	2	2	0	5	0	3	0	0	17	
	Mamuju	5	0	0	0	2	2	0	5	0	3	0	0	17	
	-													0	
	-													0	
ROKOK	Iklan	MK	9	12	25	0	0	30	2	12	5	1	21	0	117
		Mamuju	9	12	25	0	0	30	2	12	5	1	21	0	117
		-													0
		-													0
		TMK	15	15	8	0	0	4	22	2	9	13	4	0	92
		Mamuju	15	15	8	0	0	4	22	2	9	13	4	0	92
		-													0
	Label	MK	9	4	4	0	0	8	8	7	5	9	11	12	77
		Mamuju	9	4	4	0	0	8	8	7	5	9	11	12	77
		-													0
		-													0
		TMK	1	11	10	0	0	7	2	3	5	5	1	0	45
		Mamuju	1	11	10	0	0	7	2	3	5	5	1	0	45
		-													0

Mamuju															
Komoditi	Jumlah Iklan dan Label Yang Diawasi		Bulan												
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Total
		-													0
TOTAL	Iklan	MK	22	21	44	38	24	57	28	56	31	14	48	0	383
		Mamuju	22	21	44	38	24	57	28	56	31	14	48	0	383
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMK	41	55	33	26	1	28	64	28	26	28	17	0	347
		Mamuju	41	55	33	26	1	28	64	28	26	28	17	0	347
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total iklan	63	76	77	64	25	85	92	84	57	42	65	0	730	
	Label	MK	33	38	37	0	11	37	44	44	41	35	30	25	375
		Mamuju	33	38	37	0	11	37	44	44	41	35	30	25	375
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TMK	20	18	23	0	2	18	6	14	8	11	6	3	129
Mamuju		20	18	23	0	2	18	6	14	8	11	6	3	129	
-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	



Balai POM di Mamuju